

D<sub>2</sub>



# *Laporan* **CAPAIAN KINERJA**

## **Triwulan IV 2021**

**DEPUTI BIDANG KOORDINASI  
SUMBER DAYA MARITIM**

**DEPUTI BIDANG KOORDINASI SUMBER DAYA MARITIM  
KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI**

# KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Capaian Kinerja Triwulan IV Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim (Deputi SD Maritim) dapat terselesaikan dengan baik. Dokumen ini disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Deputi SD Maritim yang telah ditandatangani oleh Menko Maritim dan Investasi pada tanggal 28 Januari 2021. Terdapat 12 (dua belas) Sasaran Strategis (SS) dengan 13 (tiga belas) Indikator Kinerja Utama (IKU).

Laporan capaian kinerja Triwulan IV ini berisi progres pelaksanaan kegiatan dimasing-masing SS dalam mendukung capaian IKU. Data dan informasi capaian kinerja dimaksud dari periode 1 Oktober s.d. 31 Desember 2021. Laporan capaian kinerja ini kami harapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan kinerja yang sudah dicapai oleh Deputi SD Maritim hingga Triwulan IV.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan sumbangsih saran dan pemikiran dalam penyusunan Laporan Capaian Kinerja Triwulan IV ini. Kritik dan saran sangat kami perlukan untuk perbaikan dokumen Laporan Capaian Kinerja periode berikutnya.

Jakarta, 10 Januari 2021  
Plt. Deputy Bidang Koordinasi  
Sumber Daya Maritim,



**Jodi Mahardi**

# DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi</b> .....	<b>2</b>
<b>BAB II RENCANA KINERJA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1. Sasaran Strategis (SS)</b> .....	<b>7</b>
<b>2.2. Indikator dan Target Kinerja</b> .....	<b>9</b>
2.2.1 Indikator Kinerja dan Target Kinerja .....	9
2.2.2 Penghitungan Capaian Kinerja .....	11
2.2.3 Kegiatan dan Anggaran .....	15
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	<b>16</b>
<b>3.1. Capaian Kinerja Organisasi</b> .....	<b>18</b>
3.1.1 <i>Stakeholder Perspective</i> .....	18
3.1.2 <i>Customer Perspective</i> .....	22
3.1.3 <i>Internal Business Perspective</i> .....	35
3.1.4 <i>Learning and Growth</i> .....	146
<b>3.2. Realisasi Anggaran</b> .....	<b>148</b>
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>153</b>

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim .....	2
Gambar 2. Peta Strategis Deputi SD Maritim 2020-2024 .....	8
Gambar 3. Seminar Kelautan dan Perikanan di Unipa, Maumere.....	30
Gambar 4. FGD Kelautan dan Perikanan di Hotel Capa, Maumere .....	30
Gambar 5. Peninjauan Dermaga KCBS, Maumere .....	31
Gambar 6. Pelepasan Ekspor Perdana Produk KP di KCBS, Maumere .....	31
Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Visiting Prototipe Kincir Air.....	32
Gambar 8. Dokumentasi Rapat Pembahasan Perubahan Dokumen IA ODA .....	33
Gambar 9. Dokumentasi Virtual Meeting Percepatan Integrasi KSN .....	35
Gambar 10. . Dokumentasi Virtual Meeting Percepatan Penyusunan Muatan Perairan Pesisir RTRW ....	38
Gambar 11. Dokumentasi Rapat Evaluasi Progres Percepatan Integrasi Penataan Ruang.....	41
Gambar 12. Alur Proses Bisnis Penggelaran Kabel Telekomunikasi Bawah Laut .....	45
Gambar 13. Alur Proses Bisnis Penggelaran Kabel Kelistrikan Bawah Laut.....	46
Gambar 14. Alur Proses Bisnis Penggelaran Pipa Hulu Migas Bawah Laut .....	46
Gambar 15. Alur Proses Bisnis Penggelaran Pipa Hilir Migas Bawah Laut .....	46
Gambar 16. Skematik Regulasi Pipa di Bawah Laut .....	47
Gambar 17. Alur Proses Bisnis Penggelaran Pipa Air Minum / Air Bersih Bawah Laut .....	47
Gambar 18. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Pipa dan/atau Kabel Bawah Laut Sun Cable .....	48
Gambar 19. Dokumentasi Kegiatan Rapat IKLI 2021 .....	51
Gambar 20. Peta Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep .....	53
Gambar 21. Peta Pulau Pajenekang, Spermonde, Kabupaten Pangkep.....	53
Gambar 22. Peta Pulau Senane, Spermonde, Kabupaten Pangkep .....	54
Gambar 23. Pertemuan di kantor Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo-Flores (BPOLBF).....	54
Gambar 24. Profil Labuhan Bajo yang menjadi Calon Lokasi PEN ICRG 2022 .....	55
Gambar 25. Salah satu calon lokasi Restorasi di Pantai Waecicu, Labuan Bajo .....	55
Gambar 26. Pertemuan dengan Pemkab Mangarai Barat diwakili Kepala Dinas.....	56
Gambar 27. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Pari .....	57
Gambar 28. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Payung.....	57
Gambar 29. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Tidung .....	58
Gambar 30. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Panggang.....	58

Gambar 31. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Panggang.....	58
Gambar 32. Indeks Mortality Karang Tahun 2018.....	59
Gambar 33. kondisi ekosistem terumbu karang di Kepulauan Seribu yang memerlukan rehabilitasi .....	59
Gambar 34. Calon lokasi PEN ICRG 2022 di Gili Trawangan .....	60
Gambar 35. Kegiatan Survei dan Monitoring Penyelaman .....	61
Gambar 36. Pertemuan dengan Gubernur dan Pemda Sulawesi Tenggara.....	61
Gambar 37. Kegiatan Sosialisasi Cltes secara Hybird .....	63
Gambar 38. Perkembangan hasil struktur media terumbu karang di perairan Sanur yang terbengkalai .	65
Gambar 39. Survei Perkembangan Struktur Terumbu Karang di Buleleng .....	65
Gambar 40. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Penerapan Kebijakan Perikanan Terukur.....	67
Gambar 41. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Blue Halo .....	68
Gambar 42. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Blue Halo-S .....	69
Gambar 43. Dokumentasi Kegiatan Koordinasi Peluang Ekspor Perikanan Tual .....	70
Gambar 44. Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Lapangan Pelabuhan Perikanan Tegalsari, Bajulmulyo, Kejawanan dan BPPI .....	81
Gambar 45. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Teknis Penyelarasan Dan Pemanfaatan Ruang Untuk Investasi Dan Usaha Tambak .....	84
Gambar 46. Dokumentasi Kegiatan Rapat Pengaturan Perizinan Genset.....	101
Gambar 47. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan .....	107
Gambar 48. Dokumentasi Kunjungan Lapangan Fasilitas Perikanan Budidaya Laut.....	111
Gambar 49. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan Tata Kelola Logistik Produk KP Provinsi Sulawesi Selatan .....	114
Gambar 50. Dokumentasi Rapat Koordinasi.....	117
Gambar 51. Kunjungan Ke UPI.....	120
Gambar 52. TPI Pasar Gaung.....	122
Gambar 53. PPS Bungus.....	123
Gambar 54. Dokumentasi Kunjungan Lapangan Pasar Ikan Modern Soreang Bandung .....	126
Gambar 55. Dokumentasi Kunjungan Lapangan PPN Kejawan .....	127
Gambar 56. Dokumentasi Kegiatan Monitoring Pembangunan dan Sertifikasi SNI & TKDN Produk Kontainer Berpendingin dan Kincir Air .....	127
Gambar 57. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi terkait Upaya Pemerintah dalam Pemulihan UPI yang Mengalami Suspend oleh GACC.....	130
Gambar 58. Kunjungan ke UPI Putri Indah .....	134
Gambar 59. Dokumentasi Rapat Koordinasi Dan Kunjungan Lapangan Dalam Rangka.....	138

Gambar 60. Dokumentasi Kegiatan Monitoring Penyerapan Dan Stok Garam Lokal Serta Penggunaan Garam Impor Sebagai Bahan Baku/Bahan Penolong Industri.....	140
Gambar 61. Dokumentasi Kegiatan Lokasi Pengolahan Garam .....	142
Gambar 62. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Teknologi Membrane .....	144
Gambar 63. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Dan Kunjungan Lapangan.....	145
Gambar 64. Dokumentasi Rapat SPIP Tahun 2021 .....	147
Gambar 65. Gambar Penerimaan Sertifikat WBK Tahun 2021.....	147
Gambar 66. Berita Acara PMPRB Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Tahun 2021.....	147
Gambar 67. Piagam Penghargaan PMPRB Terbaik Lingkup Kemenko Marves .....	147
Gambar 68. Piagam Penghargaan WBK Tahun 2021 .....	147
Gambar 69. Grafik Realisasi TW IV Tahun 2021 .....	151
Gambar 70. Data Realisasi Anggaran Partial Per Akun Belanja TW IV .....	152

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis Deputi Sumber Daya Maritim Tahun 2021.....	9
Tabel 2. SS, IKU dan Target Kinerja Deputi SD Maritim Tahun 2021 .....	10
Tabel 3. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 .....	15
Tabel 4. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 Setelah Refocussing.....	16
Tabel 5. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 Setelah Penambahan Anggaran ICRG.....	17
Tabel 6. Nilai Ikli Agregat Tahun 2021 .....	19
Tabel 7. Data Luasan Kawasan Konservasi Tahun 2021 .....	23
Tabel 8. Usulan Keanggotaan JC .....	34
Tabel 9. Data Luasan Lahan Provinsi Sulawesi Selatan (2021) .....	89
Tabel 10. Data Luasan Lahan Provinsi Jawa Timur (2021).....	90
Tabel 11. Peta Perizinan Usaha Tambak Udang Pasca Implementasi OSS RBA .....	97
Tabel 12. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 .....	149
Tabel 13. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 Setelah Refocussing.....	149
Tabel 14. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 Setelah Penambahan Anggaran ICRG....	150
Tabel 15. Data Realisasi TW IV Tahun 2021.....	150



# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Penyelenggaraan SAKIP dilakukan dengan menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan Penggunaan Anggaran yang telah dialokasikan, hal tersebut sesuai dengan amanat pasal (5) Peraturan Presiden Nomor Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim adalah Laporan Kinerja Triwulanan yang disampaikan untuk mengukur capaian kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan saat penyusunan Perjanjian Kinerja (PK).

Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim (Deputi SD Maritim) merupakan unit kerja yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2020 tentang Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi yang terdiri dan didukung dari 6 Unit Kerja Eselon II, yang adalah Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir, Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap, Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya, Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing dan Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim.

Program dan Kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung capaian kinerja yang tertuang dalam 12 (duabelas) Sasaran Strategis (SS) dengan 13 (tiga belas) Indikator Kinerja Utama (IKU). Penyusunan SS dan IKU menggunakan pendekatan Balanced Score Card (BSC) dengan 4 (empat) perspektif yaitu: Stakeholder Perspective, Customer Perspective, Internal Business Perspective, dan Learning and Growth Perspective. Target waktu capaian PK Deputi SD

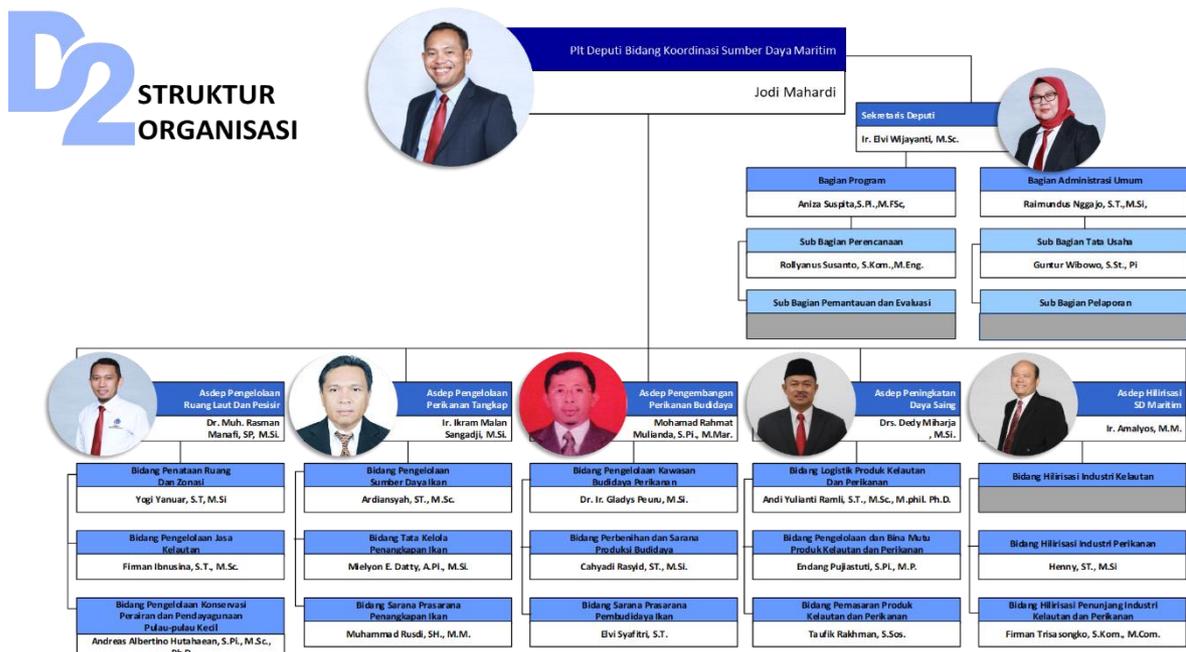
Maritim ditetapkan pada Triwulan IV (TW IV), sehingga untuk Laporan Kinerja TW IV merupakan progress capaian dalam mendukung capaian kinerja yang dihasilkan oleh Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim pada TA 2021.

## 1.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2020 tentang Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, salah satu unit Eselon I dalam struktur organisasi tersebut adalah Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim. Tugas dan fungsinya adalah menyelenggarakan koordinasi dan sinkronisasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan serta pengendalian pelaksanaan kebijakan K/L yang terkait dengan isu di bidang Sumber Daya Maritim. Sedangkan fungsi Deputi SD Maritim, adalah:

1. Koordinasi dan sinkronisasi perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan K/L yang terkait dengan isu bidang Sumber Daya Maritim;
2. Pengendalian pelaksanaan kebijakan K/L yang terkait dengan isu di Bidang Sumber Daya Maritim;
3. Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang Sumber Daya Maritim;
4. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Koordinator.

Unit kerja dipimpin oleh satu orang Plt. Deputi dan dibantu oleh 6 (enam) orang pejabat eselon II. Ke-6 pejabat tersebut mengawal urusan dalam bidang pengelolaan ruang laut dan pesisir, bidang perikanan tangkap, bidang perikanan budidaya, bidang peningkatan daya saing dan



Gambar 1. Struktur Organisasi Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim

bidang hilirisasi sumber daya maritim serta urusan kesekretariatan. Struktur organisasi Deputi SD Maritim hingga 31 Desember 2021, dapat dilihat pada Gambar 1.

### **Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir**

Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan koordinasi dan sinkronisasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang penataan ruang dan zonasi, pengelolaan jasa kelautan, serta pengelolaan konservasi perairan dan pendayagunaan pulau-pulau kecil;
- b. penyiapan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang penataan ruang dan zonasi, pengelolaan jasa kelautan, serta pengelolaan konservasi perairan dan pendayagunaan pulau-pulau kecil; dan
- c. pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang penataan ruang dan zonasi, pengelolaan jasa kelautan, serta pengelolaan konservasi perairan dan pendayagunaan pulau-pulau kecil.

Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir terdiri atas:

- a. Bidang Penataan Ruang dan Zonasi
- b. Bidang Pengelolaan Jasa Kelautan
- c. Bidang Pengelolaan Konservasi Perairan dan Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil; dan
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

### **Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap**

Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan koordinasi dan sinkronisasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang pengelolaan sumber daya ikan, tata kelola penangkapan ikan, serta sarana prasarana penangkapan ikan;
- b. penyiapan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang pengelolaan sumber daya ikan, tata kelola penangkapan ikan, serta sarana prasarana penangkapan ikan; dan

- c. pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan sumber daya ikan, tata kelola penangkapan ikan, serta sarana prasarana penangkapan ikan.

Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap terdiri atas:

- a. Bidang Pengelolaan Sumber Daya Ikan;
- b. Bidang Tata Kelola Penangkapan Ikan;
- c. Bidang Sarana Prasarana Penangkapan Ikan; dan
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

### **Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya**

Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan koordinasi dan sinkronisasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang pengelolaan kawasan budidaya perikanan, perbenihan dan sarana produksi budidaya, serta sarana prasarana dan pembudidaya ikan;
- b. penyiapan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang pengelolaan kawasan budidaya perikanan, perbenihan dan sarana produksi budidaya, serta sarana prasarana dan pembudidaya ikan; dan
- c. pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan kawasan budidaya perikanan, perbenihan dan sarana produksi budidaya, serta sarana prasarana dan pembudidaya ikan.

Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya terdiri atas:

- a. Bidang Pengelolaan Kawasan Budidaya Perikanan;
- b. Bidang Perbenihan dan Sarana Produksi Budidaya;
- c. Bidang Sarana Prasarana Pembudidaya Ikan; dan
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

### **Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing**

Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan koordinasi dan sinkronisasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang logistik produk kelautan dan perikanan, pengelolaan dan bina mutu produk kelautan dan perikanan, serta pemasaran produk kelautan dan perikanan;
- b. penyiapan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang logistik produk kelautan dan perikanan, pengelolaan dan bina mutu produk kelautan dan perikanan, serta pemasaran produk kelautan dan perikanan; dan
- c. pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang logistik produk kelautan dan perikanan, pengelolaan dan bina mutu produk kelautan dan perikanan, serta pemasaran produk kelautan dan perikanan.

Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing terdiri atas:

- a. Bidang Logistik Produk Kelautan dan Perikanan;
- b. Bidang Pengelolaan dan Bina Mutu Produk Kelautan dan Perikanan;
- c. Bidang Pemasaran Produk Kelautan dan Perikanan; dan
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

#### **Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim**

Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan koordinasi dan sinkronisasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang hilirisasi industri kelautan, hilirisasi industri perikanan, dan hilirisasi penunjang industri kelautan dan perikanan;
- b. penyiapan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu di bidang hilirisasi industri kelautan, hilirisasi industri perikanan, dan hilirisasi penunjang industri kelautan dan perikanan; dan
- c. pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang hilirisasi industri kelautan, hilirisasi industri perikanan, dan hilirisasi penunjang industri kelautan dan perikanan.

Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim terdiri atas:

- a. Bidang Hilirisasi Industri Kelautan;

- b. Bidang Hilirisasi Industri Perikanan;
- c. Bidang Hilirisasi Penunjang Industri Kelautan dan Perikanan; dan
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

### **Sekretariat Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim**

Sekretaris Deputy menyelenggarakan fungsi:

- a. koordinasi penyusunan rencana program, anggaran, dan capaian kinerja;
- b. pemantauan, analisis dan evaluasi program, anggaran, dan capaian kinerja;
- c. pemberian dukungan pengelolaan data dan sistem informasi;
- d. pemberian dukungan administrasi dalam penyusunan peraturan perundang-undangan, kerja sama, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, kearsipan dan keuangan;
- e. pemberian dukungan pengelolaan rumah tangga, perlengkapan, dan barang/jasa, serta penatausahaan barang milik negara;
- f. koordinasi penyusunan laporan; dan
- g. koordinasi dukungan pelaksanaan reformasi birokrasi.

Sekretariat Deputy terdiri atas:

- a. Bagian Program;
- b. Bagian Administrasi Umum; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

## RENCANA KINERJA

### 2.1. Sasaran Strategis (SS)

Sasaran strategis adalah hasil yang akan dicapai oleh instansi pemerintah secara spesifik, terukur dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Proses mencapai sasaran diberikan indikator sebagai ukuran tingkat keberhasilan pencapaian sasaran untuk diwujudkan pada tenggang waktu yang telah ditargetkan. Sasaran pembangunan jangka menengah Deputi Sumber Daya Maritim (Deputi SD Maritim) tahun 2020-2024 diarahkan untuk:

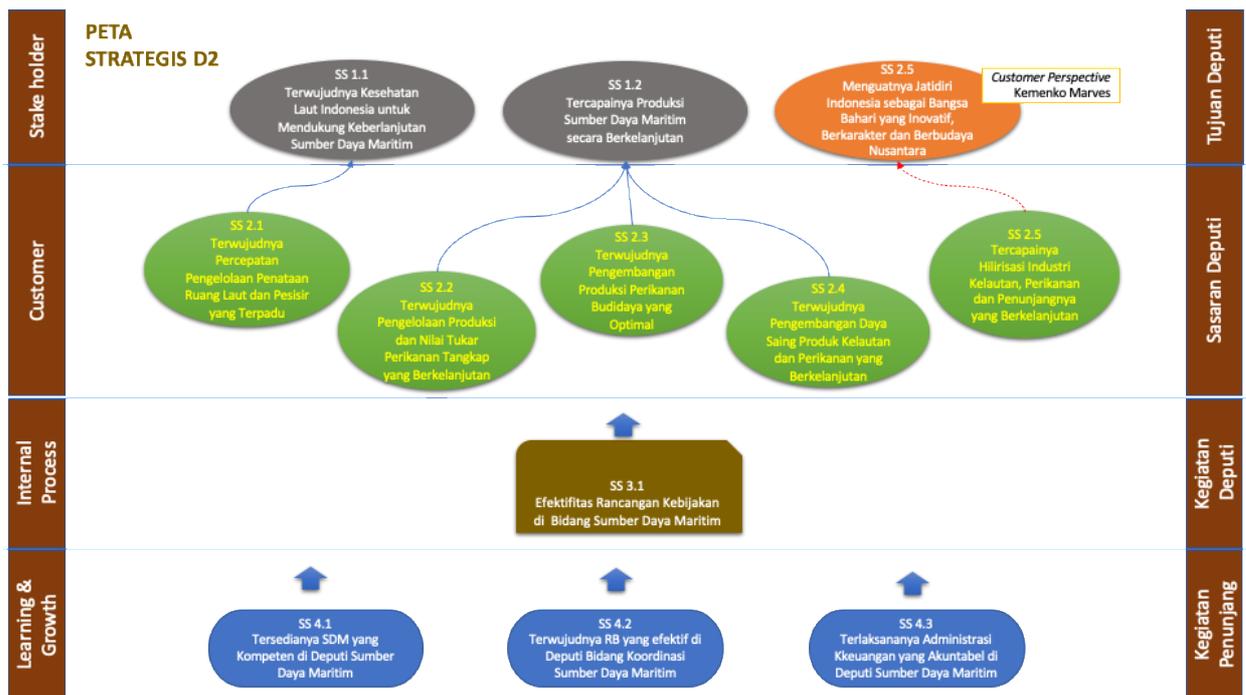
1. Terwujudnya percepatan pengelolaan penataan ruang laut pesisir yang terpadu;
2. Terwujudnya pengelolaan produksi dan nilai tukar perikanan tangkap yang berkelanjutan;
3. Terwujudnya pengembangan produksi perikanan budidaya yang optimal;
4. Terwujudnya pengembangan daya saing produk kelautan dan perikanan yang berkelanjutan;
5. Tercapainya hilirisasi industri kelautan, perikanan dan penunjangnya yang berkelanjutan.

Sasaran Strategis yang tertuang dalam Peta Strategis (lihat gambar 2) untuk mendukung pencapaian visi dan misi Deputi SD Maritim menggunakan pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) yang dibagi kedalam 4 (empat) perspektif yaitu perspektif pemangku kepentingan (*stakeholder perspective*), perspektif pengguna (*customer perspective*), perspektif proses bisnis internal (*internal business process perspective*) dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*).

Fokus dari peta strategis tersebut adalah pencapaian tujuan untuk memberikan kepuasan kepada pemangku kepentingan dengan 2 (dua) sasaran strategis utama yaitu:

- 1) Terwujudnya kesehatan laut Indonesia untuk mendukung keberlanjutan sumber daya maritim untuk mendukung SS 2.3 Kemenko Marves yaitu “Meningkatnya Produktivitas dan Kualitas Lingkungan dan Perairan Indonesia” akan terwujud, jika pelaksanaan percepatan pengelolaan ruang laut dan pesisir dilaksanakan secara terpadu.
- 2) Tercapainya produksi sumber daya maritim secara berkelanjutan untuk mendukung SS 2.4 Kemenko Marves yaitu “Meningkatnya Produksi Barang dan Jasa serta Nilai Tambah Sumber Daya Alam” akan terwujud, jika pengelolaan produksi dan nilai tukar perikanan tangkap secara berkelanjutan, pengembangan produksi perikanan budidaya secara optimal dan pengembangan daya saing produk kelautan dan perikanan secara berkelanjutan.

Sasaran strategis Deputi: “Tercapainya Hilirisasi Industri Kelautan, Perikanan dan Penunjangnya yang Berkelanjutan” adalah turunan untuk mendukung SS 2.5 Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi “Meningkatnya Jati Diri Indonesia sebagai Bangsa Bahari yang Inovatif, Berkarakter dan Berbudaya Nusantara”.



Gambar 2. Peta Strategis Deputi SD Maritim 2020-2024

Sasaran Strategis merupakan ukuran untuk mencapai tujuan organisasi. SS Deputi SD Maritim tahun 2021 dibagi kedalam 4 perspektif yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Strategis Deputi Sumber Daya Maritim Tahun 2021

<b>Stakeholder</b>	
SS.1	Terwujudnya Kesehatan Laut Indonesia untuk Mendukung Keberlanjutan Sumber Daya Maritim
SS.2	Tercapainya Produksi Sumber Daya Maritim secara Berkelanjutan
<b>Customer</b>	
SS.3	Terwujudnya Percepatan Pengelolaan Penataan Ruang Laut dan Pesisir yang Terpadu
SS.4	Terwujudnya Pengelolaan Produksi dan Nilai Tukar Perikanan Tangkap yang Berkelanjutan
SS.5	Terwujudnya Pengembangan Produksi Perikanan Budidaya yang Optimal
SS.6	Terwujudnya Pengembangan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan
SS.7	Tercapainya hilirisasi industri kelautan, perikanan dan penunjangnya yang berkelanjutan
<b>Internal Business Process</b>	
SS.8	Efektifitas Rancangan Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim
SS.9	Efektifitas Rancangan Rekomendasi Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim
<b>Learning and Growth</b>	
SS.10	Tersedianya SDM yang Kompeten
SS.11	Terwujudnya Reformasi Birokrasi yang Efektif
SS.12	Terlaksananya Administrasi Keuangan yang Akuntabel

## 2.2. Indikator dan Target Kinerja

### 2.2.1 Indikator Kinerja dan Target Kinerja

Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan. Indikator kinerja memberikan penjelasan, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, mengenai apa yang diukur untuk menentukan apakah tujuan sudah tercapai. Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Deputi SD Maritim terdapat 12 (dua belas) Sasaran Strategis (SS) dengan 13 (tiga belas) Indikator

Kinerja yang dibagi dalam 4 Perspektif. Rincian SS, Indikator Kinerja dan Target Tahunan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. SS, IKU dan Target Kinerja Deputi SD Maritim Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN
<b>Stakeholder Perspective</b>				
SS.1	Terwujudnya Kesehatan Laut Indonesia untuk Mendukung Keberlanjutan Sumber Daya Maritim	1	Indeks Kesehatan Laut Indonesia	75
SS.2	Tercapainya Produksi Sumber Daya Maritim secara Berkelanjutan	2	Persentase Capaian Produksi Sumber Daya Maritim yang Berkelanjutan	70%*
<b>Customer Perspective</b>				
SS.3	Terwujudnya Percepatan Pengelolaan Penataan Ruang Laut dan Pesisir yang Terpadu	3	Persentase Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir yang Terpadu	70%*
SS.4	Terwujudnya Pengelolaan Produksi dan Nilai Tukar Perikanan Tangkap yang Berkelanjutan	4	Persentase Capaian Produksi dan Nilai Tukar Perikanan Tangkap yang Berkelanjutan	70%*
SS.5	Terwujudnya Pengembangan Produksi Perikanan Budidaya yang Optimal	5	Persentase Capaian Produksi Perikanan Budidaya yang Optimal	70%*
SS.6	Terwujudnya Peningkatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan	6	Persentase Capaian Daya Saing Produk Kelautan Perikanan yang Berkelanjutan	70%*
SS.7	Tercapainya Hilirisasi Industri Kelautan, Perikanan dan Penunjangnya yang Berkelanjutan	7	Persentase Capaian Hilirisasi Industri Kelautan, Perikanan dan Penunjangnya yang Berkelanjutan	80%*
<b>Internal Business Perspective</b>				
SS.8	Efektifitas Rancangan Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim	8	Persentase Rancangan Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim yang Ditindaklanjuti	100%
SS.9	Efektifitas Rancangan Rekomendasi Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim	9	Persentase Rancangan Rekomendasi Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim yang Ditindaklanjuti	100%
<b>Learning and Growth Perspective</b>				
SS.10	Tersedianya SDM yang Kompeten	10	Persentase SDM Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim yang Sesuai Kompetensi	92%
SS.11	Terwujudnya Reformasi Birokrasi yang Efektif	11	Nilai Evaluasi Internal Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	70
		12	Persentase Pelaksanaan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di (PMPRB) pada Deputi	85%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUNAN
			Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	
SS.12	Terlaksananya Administrasi Keuangan yang Akuntabel	13	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	96

## 2.2.2 Penghitungan Capaian Kinerja

- IKU.1 Indeks Kesehatan Laut Indonesia.** Pengukuran IKLI berdasarkan dari 10 tujuan yang diadopsi dari OHI yang kemudian dari 10 tujuan tersebut dijabarkan menjadi variabel-variabel dan indikator yang menjadi instrument pengukuran sehingga didapatkan perhitungan index IKLI.

**Formula:**

*IKLI Agregat = Nilai Variabel IKLI Tujuan 1 + Nilai Variabel IKLI Tujuan 2 + Nilai Variabel IKLI Tujuan 3 + Nilai Variabel IKLI Tujuan 4 + Nilai Variabel IKLI Tujuan 5 + Nilai Variabel IKLI Tujuan 6 + Nilai Variabel IKLI Tujuan 7 + Nilai Variabel IKLI Tujuan 8 + Nilai Variabel IKLI Tujuan 9 + Nilai Variabel IKLI Tujuan 10*

- IKU.2 Persentase Capaian Produksi Sumber Daya Maritim yang Berkelanjutan.** Persentase Capaian Produksi Sumber Daya Maritim yang Berkelanjutan dihitung berdasarkan perbandingan capaian akumulasi produksi perikanan budidaya dan tangkap serta nilai ekspor perikanan pada tahun 2021 dengan akumulasi produksi perikanan budidaya dan tangkap serta nilai ekspor perikanan pada tahun 2021. Target yang digunakan berdasarkan pada Dokumen RKP 2021.

**Formula:**

$$\frac{(\text{Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2021} + \text{Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2021})}{(\text{Target Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2021} + \text{Target Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2021})} + \frac{\text{Capaian Nilai Ekspor Perikanan Tahun 2021}}{\text{Target Nilai Ekspor Perikanan Tahun 2021}} \times 100\%$$

2

- IKU.3 Persentase Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir yang Terpadu.** Persentase Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir yang Terpadu merupakan perbandingan antara

jumlah kawasan konservasi perairan yang dicapai pada Tahun 2021 dengan target jumlah kawasan konservasi perairan yang disesuaikan dengan Dokumen RKP 2021.

<b>Formula:</b>
$\frac{\text{Capaian Luas Kawasan Konservasi Perairan Tahun 2021}}{\text{Target Luas Kawasan Konservasi Perairan Tahun 2021}} \times 100\%$

4. **IKU.4 Persentase Capaian Produksi dan Nilai Tukar Perikanan Tangkap yang Berkelanjutan.** Persentase Capaian Produksi dan Nilai Tukar Perikanan Tangkap yang Berkelanjutan merupakan perbandingan antara capaian produksi perikanan tangkap tahun 2021 dengan target produksi perikanan tangkap tahun 2021 ditambahkan ratio capaian Nilai Tukar Nelayan 2021 dengan target Nilai Tukar Nelayan pada tahun 2021. Target dimaksud merujuk pada RKP 2021.

<b>Formula:</b>
$\frac{\text{Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2021}}{\text{Target Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2021}} + \frac{\text{Jumlah Nilai Tukar Nelayan Tahun 2021}}{\text{Target Nilai Tukar Nelayan Tahun 2021}} \times 100\%$
2

5. **IKU.5 Persentase Capaian Produksi Perikanan Budidaya yang optimal.** Persentase Capaian Produksi Perikanan Budidaya yang optimal merupakan perbandingan antara capaian volume produksi perikanan budidaya pada Tahun 2021 yang dicapai dengan target yang ditetapkan pada RKP 2021.

<b>Formula:</b>
$\frac{\text{Jumlah Capaian Volume Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2021}}{\text{Target Volume Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2021}} \times 100\%$

6. **IKU.6 Persentase Capaian Daya Saing Produk Kelautan Perikanan yang Berkelanjutan.** Persentase Capaian Daya Saing Produk Kelautan Perikanan yang Berkelanjutan merupakan perbandingan antara capaian nilai ekspor hasil perikanan tahun 2021 dengan target nilai ekspor hasil perikanan yang ditetapkan pada RKP 2021.

**Formula:**

$$\frac{\text{Capaian Nilai Ekspor Perikanan Tahun 2021}}{\text{Target Nilai Ekspor Perikanan Tahun 2021}} \times 100\%$$

7. **IKU.7 Presentase Capaian Hilirisasi Industri Kelautan, Perikanan Dan Penunjangnya yang berkelanjutan.** Presentase Capaian Hilirisasi Industri Kelautan, Perikanan Dan Penunjangnya yang berkelanjutan merupakan perbandingan antara jumlah riset yang diadopsi untuk menunjang industri KP dengan target jumlah riset yang diadopsi untuk menunjang industri KP pada Tahun 2021 yang disesuaikan dengan Dokuemn RPJMN 2020-2024.

**Formula:**

$$\frac{\text{Capaian Jumlah riset yang diadopsi untuk menunjang industri KP}}{\text{Target jumlah riset yang diadopsi untuk menunjang industri KP Tahun 2021}} \times 100\%$$

8. **IKU.8 Persentase Rancangan Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim yang Ditindaklanjuti** Persentase rancangan kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim yang ditindaklanjuti merupakan perbandingan jumlah rancangan kebijakan yang ditindaklanjuti dengan total dari rancangan kebijakan.

**Formula:**

$$\frac{\text{Jumlah Rancangan Kebijakan Sumber Daya Maritim yang ditindaklanjuti}}{\text{Total Rancangan Kebijakan Sumber Daya Maritim}} \times 100\%$$

9. **IKU.9 Persentase Rancangan Rekomendasi Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim yang Ditindaklanjuti** Persentase rancangan rekomendasi kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim yang ditindaklanjuti merupakan perbandingan jumlah rancangan rekomendasi kebijakan yang ditindaklanjuti dengan total dari rancangan rekomendasi kebijakan.

**Formula:**

Jumlah Rancangan Rekomendasi Kebijakan yang ditindaklanjuti

x 100%

Total Rancangan Rekomendasi Kebijakan

**10. IKU.10 Persentase SDM Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim yang Sesuai**

**Kompetensi** Persentase SDM Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim yang Sesuai Kompetensi dihitung berdasarkan dari perbandingan antara Jumlah SDM pada Lingkup Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim yang telah memenuhi kompetensi dengan total Jumlah SDM pada Lingkup Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim. Kompetensi yang dimaksud disini adalah yang disesuaikan antara latar pendidikan dengan jabatan yang diduduki.

**Formula:**Jumlah SDM Deputy Bidang Koordinasi Sumber  
Daya Maritim yang sesuai kompetensi

x 100%

Total SDM Deputy Bidang Koordinasi Sumber  
Daya Maritim**11. IKU.11 Nilai Evaluasi Internal SAKIP Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim.**

Nilai Nilai Evaluasi Internal Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim dihitung berdasarkan dari penilaian SAKIP yang dihasilkan berdasarkan penilaian dari Inspektorat Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman & Investasi atas aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim

**Formula:**Penilaian Inspektorat terhadap implementasi SAKIP Deputy Bidang Koordinasi Sumber  
Daya Maritim

**12. IKU.12 Persentase Pelaksanaan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di (PMPRB) pada Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim** Persentase Pelaksanaan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di (PMPRB) pada Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim dihitung berdasarkan capaian nilai bobot yang terdapat pada Lembar Kerja Evaluasi (LKE) PMPRB dibagi dengan total nilai bobot pada LKE PMPRB.

<p><b>Formula:</b></p> $\frac{\text{Capaian Nilai Bobot LKE PMPRB}}{\text{Total Nilai Bobot LKE PMPRB}} \times 100\%$
---

**13. IKU.13 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim** Nilai IKPA Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim dihitung berdasarkan dari Nilai IKPA yang dihasilkan atas penilaian Sekretariat Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dengan indikator penyerapan anggaran, data kontrak, penyelesaian tagiham, konfirmasi capaian output, kesalahan SPM dan retur SP2D

<p><b>Formula:</b></p> <p>Nilai IKPA Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim</p>
---

### 2.2.3 Kegiatan dan Anggaran

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Deputi Sumber Daya Maritim sesuai dengan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Nomor 2 Tahun 2020 ditetapkan pada tanggal 23 November 2020. Dalam mendukung capaian SS Deputi SD Maritim terdapat 6 (enam) Kegiatan dengan total anggaran sebesar Rp. 14.300.000.000,-. Rincian kegiatan dan alokasi anggaran dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir	Rp. 2.180.000.000,-
2	Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp. 2.200.000.000,-
3	Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya	Rp. 2.400.000.000,-
4	Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing	Rp. 2.111.350.000,-

5	Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim	Rp. 2.110.000.000,-
6	Sekretariat Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	Rp. 3.298.650.000,-
<b>JUMLAH ANGGARAN</b>		<b>Rp. 14.300.000.000,-</b>

Lalu, menindaklanjuti Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV dan melalui Nota Dinas Sekretariat Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Nomor: 426/Marves/Sesmenko/ND/2021, Deputi Bidang SD Maritim melakukan *refocussing* anggaran dengan total Rp. 2.700.000.000,- pada program kebijakan, sehingga anggaran Deputi Bidang SD Maritim per Juli 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 Setelah Refocussing

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir	Rp. 1.739.000.000,-
2	Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp. 1.661.450.000,-
3	Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya	Rp. 1.726.200.000,-
4	Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing	Rp. 1.582.200.000,-
5	Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim	Rp. 1.592.500.000,-
6	Sekretariat Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	Rp. 3.298.650.000,-
<b>JUMLAH ANGGARAN</b>		<b>Rp. 11.600.000.000,-</b>

Kemudian melanjutkan *refocussing* anggaran tersebut, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Nomor: 481/Marves/Sesmenko/ND/2021 perihal Optimalisasi Anggaran Kemenko Marves TA 2021, Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp. 700.000.000,- untuk kegiatan Evaluasi PEN ICRG 2020 dan Persiapan Implementasi ICRG 2021-2022. Tambahan anggaran tersebut dimasukkan pada Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir, sehingga rincian pagu anggaran Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim hingga 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 Setelah Penambahan Anggaran ICRG

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir	Rp. 2.439.000.000,-
2	Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp. 1.661.450.000,-
3	Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya	Rp. 1.726.200.000,-
4	Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing	Rp. 1.582.200.000,-
5	Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim	Rp. 1.592.500.000,-
6	Sekretariat Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	Rp. 3.298.650.000,-
	<b>JUMLAH ANGGARAN</b>	<b>Rp. 12.300.000.000,-</b>



BAB  
3

## AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja yang diperjanjikan dalam PK Deputi SD Maritim untuk seluruh IKU ditargetkan pada Triwulan IV dan terdapat satu kebijakan yang ditargetkan pada Triwulan III. Capaian kinerja dikelompokkan berdasarkan 4 (empat) perspektif yaitu *stakeholder perspective*, *customer perspective*, *internal business process* dan *learning and growth perspective*.

#### 3.1.1 Stakeholder Perspective

1. Sasaran Strategis Satu (SS.1) adalah **“Terwujudnya Kesehatan Laut Indonesia untuk Mendukung Keberlanjutan Sumber Daya Maritim”** dengan indikator kinerja ***Indeks Kesehatan Laut Indonesia***.

SS.1 ini akan mendukung SS.7 Indikator.7 pada PK Level Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi di *Customer Perspective* yang adalah meningkatnya produktivitas dan kualitas lingkungan dan perairan Indonesia dengan indikator juga Indeks Kesehatan Laut Indonesia

Kesehatan Laut Indonesia adalah kondisi dimana laut Indonesia terjaga sehingga dapat bermanfaat sebagai produsen oksigen, pengaturan iklim, tempat sumber makanan, tempat hidup keanekaragaman hayati dan serta tempat sumber ekonomi. Mendukung Keberlanjutan Sumber Daya Maritim adalah sebuah kondisi dimana kualitas laut Indonesia dapat menunjang pengelolaan dan serta pemanfaatan Sumber Daya Maritim.

Terwujudnya Kesehatan Laut Indonesia untuk Mendukung Keberlanjutan Sumber Daya Maritim adalah kondisi dimana kualitas laut Indonesia yang baik sehingga dapat

menunjang pemanfaatan Sumber Daya Maritim. Indeks kesehatan laut Indonesia (IKLI) merupakan alat pengukuran kondisi kesehatan laut Indonesia yang pengukurannya diadopsi dari ocean health index (OHI). Capaian nilai IKLI pada tahun 2020 adalah 75,79. Berdasarkan dari capaian nilai tersebut, target dari IKLI untuk tahun 2021 adalah 75.

Nilai Ikli Agregat untuk Tahun 2021 didapatkan sebesar 76,76 dengan rincian perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Ikli Agregat Tahun 2021

No	Tipe Tujuan	Nilai Variabel
1	Laut sebagai sumber pangan	9,03
2	Laut sebagai penyokong perikanan tradisional (artisanal)	7,42
3	Laut sebagai produk bahan alami	6,36
4	Laut sebagai penyimpan karbon	8,91
5	Laut sebagai perlindungan pesisir	5,05
6	Laut sebagai sumber mata pencaharian	8,13
7	Laut sebagai penyedia jasa pariwisata dan rekreasi	5,72
8	Laut sebagai perlindungan spesies dan tempat ikonis	6,06
9	Laut sebagai perairan yang bersih	9,12
10	Laut sebagai penunjang keanekaragaman hayati	10
<b>Agregat Variabel</b>		<b>76,76</b>

2. Sasaran Strategis Dua (SS.2) adalah **“Tercapainya Produksi Sumber Daya Maritim secara Berkelanjutan”** dengan indikator kinerja ***Persentase Capaian Produksi Sumber Daya Maritim***.

SS.2 ini akan mendukung SS.2 Indikator.2 di *Stakeholder Perspective* (“Terwujudnya Ekonomi Maritime Yang Inklusif Dan Kuat Sebagai Penggerak Utama Perekonomian Nasional”) dan serta SS.7 Indikator.9 di *Customer Perspective* (“Meningkatnya Produksi Barang Dan Jasa Serta Nilai Tambah Sumberdaya Alam) pada PK Level Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.

Tercapainya Produksi Sumber Daya Maritim secara Berkelanjutan berdasarkan peta strategis Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim adalah kondisi dimana produksi sumber daya maritim dalam aspek perikanan budidaya dan perikanan tangkap tersedia dan proses produksi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan mengoptimalkan nilai ekspor pada sektor perikanan. Capaian nilai produksi dan nilai ekspor tersebut disesuaikan pada Target RKP 2021. Secara berkelanjutan adalah kondisi yang dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan tanpa mengurangi potensi perikanan di masa yang akan datang dengan memperhatikan daya dukung ekosistem.

Capaian nilai ekspor sektor perikanan pada tahun 2020 adalah 5,30 US\$. Target produksi perikanan pada tahun 2021 adalah 27,55 juta ton dengan rincian 8,08 juta ton pada perikanan tangkap dan 19.47 juta ton pada perikanan budidaya. Target nilai ekspor sektor perikanan pada tahun 2021 adalah 6,05 US\$. Target tersebut telah disesuaikan pada Dokumen RKP 2021.

Pada Triwulan II, untuk capaian progress terkait perikanan budidaya adalah telah dilakukan Rapat Koordinasi pada Level Menteri dengan pembahasan terkait Target Produksi dan Ekspor Udang 2021-2024, Penyusunan Masterplan Tambak Udang di Lokus Prioritas Major Project dan Sinkronisasi Lokus Pengembangan Kawasan Pertambakan dengan Dukungan Jaringan Irigasi Teknis dan serta telah dilakukan Pengembangan Budidaya Laut (Marikultur) Terpadu di Seram Barat, Akselerasi Produksi Rumput Laut Kab Maluku Tenggara dan Akselerasi Produksi Rumput Laut di Kab. Tanimbar. Lalu terkait perikanan tangkap, progres yang telah dicapai adalah pengembangan M-Lin, kegiatan koordinasi implementasi kebijakan pemanfaatan kapal perikanan eks-moratorium dan serta kegiatan koordinasi pada WPP Percontohan . Dan dalam rangka peningkatan nilai ekspor perikanan pada Triwulan II progres yang telah dicapai adalah berkaitan dengan kesiapan ekspor di Biak dan dukungan sarana dan prasarana serta infrastruktur percepatan ekspor komoditas perikanan dari Tual.

Pada Triwulan III terkait produksi perikanan budidaya, produksi perikanan tangkap dan nilai tukar nelayan serta nilai ekspor produk perikanan, hal-hal yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

- **Produksi Perikanan Budidaya:**

- Telah dilaksanakan kegiatan koordinasi lanjutan terkait Rencana Pengembangan Kawasan Tambak Berkelanjutan, koordinasi teknis program revitalisasi tambak rakyat pada Provinsi Lampung, Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah, koordinasi kalkulasi pencapaian produksi udang nasional, rapat pembahasan strategi pengembangan benih rumput laut yang berkualitas dan berkesinambungan

- **Produksi Perikanan Tangkap dan Nilai Tukar Nelayan:**

- Progress lanjutan terkait Program M-Lin dan Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Ambon dan serta rapat koordinasi WPP Percontohan yang dilakukan pembahasan terkait PNPB sektor perikanan

- **Nilai Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan:**

- Telah dilaksanakan koordinasi pembahasan kendala logistik pada produk ekspor, penyelesaian kasus penolakan ekspor produk KP oleh GACC dan serta rapat dan kunjungan pangan pemantauan posisi dan kondisi kontainer di Pelabuhan Tanjung Perak.

Kemudian pada Triwulan IV terkait produksi perikanan budidaya, produksi perikanan tangkap dan nilai tukar nelayan serta nilai ekspor produk perikanan, hal-hal yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

- **Produksi Perikanan Budidaya:**

- Telah dilaksanakan Rapat Koordinasi terkait Rencana Kerjasama Indonesia dan Korea dalam Mendukung Pengembangan Seaweed Estate di Maluku Tenggara, Rapat Koordinasi Teknis Usaha Tambak dan Persoalan Pertambakan di Kab Pesisir Barat, Provinsi Lampung, Rapat Pengaturan Persetujuan Kkpr Laut Dan Persetujuan Lingkungan Pada Usaha Tambak Udang, Rapat Koordinasi Teknis Proyeksi Pencapaian Kegiatan Prioritas Perikanan Budidaya Tahun 2021 Dan Rencana Kegiatan Tahun 2022, Rapat Teknis Kerjasama Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya, Rapat Penetapan Lokus Prioritas Revitalisasi Dan Pembangunan Jaringan Irigasi Di Kawasan Tambak Rakyat, Kunjungan Lapangan Dan Uji Petik Perizinan Usaha Tambak Udang Di Kabupaten Sumbawa, Rapat Koordinasi Monitoring Kinerja Lintas Sektor Dalam Mendukung Pencapaian Target Produksi & Ekspor Udang 250% Dan Rapat Pengaturan Perizinan Penggunaan Genset Pada Usaha Tambak Udang.

- **Produksi Perikanan Tangkap dan Nilai Tukar Nelayan:**

- Dalam mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, pada Triwulan IV ini telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Dukungan Kebijakan Penangkapan Terukur dan Implementasi PNBP Perikanan, Kunjungan Lapangan dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Smart Fishing di Pangandaran, Jawa Barat dan Kunjungan Lapangan Pelabuhan Perikanan Tegalsari, Bajulmulyo, Kejawanan Dan BPPI.

- **Nilai Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan:**

- Pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Peningkatan Mutu Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan untuk Menekan Kasus

Penolakan oleh Negara Buyer, Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Upaya Pemerintah dalam Pemulihan UPI yang mengalami Suspend oleh GACC dan Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) dengan tema Peranan Perbankan, Teknologi Dan UPI Serta Aparat Daerah Dalam Mengagregasi UKM Nelayan Untuk Melakukan Peningkatan Ekspor Produk Kelautan Dan Perikanan.

### **3.1.2 Customer Perspective**

3. Sasaran Strategis Tiga (SS.3) adalah **“Terwujudnya Percepatan Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir yang Terpadu”** dengan indikator kinerja ***Persentase Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir yang Terpadu***

SS.3 ini akan mendukung SS.1 Indikator.1 di *Stakeholder Perspective* pada PK Level Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim, dengan SS terwujudnya kesehatan laut Indonesia untuk mendukung keberlanjutan sumber daya maritim dengan indikator kinerja, indeks kesehatan laut Indonesia.

Pengelolaan Penataan Ruang Laut dan Pesisir adalah pengelolaan sumber daya kemaritiman dan sumber daya alam di lingkungan laut dan pesisir yang dilakukan melalui penilaian menyeluruh yang dilihat dari aspek-aspek yang berkaitan dengan meliputi penataan dan serta pemanfaatannya. Terpadu adalah proses pengelolaan yang dilaksanakan secara terintegrasi antara kewenangan pusat dan daerah, berbasis ilmiah dan kesepakatan, kegiatan strategis dan kepentingan stakeholder, akses masyarakat dan kedaulatan wilayah serta dimensi ruang vertikal maupun horizontal.

Terwujudnya Percepatan Pengelolaan Penataan Ruang Laut dan Pesisir yang Terpadu adalah kondisi terlaksananya pengelolaan sumber daya kemaritiman dan sumber daya alam di lingkungan laut dan pesisir yang melalui pengelolaan kawasan konservasi perairan dan pulau-pulau kecil yang disesuaikan dengan fungsi dan peruntukannya, sehingga didapat capaian luas kawasan konservasi perairan yang sesuai dengan target RKP 2021 dengan jumlah 24,6 juta Ha.

Berikut adalah Data Luasan Kawasan Konservasi Tahun 2021:







NO	NAMA KAWASAN	LUAS (HA)	SK PENCADANGAN / PENETAPAN	PROVINSI	KABUPATEN	WPP
347	KKD Pulau Terselatan Romang	274.847,36	PERDA PROV. MALUKU NOMOR 1 TAHUN 2018	31 Maluku	Maluku Barat Daya	WPP 714
348	KKD Pulau Terselatan Romang (tidak diusulkan) 320.041,78	45.194,40	PERDA PROV. MALUKU NOMOR 1 TAHUN 2018	31 Maluku	Maluku Barat Daya	WPP 714
349	KKD Camer	299.812,75	PERDA PROV. MALUKU NOMOR 1 TAHUN 2018	31 Maluku	Maluku Barat Daya	WPP 714
350	Kepulauan Luopara	388.100,11	PERDA PROV. MALUKU NOMOR 1 TAHUN 2018	31 Maluku	Maluku Barat Daya	WPP 714
351	KKD Buru	13.784,92	PERDA PROV. MALUKU NOMOR 1 TAHUN 2018	31 Maluku	Buru	WPP 714
352	KKD Pulau Mare	7.060,87	KEPMENK/ NOMOR 66/KEPMEN-KP/2020	32 Maluku Utara	Kota Tidore Kepulauan	WPP 715
353	KKD Pulau Rao-Tanjung Dehegla	65.892,42	KEPMENK/ NOMOR 67/KEPMEN-KP/2020	32 Maluku Utara	Pulau Morotai	WPP 715
354	KKD Kepulauan Sula	120.723,88	KEPMENK/ NOMOR 68/KEPMEN-KP/2020	32 Maluku Utara	Kepulauan Sula	WPP 715
355	KKD Kepulauan Widi	315.117,92	KEPMENK/ NOMOR 102/KEPMEN-KP/2020	32 Maluku Utara	Halmahera Selatan	WPP 715
356	KKD Kepulauan Guraci	91.538,99	KEPMENK/ NOMOR 103/KEPMEN-KP/2020	32 Maluku Utara	Halmahera Selatan	WPP 715
357	KKD Pulau Makian dan Pulau Moti	67.349,00	KEPMENK/ NOMOR 104/KEPMEN-KP/2020	32 Maluku Utara	Halmahera Selatan	WPP 715
358	KKD Pulau Yiew	4.286,29	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Halmahera Tengah	WPP 715
359	KKP Timur Patani-Pulau Sayaf, Patani	346.035,94	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Halmahera Tengah	WPP 715
360	KKP3K Pulau Kiao dan Songara, Odi Timur	3.479,26	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Halmahera Selatan	WPP 715
361	KKP3K Pulau Dowara Lamo, Gane Barat Selatan	736,00	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Halmahera Selatan	WPP 715
362	KKP3K Pulau Mandoli	2.475,76	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Halmahera Selatan	WPP 715
363	KKP3K Pulau Sali, Gane Barat Utara	4.254,57	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Halmahera Selatan	WPP 715
364	KKP3K Pulau Fionga, Tidore Timur	210,29	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Kota Tidore Kepulauan	WPP 715
365	KKP3K Pulau Sibiu, Oba Utara	19,21	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Kota Tidore Kepulauan	WPP 715
366	KKP3K Pulau Babua, Jalilo	211,36	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Halmahera Barat	WPP 715
367	KKP3K Perairan Toodo-todo	3.586,45	PERDA PROV. MALUKU UTARA NOMOR 2 TAHUN 2018	32 Maluku Utara	Halmahera Utara	WPP 715
368	KKD Blak Numfor	46.983,62	KEPUB/ BIAK NUMFOR Nomor 231 Tahun 2015	33 Papua	Blak Numfor	WPP 717
369	KKD Pulau Kioem	353.287,00	KEPUB/ PAPIA, 188.4/295/TAHUN 2019	33 Papua	Merauke	WPP 718
370	KKD Kepulauan Raja Ampat	1.348.459,47	KEPMENK/ NOMOR 13 TAHUN 2021	34 Papua Barat	Raja Ampat	WPP 715
371	KK Kamana	499.804,13	KEPMENK/ NOMOR 62/KEPMEN-KP/2019	34 Papua Barat	Kaimana	WPP 715
372	KKD Teeluk Berau dan Teeluk Nusakai-Van Den Bosch	346.807,87	KEPMENK/ NOMOR 79/KEPMEN-KP/2020	34 Papua Barat	Fakfak	WPP 715
373	KKD Jeen Womom	32.250,86	KEPMENK/ NOMOR 53/KEPMEN-KP/2017	34 Papua Barat	Tambrauw	WPP 717
374	KKD Seribu Satu Sungai Teoenobika di Perairan Sorong Selatan	349.133,13	KEPMENK/ NOMOR 67 TAHUN 2021	34 Papua Barat	Sorong Selatan	WPP 715
375	KKP-10 Teeluk Bintuni	67.515,77	PERDA PROV. PAPIA BARAT NOMOR 13 TAHUN 2019	34 Papua Barat	Teeluk Bintuni	WPP 715
376	KKP-12 Misool Utara	311.225,33	PERDA PROV. PAPIA BARAT NOMOR 13 TAHUN 2019	34 Papua Barat	Raja Ampat	WPP 715
377	KKP-13 Makbon / Maksegara	148.215,76	PERDA PROV. PAPIA BARAT NOMOR 13 TAHUN 2019	34 Papua Barat	Sorong dan Tambrauw	WPP 717
378	KKM-D1 Cargo Okimoyama Maru	4.671,23	PERDA PROV. PAPIA BARAT NOMOR 13 TAHUN 2019	34 Papua Barat	Tambrauw	WPP 717
379	KKM-D2 Peringgagan Perang Dunia 2	100,66	PERDA PROV. PAPIA BARAT NOMOR 13 TAHUN 2019	34 Papua Barat	Tambrauw	WPP 717
380	KKM-D3 Wreck Mansam	53,54	PERDA PROV. PAPIA BARAT NOMOR 13 TAHUN 2019	34 Papua Barat	Tambrauw	WPP 717
381	KK KONT Pulau Rusa dan Pulau Raya	1.487,98	PERMENK/ NOMOR 20/PERMEN-KP/2020	01 Aceh	Aceh Besar	WPP 572
<b>KLHK</b>		<b>4.557.443,30</b>				
382	Taman Nasional Laut Bunaken	89.065,00	SK. Menhut Nomor 730/Kpts-II/1991	25 Sulawesi Utara	Minahasa, Kota Manado	WPP 716
383	Taman Nasional Laut Takabonerate	530.765,00	SK. Menhut Nomor 92/Kpts-II/2001	29 Sulawesi Selatan	Kepulauan Selayar	WPP 713
384	Taman Nasional Laut Teeluk Cendrawasih	1.453.500,00	SK. Menhut Nomor 8009/Kpts-II/2002	34 Papua Barat	Manokwari	WPP 717
385	Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu	107.489,00	SK. Menhut Nomor 8310/Kpts-II/2002	11 DKI Jakarta	Kepulauan Seribu	WPP 712
386	Taman Nasional Laut Wakatobi	1.315.434,00	SK.425/MEN.LHK/SETJEN/PLA.2/11/2020	28 Sulawesi Tenggara	Wakatobi	WPP 714
387	Taman Nasional Laut Karimun Jawa	110.117,30	SK. Menhut Nomor 74/Kpts-II/2001	14 Jawa Tengah	Jepara	WPP 712
388	Taman Nasional Laut Kepulauan Togean	362.605,00	SK. Menhut Nomor 51418/Menhut-II/2004	27 Sulawesi Tengah	Tojo Una-Una	WPP 715
389	TW. Pulau Kasa	1.100,00	Menteri Pertanian No. 653/Kpts/Um/10/1978	31 Maluku	Maluku Tengah	WPP 714
390	TL. Pulau Samama Sangalaki	280,00	Menteri Pertanian No. 604/Kpts/Um/9/1982	23 Kalimantan Timur	Berau	WPP 716
391	TL. Pulau Weh Sabang	3.900,00	Menteri Pertanian No. 928/Kpts/Um/82	01 Aceh	Sabang	WPP 571
392	TWAL. Teeluk Maumere	59.450,00	Menteri Kehutanan No. 126/Kpts-II/1987	19 Nusa Tenggara Timur	Sikka	WPP 713
393	TWA. Pulau Sangiang	720,00	Menteri Kehutanan No. 698/Kpts-II/1991	13 Banten	Serang	WPP 572
394	TWL. Teeluk Kupang	50.000,00	Menteri Kehutanan No. 18/Kpts-II/1993	19 Nusa Tenggara Timur	Kupang	WPP 573
395	TW. Pulau Pombo	998,00	Menteri Kehutanan No. 352/Kpts-VI/1996	31 Maluku	Maluku Tengah	WPP 714
396	TWA. Tuluh Belas Pulau	9.900,00	Menteri Kehutanan No. 589/Kpts-II/1996	19 Nusa Tenggara Timur	Ngada	WPP 713
397	TWA. Kepulauan Banyak	227.500,00	Menteri Kehutanan No. 596/Kpts-II/1996	01 Aceh	Aceh Singkil	WPP 572
<b>TOTAL</b>		<b>28.423.613,68</b>				

NO	NAMA KAWASAN	LUAS (HA)	SK PENCADANGAN / PENETAPAN	PROVINSI	KABUPATEN	WPP
398	TL. Pulau Moyu	6.000,00	Menteri Kehutanan No. 98/Kpts-II/2001	18 Nusa Tenggara Barat	Sumbawa	WPP 713
399	TWA. Pulau Sotlanda	2.600,00	Menteri Kehutanan No. 22/Kpts-VI/1998	18 Nusa Tenggara Barat	Dompu	WPP 713
400	TWA. P. Marsegu	11.000,00	Menteri Hutubun No. 114/Kpts-II/1999	31 Maluku	Maluku Tengah	WPP 714
401	TWA. Teeluk Lasolo	81.800,00	Menteri Hutubun No. 451/Kpts-II/1999	28 Sulawesi Tenggara	Konawe Utara	WPP 714
402	TWAL. Kepulauan Padamarang	36.000,00	Menteri Kehutanan No. 94/Kpts-II/2003	28 Sulawesi Tenggara	Kolaka	WPP 713
403	CAL. Kep. Karimata	77.000,00	Menteri Kehutanan No. 381/Kpts-II/1985	20 Kalimantan Barat	Kayong Utara	WPP 711
404	Cagar Alam Pulau Anak Krakatau	11.200,00	Menteri Kehutanan No. 85/Kpts-II/1990	10 Lampung	Pesawaran	WPP 572
405	CAL. Lauwung Sancang	1.150,00	Menteri Kehutanan No. 682/Kpts-II/1990	12 Jawa Barat	Garut	WPP 573
406	CAL. Pananjung Pangandaran	470,00	Menteri Kehutanan No. 225/Kpts-II/1990	12 Jawa Barat	Pangandaran	WPP 573
407	Cagar Alam Rungu	2.000,00	Menteri Kehutanan No. 589/Kpts-II/1996	19 Nusa Tenggara Timur	Ngada	WPP 713
408	SM. Pulau Rambut dan Perairan	90,00	Menteri Hutubun No. 275/Kpts-II/1999	11 DKI Jakarta	Kepulauan Seribu	WPP 712
409	SM. Pulau Semana	220,00	Menteri Pertanian No. 604/Kpts/Um/8/82	23 Kalimantan Timur	Berau	WPP 716
410	SM. Pulau Sabuda Tataruga	5.000,00	Menteri Kehutanan No. 82/Kpts-II/1993	34 Papua Barat	Fakfak	WPP 715
411	SM. Sindangkeria	90,00	Menteri Kehutanan No. 6964/Kpts-II/2002	12 Jawa Barat	Tasikmalaya	WPP 573

4. Sasaran Strategis Empat (SS.4) adalah **“Terwujudnya Pengelolaan Produksi dan Nilai Tukar Perikanan Tangkap yang Berkelanjutan”** dengan indikator kinerja **Persentase Capaian Produksi dan Nilai Tukar Perikanan Tangkap yang Berkelanjutan**

SS.4 ini akan mendukung SS.2 Indikator.2 di *Stakeholder Perspective* pada PK Level Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim, dengan SS Tercapainya Produksi Sumber Daya Maritim secara Berkelanjutan dan indikator kinerja persentase capaian produksi sumber daya maritim yang berkelanjutan.

Target dari SS ini adalah adanya peningkatan produksi perikanan tangkap dari capaian pada 2020 yaitu 7,70 juta ton menjadi sesuai dengan target RKP 2021 yaitu 8,08 juta ton, dan serta adanya peningkatan nilai tukar nelayan yang meningkat dari 101 pada tahun 2020 menjadi 102 sesuai dengan target RKP 2021.

Dalam mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, pada Triwulan IV ini telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Dukungan Kebijakan Penangkapan Terukur dan

Implementasi PNBP Perikanan, Kunjungan Lapangan dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Smart Fishing di Pangandaran, Jawa Barat dan Kunjungan Lapangan Pelabuhan Perikanan Tegalsari, Bajulmulyo, Kejawanan Dan BPPI.

Terkait Rapat Koordinasi Dukungan Kebijakan Penangkapan Terukur dan Implementasi PNBP Perikanan serta Kunjungan Lapangan Pelabuhan Perikanan Tegalsari, Bajulmulyo, Kejawanan dan BPPI telah dijelaskan dalam bagian Internal Business Process.

Kemudian terkait Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Smart Fishing di Pangandaran, Jawa Barat, kesimpulan dan tindak lanjut yang disampaikan dalam rapat adalah sebagai berikut:

- Penggunaan YUKOM VMA telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 42 tahun 2015 tentang Sistem Pemantauan Armada Perikanan;
- Telah ada penandatanganan kerja sama antara PT. Unggul Cipta Teknologi dengan Balai Besar Penangkapan Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, KKP pada tanggal 24 April 2014 tentang Pengembangan Teknologi Vessel Monitoring Aid;
- Implementasi YUKOM VMA dalam mendukung perlindungan keselamatan nelayan dan penerapan smart fishing menunjukkan hasil yang sudah teruji dan peningkatan produktivitas hasil tangkapan ikan;
- Pemerintah perlu mendorong pemanfaatan YUKOM VMA sebagai smart fishing BBI yang bermanfaat untuk keselamatan nelayan, meningkatkan produktivitas hasil tangkapan, pengurangan biaya produksi dan emisi karbon, penggunaan energi terbarukan (LTS) dan meningkatkan pendapatan nelayan, serta transformasi keahlian nelayan dari sistem alam, manual ke teknologi digital; dan
- Peralatan YUKOM Smart Fishing dapat ditindaklanjuti dengan kerja sama CSR bersama PT. Pertamina (Persero) untuk nelayan artisanal skala kecil (<30 GT) dan berdasarkan komunikasi dengan pihak PT. Pertamina direncanakan akan diimplementasikan pada tahun 2022 pada nelayan di lokasi binaan Pertamina dan penyalurannya dihadiri oleh bapak Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi.

5. Sasaran Strategis Lima (SS.5) adalah **“Terwujudnya Pengembangan Produksi Perikanan Budidaya yang Optimal”** dengan indikator kinerja ***Persentase Capaian Produksi Perikanan Budidaya yang Optimal***

SS.5 ini akan mendukung SS.2 Indikator.2 di *Stakeholder Perspective* pada PK Level Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim, dengan SS Tercapainya Produksi

Sumber Daya Maritim secara Berkelanjutan dan indikator kinerja persentase capaian produksi sumber daya maritim yang berkelanjutan.

Pengembangan Produksi Perikanan Budidaya adalah suatu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya yang berkualitas, didukung oleh pengembangan kawasan yang berkelanjutan dengan dukungan sarana produksi (induk, benih, pakan dan obat) yang berkualitas dan sarana prasarana infrastruktur yang memadai pada kondisi yang optimal, yang ada kondisi dimana suatu capaian produksi perikanan budidaya berkualitas, berdaya dukung dan berkelanjutan secara ekologi, ekonomi dan sosial. Berdasarkan perhitungan pemerintah bahwa produksi perikanan budidaya yang optimal untuk ikan budidaya 7.92 juta ton dan rumput laut 11.55 juta ton pada tahun 2021 (Perpres 86 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021 pada Lampiran II) target tersebut merupakan peningkatan dari capaian pada Tahun 2020 yang sejumlah 15,45 Juta Ton.

Pada Triwulan II telah dilaporkan dalam rangka mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya telah dilaksanakan koordinasi terkait target produksi dan ekspor udang Tahun 2021-2024, penyusunan masterplan tambak udang pada Lokus Prioritas *Major Project* dan serta sinkronisasi lokus pengembangan kawasan pertambakan dengan dukungan jaringan irigasi teknis. Data dengan status sangat sementara, telah dilaporkan total produksi budidaya pada Triwulan II adalah sebesar 4.129.820 ton dengan total data sementara pada Triwulan I sebesar 4.082.895 ton, jumlah produksi komoditas budidaya adalah sebesar 8.212.715 ton.

Selanjutnya pada Triwulan III telah dilakukan Kegiatan Koordinasi Perkembangan Rencana Pengembangan Kawasan Tambak Berkelanjutan pada Bulan Agustus 2021 yang berpengaruh pada produksi perikanan budidaya.

Dan pada Triwulan IV, dalam rangka mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, telah dilaksanakan Rapat Koordinasi terkait Rencana Kerjasama Indonesia dan Korea dalam Mendukung Pengembangan Seaweed Estate di Maluku Tenggara, Rapat Koordinasi Teknis Usaha Tambak dan Persoalan Pertambakan di Kab Pesisir Barat, Provinsi Lampung, Rapat Pengaturan Persetujuan Kkpr Laut Dan Persetujuan Lingkungan Pada Usaha Tambak Udang, Rapat Koordinasi Teknis Proyeksi Pencapaian Kegiatan Prioritas Perikanan Budidaya Tahun 2021 Dan Rencana Kegiatan Tahun 2022, Rapat Teknis Kerjasama Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya, Rapat

Penetapan Lokus Prioritas Revitalisasi Dan Pembangunan Jaringan Irigasi Di Kawasan Tambak Rakyat, Kunjungan Lapangan Dan Uji Petik Perizinan Usaha Tambak Udang Di Kabupaten Sumbawa, Rapat Koordinasi Monitoring Kinerja Lintas Sektor Dalam Mendukung Pencapaian Target Produksi & Ekspor Udang 250% Dan Rapat Pengaturan Perizinan Penggunaan Genset Pada Usaha Tambak Udang. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah dijelaskan pada Bagian Internal Business Process.

6. Sasaran Strategis Enam (SS.6) adalah **“Terwujudnya Pengembangan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan”** dengan indikator kinerja ***Persentase Capaian Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan***

SS.6 ini akan mendukung SS.2 Indikator.2 di *Stakeholder Perspective* pada PK Level Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim, dengan SS Tercapainya Produksi Sumber Daya Maritim secara Berkelanjutan dan indikator kinerja persentase capaian produksi sumber daya maritim yang berkelanjutan, serta SS ini mendukung SS.3 Indikator.3 di *Stakeholder Perspective* pada PK Level Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dengan SS Menguatnya Jati Diri Indonesia sebagai Bangsa Bahari Maju dan Berkepribadian Luhur dan indikator Indeks Daya Saing Global (IDSG).

Capaian nilai ekspor sektor perikanan pada tahun 2020 adalah 5,30 US\$. Target produksi perikanan pada tahun 2021 adalah 27,55 juta ton dengan rincian 8,08 juta ton pada perikanan tangkap dan 19.47 juta ton pada perikanan budidaya. Target nilai ekspor sektor perikanan pada tahun 2021 adalah 6,05 US\$. Target tersebut telah disesuaikan pada Dokumen RKP 2021.

Dalam mendukung capaian pada sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, pada TW IV progress yang telah dicapai adalah terkait telah dilaksanakan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Peningkatan Mutu Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan untuk Menekan Kasus Penolakan oleh Negara Buyer, Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Upaya Pemerintah dalam Pemulihan UPI yang mengalami Suspend oleh GACC dan Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) dengan tema Peranan Perbankan, Teknologi Dan UPI Serta Aparat Daerah Dalam Mengagregasi UKM Nelayan Untuk Melakukan Peningkatan Ekspor Produk Kelautan Dan Perikanan.

Terkait Pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Peningkatan Mutu Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan untuk Menekan Kasus Penolakan oleh Negara Buyer dan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam

rangka Upaya Pemerintah dalam Pemulihan UPI yang mengalami Suspend oleh GACC sudah dijelaskan dalam bagian Internal Business Persepctive.

Kemudian terkait Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) dengan tema Peranan Perbankan, Teknologi Dan UPI Serta Aparat Daerah Dalam Mengagregasi UKM Nelayan Untuk Melakukan Peningkatan Ekspor Produk Kelautan Dan Perikanan, hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Ekspor perdana dari Kab. Sikka berhasil diwujudkan melalui koordinasi yang dilakukan oleh Kemenko Marves, Pemda Kab. Sikka, FishOn, BNI46, Meratus, serta pihak terkait lainnya.
- Pada kesempatan berikutnya, dilakukan peninjauan kawasan KCBS yang rencananya akan dikembangkan dengan penambahan ruang processing tuna dan cakalang, water treatment, serta perluasan dermaga dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi.
- Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing juga menyempatkan menjadi narasumber pada Seminar Perikanan dengan tema Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dengan Korporasi Maritim di Universitas Nusa Nipa, Maumere. Pada acara tersebut juga dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman antara PT. Daya Gagah Indonesia (pengembang FishOn) dengan Universitas Nusa Nipa.



Gambar 3. Seminar Kelautan dan Perikanan di Unipa, Maumere



Gambar 4. FGD Kelautan dan Perikanan di Hotel Capa, Maumere



Gambar 6. Pelepasan Ekspor Perdana Produk KP di KCBS, Maumere



Gambar 5. Peninjauan Dermaga KCBS, Maumere

7. Sasaran Strategis Tujuh (SS.7) adalah **“Tercapainya Hilirisasi Industri Kelautan, Perikanan dan Penunjangnya yang Berkelanjutan”** dengan indikator kinerja ***Persentase Capaian Hilirisasi Industri Kelautan, Perikanan dan Penunjangnya yang Berkelanjutan***

SS.7 ini akan mendukung SS.8 Indikator.11 di *Customer Perspective* pada PK Level Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dengan SS Menguatnya Jati Diri Indonesia sebagai Bangsa Bahari yang Inovatif, Berkarakter dan Berbudaya Nusantara dengan Indikator Indeks Kapabilitas Inovasi. Capaian jumlah riset yang diadopsi untuk menunjang industri kelautan dan perikanan pada Tahun 2021 dihitung berdasarkan target yang ditetapkan pada Dokumen RPJMN 2020-2024 dan RKP 2021 sejumlah 8 hasil riset.

Dalam rangka mendukung capaian pada sasaran strategis dan indikator strategis tersebut, pada Triwulan IV ini telah dilaksanakan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan Percepatan Sertifikasi Kincir Air Tambak Buatan Dalam Negeri di Provinsi Jawa Timur, Rapat Koordinasi Pembahasan Perubahan Dokumen Pengaturan Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Resmi (IA ODA) Kerja Sama Indonesia-Korea dan Pelaksanaan Agenda Komisi Bersama MTCRC.

Pada pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan Percepatan Sertifikasi Kincir Air Tambak Buatan Dalam Negeri di Provinsi Jawa Timur, hal-hal yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Dua prototipe kincir air tambak 3 phase ini telah di uji coba di salah satu tambak milik BPBAP secara terus menerus sejak bulan April 2021, dengan hasil indikator pengujian dinilai baik. Parameter-parameter seperti daya tahan dan kestabilan kincir air ketika beroperasi, suara motor yang halus, jangkauan aliran dan aliran lebih jauh dan luas, oksigen terlarut yang lebih baik, serta penggunaan material yang lebih baik dirasa dapat menyaingi produk kincir air tambak impor yang mayoritas beredar di pasaran.



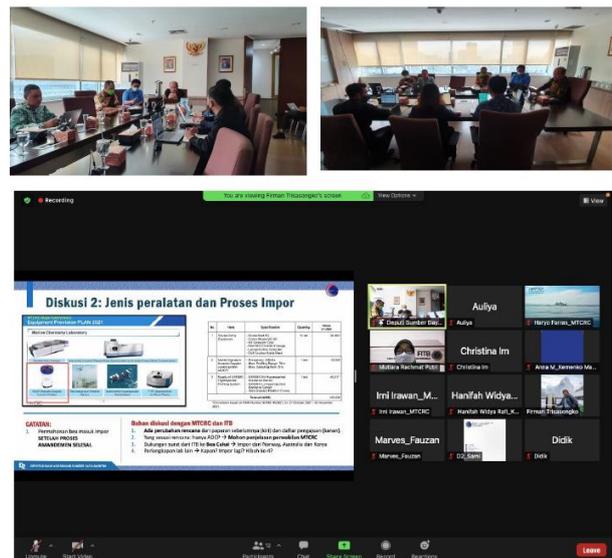
Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Visiting Prototipe Kincir Air

- Kincir ini berspesifikasi motor penggerak 0.8 ampere yang dinilai hemat listrik dengan dimensi 1775 x 1630 x 960 milimeter dengan kedalaman 8 cm. Spesifikasi tersebut menghasilkan oksigen lebih banyak dan arus yang lebih kuat serta pipa kotak yang berbahan stainless. Kualitas kincir ini diapresiasi dan diperkuat dengan testimoni oleh pengguna.
- PPNS sebagai pihak perguruan tinggi ke depannya akan terus melakukan riset untuk pengembangan kincir air ini. PPNS juga tetap akan bekerja sama dengan industri, dan berkomitmen untuk berbagai riset inovasi lainnya. Komitmen ini ditunjukkan dengan program studi dan aktivitas pengembangan riset yang fokus dibidang sumber daya kemaritiman seperti pembangunan boat nelayan, inovasi untuk perikanan tangkap, budidaya, logistik, dan lain-lain.
- PT. BBI selaku BUMN dan PT. Om Hwahaha selaku UMKM akan mendukung dari segi manufaktur. Pengajuan sertifikasi SNI dan TKDN saat ini sedang berproses, dan akan dilanjutkan dengan pengajuan katalog elektronik penyedia barang/jasa pemerintah (ekatalog).
- Rekomendasi tindak lanjut terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Mengawal dan mendorong proses sertifikasi TKDN dan SNI yang telah diajukan melalui fasilitasi dukungan Kemenko Marves terhadap inovasi kincir air tambak dalam negeri ini.
- Setelah proses sertifikasi TKDN dan SNI berjalan dengan baik, Kami akan mendorong produk ini agar dapat menjadi bagian pada katalog elektronik penyedia barang/jasa pemerintah (e-katalog).
- Mengingat target produksi perikanan budidaya sampai 2024 khususnya komoditas udang, Dipandang potensi pasar kincir dalam negeri ini sangat besar sekaligus menekan produk serupa yang 100% masih impor. Oleh karena itu Kami berharap dukungan Bapak Plt. Deputi terhadap produk ini.

Kemudian pada pelaksanaan Rapat Koordinasi Pembahasan Perubahan Dokumen Pengaturan Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Resmi (IA ODA) Kerja Sama Indonesia-Korea, informasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Akan dilakukan amandemen terhadap IA ODA dengan penyesuaian beberapa butir perubahan, yaitu pergantian Co-Director Indonesia dan penambahan lampiran barang hibah. Pengawalan amandemen akan dilakukan oleh Biro Hukum Kemenko Marves berkoordinasi dengan Kementerian Luar Negeri terkait penerbitan kertas perjanjian kerja sama resmi;
- Setelah dilakukan amandemen MTCRC akan melakukan proses impor barang. Tahap impor dilakukan segera setelah ITB mengajukan pembebasan bea masuk impor barang-barang riset dan telah mendapat persetujuan Bea Cukai;
- Setelah proses impor selesai, selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan barang oleh tim gabungan yang melibatkan tim ahli dari lembaga terkait, penerbitan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) dan Berita Acara Serah Terima (BAST) dari Pemerintah Korea ke Indonesia (Kemenko Marves);
- Tahap akhir dari proses hibah adalah dilaksanakan rangkaian Berita Acara Serah Terima Operasional (BASTO) kepada ITB, registrasi barang hibah dan Barang Milik



Gambar 8. Dokumentasi Rapat Pembahasan Perubahan Dokumen IA ODA

Negara (BMN) oleh Biro Umum, dan penerbitan BAST BMN menjadi aset ITB sebagai pengguna akhir.

Dan pada Pelaksanaan Agenda Komisi Bersama MTCRC, poin-poin pembahasannya adalah sebagai berikut:

- Joint Commission (JC) mengenai ilmu dan teknologi kelautan sebagaimana diatur dalam IA ayat 5, meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - JC terdiri dari tidak lebih dari sepuluh anggota yaitu lima anggota dari pihak Korea dan lima anggota dari pihak Indonesia.
  - Pertemuan JC diatur satu kali dalam setahun, atau lebih jika dibutuhkan dan disetujui bersama oleh para anggota.
  - JC bertugas untuk meninjau kegiatan MTCRC, termasuk rencana penelitian dan hasilnya, memberikan rekomendasi untuk Co-Director, dan meninjau isu-isu yang berkaitan dengan pengoperasian MTCRC.
- JC di pihak Indonesia ditentukan menjelang dilakukannya pertemuan. Ketua (Chairman) JC dari pihak Indonesia adalah Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim, dan penentuan keempat anggotanya berdasarkan arahan langsung Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim. Adapun riwayat keanggotaan JC sebelumnya sebagaimana bahan terlampir.
- Informasi dari Dr. Hansan Park selaku Co. Director MTCRC, untuk pertemuan JC tahun ini direncanakan seperti tahun 2020 yaitu dalam bentuk exchange document. Saat ini sedang disusun draft exchange document, yang nanti akan disampaikan kepada Bapak Deputy untuk dilakukan pencermatan dan pemberian masukan-masukan terhadap hal-hal yang dianggap perlu bagi kedua belah pihak.
- Usulan keanggotaan JC yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Usulan Keanggotaan JC

<b>POSISI</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
Ketua	Jodi Mahardi	Plt. Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim, Kemenko Marves.
Anggota	Amalyos	Asisten Deputy Hilirisasi Sumber Daya Maritim, Kemenko Marves.
Anggota	Mohamad Rahmat Mulianda	Asisten Deputy Pengembangan Perikanan Budidaya, Kemenko Marves.
Anggota	Irwan Meilano	Dekan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan, Institut Teknologi Bandung.
Anggota	Firman Trisasongko	Kepala Bidang Hilirisasi Penunjang Industri Kelautan dan Perikanan, pada Asisten Deputy Hilirisasi Sumber Daya Maritim.

### 3.1.3 Internal Business Perspective

8. Sasaran Strategis Delapan (SS.8) adalah “Efektifitas Rancangan Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim” dengan indikator kinerja **Persentase Rancangan Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim yang ditindaklanjuti**

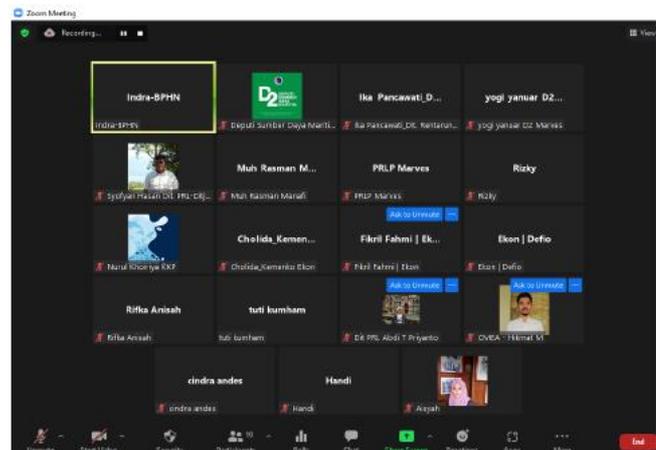
Indikator ini menggambarkan persentase penyelesaian rancangan kebijakan bidang pengelolaan ruang laut dan pesisir, perikanan tangkap, perikanan budidaya, peningkatan daya saing produk kelautan dan perikanan serta hilirisasi sumber daya maritim yang ditindaklanjuti dengan target pada Tahun 2021 sebesar 100%. Definisi ditindaklanjuti disini adalah rancangan kebijakan tersebut yang merupakan keluaran dari Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim telah ditindaklanjuti secara internal pada Lingkup Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dan atau pada lingkup K/L/Instansi yang terkait. Berikut adalah progress penyusunan rancangan kebijakan pada TW IV Tahun 2021 Lingkup Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim yang daftarnya disesuaikan pada PK Level Deputi yang telah ditetapkan:

#### a) Rancangan Kebijakan Integrasi Rencana Tata Ruang dan Rencana Zonasi

Dalam mendukung penyusunan rancangan kebijakan integrasi rencana tata ruang dan rencana zonasi, pada Triwulan IV ini hal-hal yang telah dilaksanakan adalah Pelaksanaan Rapat Koordinasi Percepatan Integrasi KSN Jabodetabek-Punjur, Rapat Koordinasi Percepatan Penyusunan Muatan Perairan Pesisir RTRW Provinsi DKI Jakarta dan Rapat Evaluasi Progres Percepatan Integrasi Penataan Ruang TW IV Tahun 2021.

Pada Rapat Koordinasi Percepatan Integrasi KSN Jabodetabek-Punjur, poin-poin yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Kelompok Kawasan Strategis Nasional KKP
  - Diperlukan sinkronisasi dengan RTRW Provinsi Banten dan Jawa Barat;
  - Secara substansi, perubahan tidak terlalu banyak walaupun



Gambar 9. Dokumentasi Virtual Meeting Percepatan Integrasi KSN

mendapatkan banyak masukan untuk KSN Jabodetabek-Punjur;

- Terdapat 9 pending issue yang perlu diakomodir dalam perbaikan RZ KSN/muatan perairan RTR KSN Jabodetabekpunjur yaitu:
  - Masukan dari Kemenkomarves terkait dengan penulisan/penjabaran “Pelabuhan” di batang tubuh;
  - Perubahan delineasi Kawasan Konservasi Taman Nasional Kepulauan Seribu;
  - Perubahan WKOPP Muara Angke;
  - Perluasan Kawasan Ancol;
  - Penlok Muara Karang;
  - Penlok PHE OSES;
  - Penlok SPM Pertamina;
  - Pengembangan WLP Cisadane;
  - Ketidaksinkronan zona dengan Perda 5/2019 tentang RZWP3K Prov Jawa Barat di perairan sekitar Kec. Tarumanegara.
- 9 pending issue dalam list sudah diakomodir secara general, tersisa beberapa yang sifatnya crosscheck dengan RZWP3K terkait aturan pemanfaatan;
- Secara informal sudah dikomunikasikan dengan tim zonasi daerah, namun perlu pertemuan formal untuk penyamaan persepsi terkait pemanfaatan ruang dengan 3 provinsi yang masuk Jabodetabek-Punjur yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten;
- Target penyelesaian adalah tahun ini sebelum diintegrasikan.
- Subdirektorat Kawasan Strategis Nasional I ATR/BPN
  - Terkait integrasi masih menunggu fatwa apakah harus melalui harmonisasi di Kumham atau bisa langsung ke proses legalisasi;
  - Terkait muatan substansi RZ yang nampaknya banyak update dan berubah dari Rperpres yang disampaikan kepada Menteri ATR pada tahun 2020, agar disampaikan dan diinformasikan kembali perubahannya dari aspek pesisir perairannya.
- Subdirektorat Harmonisasi Bidang SDM, Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kemenkumham
  - RZ sudah selesai proses harmonisasi di Setneg, sedangkan RTR posisinya tidak akan melakukan perubahan hanya akan diintegrasikan, dan setelah diintegrasikan akan ada Perpres baru yang menggantikan Perpres 60/2020, apakah bisa untuk dasar perencanaannya menggunakan RZ sehingga tidak

diperlukan harmonisasi ulang. Namun perlu dikonfirmasi oleh rekan dari BPHN karena RZ KSN Jabo masuk prosun 2015.

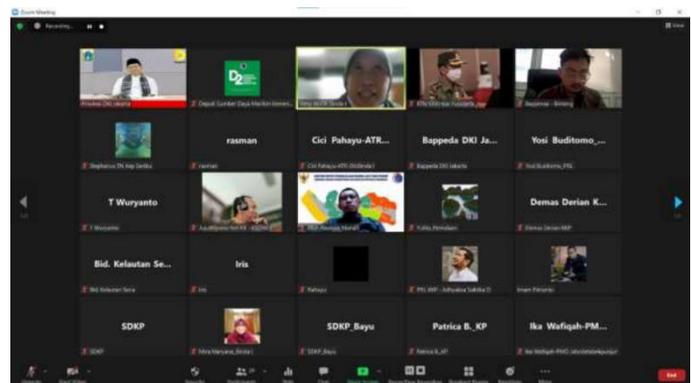
- Subbidang Penyusun Perencanaan PP, Perpres dan fasilitasi Proleg dan BPHN
  - Jika perbaikan hanya sedikit, bisa langsung disampaikan ke Setneg untuk proses penetapannya tanpa perlu melalui proses PAK dan harmonisasi ulang.
  - Tindak lanjut kedepannya untuk KSN Jabodetabek-Punjur adalah tergantung seberapa besar perubahannya. Apakah sedikit atau sangat banyak sehingga harus menghasilkan 1 regulasi baru.
  - Untuk mengukur banyak sedikitnya perubahan bisa oleh pemrakarsa dan Setneg.
  - Terkait prosun sudah berproses untuk prosun 2022 dan rata-rata untuk judul-judul baru.
  - Legal formal menjadi concern, apakah di Setneg ketika proses penetapan mensyaratkan atau tidak adanya administrasi berupa prosun atau IP.
- Keasdepan Penataan Ruang dan Pertanahan Kemenko Ekonomi
  - Terkait proses integrasi mengikuti arahan Kumham dan BPHN, tetapi secara personal harapannya tidak perlu mengulang dari awal karena peraturan perundangan ini sudah diperlukan.
  - Untuk RTR ada perubahan salah satunya penambahan beberapa PSN di DKI Jakarta dan Jawa Barat sesuai Permenko 7/2021.
  - Untuk RZ, ketika pembahasan RTRW Provinsi Jawa Barat, ada masukan untuk penyempurnaan yang termasuk isu strategis.
  - Yang utama adalah terkait PSN dan kegiatan reklamasi di Pulau Seribu agar diakomodir.
- Keasdepan Bidang Perekonomian, Setneg
  - KSN Jabodetabek-Punjur RZ belum kembali ke Setneg sedangkan RTRnya sudah ada produk berupa Perpres 60/2020. Karena pengintegrasian RZ ke RTR maka Perpres 60 yang harus direvisi dan mekanismenya dikembalikan ke ATR.
- Diskusi dan kesimpulan
  - Perbaikan RZ yang perlu dipenuhi terlebih dahulu adalah perbaikan sesuai permintaan Setneg yaitu masukan dari K/L saat permohonan paraf.
  - Jika ada permintaan lain diluar permintaan Setneg perlu penyamaan persepsi sikap yang dilakukan untuk mengkomodirnya. 7 tambahan perbaikan pada RZ agar oleh KKP dilengkapi keterangannya permintaan siapa dan kapan.

- Tambahan PSN dari Kemenko Ekon diluar permintaan dari Setneg dan berpotensi merubah RTR, agar Setneg dapat terinfokan juga perubahannya.
- Pada saat proses integrasi jika ada perbedaan-perbedaan maka diperlukan klarifikasi. Jika perubahan yang terjadi adalah hanya dalam rangka integrasi dan tidak ada perubahan substansi di 2 dokumen (kecuali mengakomodir catatan perbaikan dari setneg), maka prosesnya tetap bisa berjalan tanpa harus harmonisasi ulang.
- Jika ada permintaan lain diluar permintaan Setneg perlu penyamaan persepsi sikap yang dilakukan karena jika mempengaruhi pola dan sruktur di darat maka dipandang perlu dibutuhkan pembahasan teknis .
- Usulan tambahan (baru) perbaikan dimaksud juga harus dapat di identifikasi dasar pengajuan dan PIC yang dapat menjelaskan jika membutuhkan konfirmasi. Sangat disarankan hasil pembahasannya tertuang secara tertulis sehingga dapat menjadi data dukung dalam konfirmasi teknis selanjutnya.
- Akan dilakukan evaluasi pada pertengahan Desember, diharapkan ATR dan KKP dapat memberikan kepastian apakah akan diakomodir atau tidak perubahan pada dokumen RZ (diluar catatan perbaikan dari Setneg) dan pada Perpres 60/2020.

Kemudian pada Rapat Koordinasi Percepatan Penyusunan Muatan Perairan Pesisir RTRW Provinsi DKI Jakarta, informasi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta

- Penyusunan RZWP3K saat ini akan memasuki tahap Permintaan persetujuan teknis dari Menteri Kelautan dan Perikanan.



Gambar 10. . Dokumentasi Virtual Meeting Percepatan Penyusunan Muatan Perairan Pesisir RTRW

- Diharapkan agar dapat dituntaskan dan ke depan dapat ditindak lanjuti dengan kebijakan di tingkat provinsi.
- Dengan kesepakatan terkait kerja sama dengan TNKS akan ditindak lanjuti dan diselesaikan dalam 1 minggu.

- Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian, Provinsi DKI Jakarta

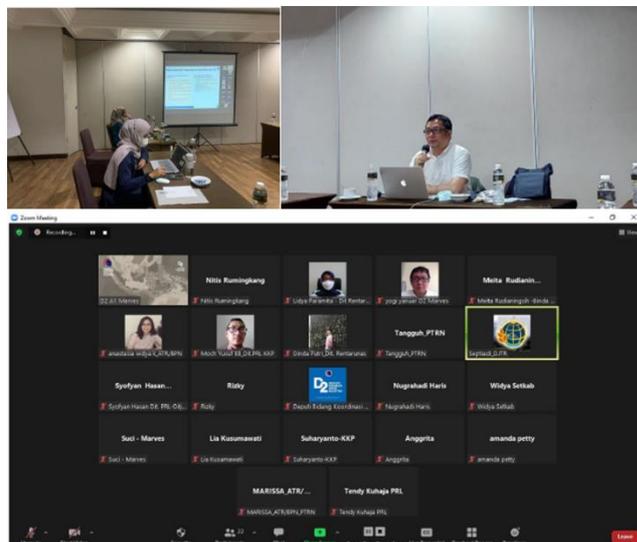
- Draft final materi substansi RZWP3K perlu menyikapi surat tanggapan dari TNKS dan Kementerian LHK.
- Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil DKI Jakarta yang tercantum di dalam draft final RZPW3K memiliki luas perairan 583.680 hektar dan sudah tertuang di dalam berita acara Kemendagri tanggal 21 September 2021.
- Panjang Garis Pantai 272,5 km sudah tercantum di dalam draft final RZPW3K dan telah disetujui oleh Badan Informasi Geospasial.
- Jumlah pulau yang tercatat dan tampak sebanyak 113 pulau, berdasarkan berita acara nomor 23.02/PP-PNR/BIG/IX/2020 tentang Penelaahan Nama Rupabumi Unsur Pulau Tingkat Pusat tahun 2020.
- Substansi RZWP3K telah mengakomodir konsep pengembangan Kawasan Pesisir, Perairan dan Kepulauan Seribu yang merupakan hasil dari pembahasan POKJA.
- Perlunya optimalisasi potensi kawasan yaitu pengelolaan industri perikanan dan pengembangan destinasi pariwisata maritim.
- Konektivitas dan dukungan infrastruktur terintegrasi dengan darat untuk peningkatan akses publik.
- Ruang hidup dan akses nelayan terhadap laut dicerminkan melalui revitalisasi pemukiman nelayan.
- Total wilayah perairan yang masuk dalam TNKS sebesar 18% dari luas total wilayah perairan DKI Jakarta.
- Terdapat 74 pulau dari 113 pulau atau sebanyak 65% yang wilayah perairannya masuk di dalam Kawasan TNKS.
- Pemprov DKI Jakarta dalam mengelola wilayah perairan di dalam Kawasan TNKS terbatas dengan aturan-aturan yang diberlakukan oleh KLHK dan Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu.
- Kemudahan akses masyarakat Kepulauan Seribu serta pelaksanaan program prioritas Pemprov DKI Jakarta di perairan TNKS perlu mendapatkan kepastian dan dituangkan ke dalam sebuah perjanjian tertulis.
- Pemprov DKI Jakarta dalam mengakomodir permohonan KLHK mohon dapat didukung oleh Kemenko Marves untuk ditindaklanjuti dengan perjanjian kerja sama yang dapat mengakomodir concern Pemrov DKI Jakarta terkait akses masyarakat dan program prioritas daerah.

- Pemprov DKI Jakarta akan mendetailkan lebih lanjut terkait kebutuhan rencana investasi pengembangan pariwisata di Kepulauan Seribu yang nantinya dapat diakomodir dalam kesepakatan kerja sama pengelolaan TNKS.
- Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
  - Untuk penggambaran TNKS sebagai satu kesatuan utuh sudah menerima dan clear.
  - Kerja sama pengelolaan dapat dilakukan melalui kerja sama pembangunan strategis dan kerja sama penguatan fungsi.
  - Kerja sama pembangunan strategis yaitu kegiatan yang terkait pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan seperti pelabuhan, jalan, menara telekomunikasi, dll, sedangkan untuk permintaan dari Pemda DKI Jakarta terkait perjanjian kerja sama dengan masyarakat dapat diakomodir melalui kerja sama penguatan fungsi.
- Ditjen Tata Ruang, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional:
  - Kementerian Agraria dan Tata Ruang mempunyai target agar revisi RTRW DKI Jakarta selesai pada Agustus 2021 sesuai PP 21 tahun 2021 namun terkendala.
  - Integrasi dengan RTRWP perlu ada penyesuaian kembali terhadap nomenklatur maupun muatan muatannya karena akan menjadi bagian secara utuh antara darat dan laut.
  - Jika penggambaran telah selesai dan dokumen final RZWP3K mendapatkan persetujuan teknis dari KKP selanjutnya dapat diintegrasikan dengan RTRWP.
- Ditjen Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan:
  - Pola ruang tentang TNKS bila telah disepakati, agar diselesaikan pemetaannya termasuk menggambarkan dalam skala 1:25000.
  - Selanjutnya menyampaikan permintaan konsultasi materi teknis dari Pemprov DKI Jakarta ke KKP untuk mendapatkan persetujuan teknis dari Menteri KP.
- PMO TKPR Jabodetabekpunjur:
  - Provinsi Banten mempunyai rencana waduk lepas pantai yang terletak di muara Sungai Cisadane, namun ada pertampalan dengan rencana developer PIK 3 dan Tangerang Internasional City sebagai bahan pertimbangan Pemprov DKI Jakarta.

- Perlu mempertimbangkan terkait rencana PT PIM yang sedang dilaksanakan dengan Kementerian PUPR.
- Ditjen Bina Bangda, Kemendagri:
  - Untuk penyusunan kerja sama nota kesepahaman berada pada ditjen Bina Adwil, dan untuk penyusunan nota kesepahaman akan difasilitasi.
- Diskusi dan kesimpulan dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
  - Pemda DKI Jakarta akan mengakomodir penggambaran TNKS sebagai satu kesatuan utuh dalam draft RZWP3K/muatan perairan pesisir RTRW Provinsi DKI Jakarta.
  - Penggambaran tersebut pada poin 1 akan diselesaikan dalam 1 minggu untuk selanjutnya dapat berproses lebih lanjut di KKP guna mendapatkan persetujuan teknis.

Dan pada Rapat Evaluasi Progres Percepatan Integrasi Penataan Ruang TW IV Tahun 2021., hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Direktorat Perencanaan Tata Ruang Nasional ATR/BPN:
  - RTRWN:
    - PP 26/2008: telah selesai dilakukan Peninjauan Kembali (PK)
    - P 13/2017 hasil PK PP 26/2008: sedang dilakukan Peninjauan Kembali (PK)
  - Terdapat 38 RTR KSN dan RZ KSN yang diintegrasikan
  - RTR KPN untuk 8 lokasi sudah berstatus Perpres, dan belum dilakukan integrasi (direncanakan pada tahun 2023-2026).
  - RTR KPN dengan Laut Lepas akan diintegrasikan dengan RZ KSNT yang



mencakup 24 PPKT pada tahun 2022 bersamaan menunggu kelengkapan dokumen lainnya:

- Beberapa RZ KSNT yang belum disusun mateknya
- KLHS RTR KPN dengan Laut Lepas
- Rekomendasi peta dasar dari BIG

○ Sedang menyiapkan alokasi blokir sehingga ada

Gambar 11. Dokumentasi Rapat Evaluasi Progres Percepatan Integrasi Penataan Ruang

beberapa lokasi yang terdampak sehingga kemungkinan ada perubahan roadmap.

- Highlight status beberapa RTR KSN:
  - Banjarkakula: integrasi selesai, Draft RPerpres siap dibahas di Kumham
  - KDS: integrasi selesai, draft RPerpres sudah disampaikan ke Presiden via Setneg
  - GKS: integrasi selesai, draft RPerpres sudah disampaikan ke Presiden via Setneg
  - BBK: integrasi selesai, sedang proses harmonisasi di Kumham, pembahasan penyesuaian garis pantai dan Renduk KPBPB BBK
  - Laut lepas: proses integrasi belum dilakukan karna cakupan cukup luas.
  - Mamminasata: pembahasan masih berlanjut bilateral dengan KKP
  - Pacangsanak: kemungkinan terhambat karena prioritas KSN selat sunda yg perlu diprioritaskan pemulihan pasca bencana
  - TN Komodo: permohonan paraf ulang sudah disampaikan ke K/L
  - Raja Ampat: sedang harmonisasi di Kumham
- KSN Jabodetabek-punjur masih proses diskusi, tetapi secara substansi untuk PSN bisa menggunakan KKPR.
- Binda I ATR/BPN
  - Surat rekomendasi revisi RTRW Provinsi: Riau, Kepri, Banten, Bali
  - Jumlah provinsi di wilayah Sumatera – Jawa – Bali: 17 provinsi
    - 17 Perda RTRWP: 6 belum revisi, 11 sedang revisi
      - 11 RTRWP sedang revisi: 10 proses teknis di daerah, 1 proses Persub
    - 12 Perda RZWP3K, 5 belum Perda RZWP3K
      - 5 belum Perda RZWP3K: 1 belum mendapatkan persetujuan Menteri KP, 4 sudah mendapatkan persetujuan Menteri KP
  - Proses Persub yang semula ditargetkan Provinsi Jawa Barat dan Sumatera Barat, saat ini menjadi hanya Jawa Barat dan baru selesai Linsek tanggal 13 Desember 2021.
- Binda II ATR/BPN
  - Target persetujuan substansi RTRWP disesuaikan dengan progres di daerah:
    - 2021: 2 provinsi (Sulawesi Selatan dan Papua Barat)
    - 2022: 8 provinsi
    - 2023: 7 provinsi

- Sulawesi Selatan sudah linsek tanggal 12 Desember 2021.
- Papua Barat sudah linsek tanggal 6 Desember 2021, proses integrasinya sudah menyampaikan surat tidak ada perubahan pada RZWP3K.
- Direktorat Perencanaan Ruang Laut KKP
  - Tata Ruang Laut Nasional
    - 6 RPerpres di kemensetneg untuk proses penetapan
    - 2 RZ selesai proses PAK dan siap harmonisasi di kumham (Laut Flores dan dan Selat Malaka)
    - 1 RZ selesai dokumen final, persiapan PAK rencananya melalui izin Prakarsa di tahun 2022 (Laut Banda)
    - 2 RZ KAW Laut Selatan Jawa dan Laut Bali sudah selesai dokumen final
    - 5 RZ akan disusun di tahun 2022 (Laut Halmahera, Selat Sunda, Laut Arafura, Laut Sawu, Teluk Cendrawasih)
  - KSN dan KSNT
    - Total penyusunan KSN hingga 2021 ada 18 RZ KSN
    - Aceh-Sumut target integrasi 2022 namun ada potensi blokir.
  - RZWP3K
    - 10 provinsi menyatakan tidak adanya perubahan matak perairan pesisir
    - Dengan telah tercapainya kesepakatan terkait RZWP3K, DKI sudah melaksanakan FGD semifinal di daerah yang menyatakan bahwa dokumen tersebut final dan akan disampaikan ke KKP. KKP masih menunggu surat dari DKI untuk proses konsultasi teknis dokumen final.
    - Terkait RZWP3K Papua, sampai dengan tenggat waktu yang diberikan belum ada tindak lanjut dari ESDM. KKP telah meminta fatwa dari KPK untuk tim Papua dapat melanjutkan proses konsultasi publik.
    - 8 provinsi prioritas tahun 2022: Sumatera Utara, Jawa Barat, Kepri, DIY, Sulawesi Selatan, NTB, Bali, NTT.
  - Perizinan
    - Pemanfaatan ruang laut sudah full OSS untuk permohonan PKKPR
    - Sumber PNB diurutkan dari yang tertinggi: pertambangan dan energi, pengembangan pelabuhan, pemasangan kabel/ pipa bawah laut, perikanan, wisata bahari
    - Target hingga akhir tahun adalah mencapai 30 Milyar.
- Kemenkumham

- Menyarankan agar sebelum harmonisasi sudah dilakukan integrasi terlebih dahulu sehingga bisa lebih cepat.
- RTR Jabodetabekpunjur selagi tidak ada perubahan substansi agar tidak perlu dilakukan harmonisasi ulang.
- Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan tersebut, tindaklanjutnya adalah:
  - Roadmap Direktorat PRL KKP dan rencana penganggaran hingga 2024
  - Diskusi awal SOP Integrasi KSN
  - Diskusi awal rencana sosialisasi PKKPR dan penguatan sistem pelayanan di PRL KKP
  - Identifikasi kebutuhan seminar/ expose

#### **b) Rancangan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Hayati Laut (BMKT/Pasir)**

Progress dalam penyusunan rancangan kebijakan pengelolaan sumber daya hayati laut (BMKT/Pasir) pada Triwulan IV ini adalah pelaksanaan kegiatan Rapat Koordinasi Pipa dan/atau Kabel Laut Bawah Laut (Oktober), Rapat Koordinasi Pipa dan/atau Kabel Bawah Laut Sun Cable (November) dan Rapat Koordinasi Pipa dan/atau Kabel Bawah Laut (Desember).

Pada pelaksanaan Rapat Koordinasi Pipa dan/atau Kabel Bawah Laut pada Bulan Oktober, hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

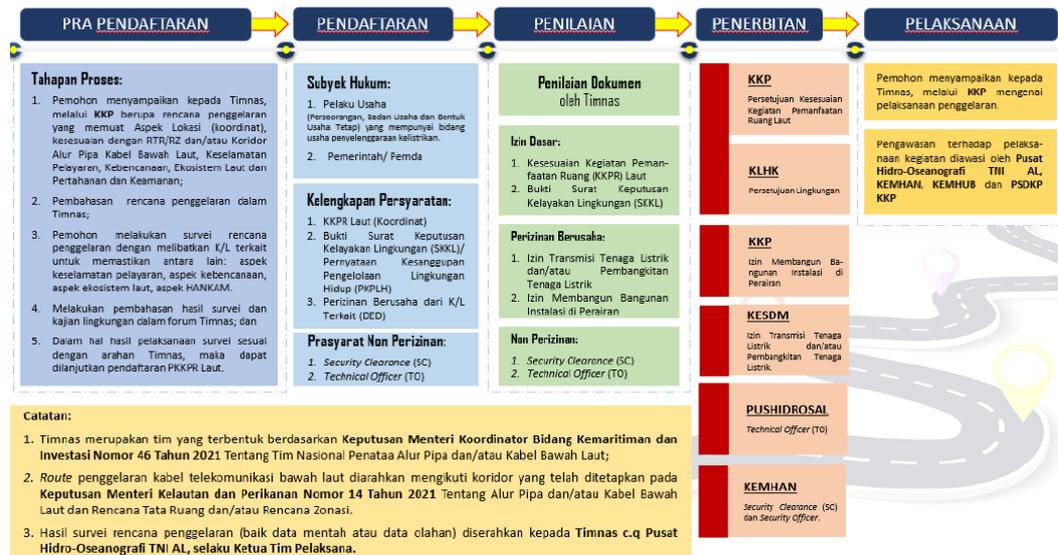
- Kementerian Kelautan dan Perikanan
  - Saat ini sedang dilakukan revisi PP 5/2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko;
  - Kementerian Perhubungan agar tidak mengatur Izin Membangun Bangunan dan Instalasi Perairan, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan akan mengatur dalam Lampiran I dan Lampiran II - PP 5/2021;
  - Penetapan Kepmen KP Proses Bisnis Penyelenggaraan Pipa dan/atau Kabel Bawah Laut;
- Kementerian ESDM
  - Izin usaha di lingkungan migas terkait pipa bawah laut sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, Pasal 42 di Ditjen Migas yaitu daerah terbatas terlarang dan persetujuan layak operasi;
  - Perlu diselaraskan terkait izin pertambangan minyak bumi dan gas alam dalam kurun waktu 30 hari yang diusulkan oleh KKP;

- Berdasarkan hasil evaluasi Kepala Inspeksi menerbitkan Penetapan Daerah Terbatas Terlarang atau menolak permohonan Penetapan Daerah Terbatas Terlarang dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) hari kerja setelah dokumen diterima secara lengkap;
- Masa berlaku Daerah Terbatas Terlarang mengikuti masa operasi KKKS dalam Wilayah Kerja tersebut, dapat diubah jika terjadi perubahan data teknis;
- Diperlukan penyelarasan terkait penyelenggaraan pipa hulu dan hilir migas yang baru, dikarenakan proses bisnis yang dipaparkan oleh KKP terdapat perubahan dari pemaparan yang disampaikan dalam Rapat Koordinasi sebelumnya;
- Menurut PP 5/2021 terkait izin pertambangan minyak bumi dan pertambangan gas alam diperlukan koordinasi, karena di hulu prosesnya terbalik, menurut PP 5/2021 kontrak kerjasama disetarakan dengan izin pertambangan minyak bumi dan/atau gas alam, sebelum mendapatkan NIB sudah diproses dahulu kontrak kerjasamanya
- Terdapat kendala dalam proses bisnis pipa penggelaran pipa hulu dan hilir migas;
- Terkait dengan masih adanya kendala kesepakatan dengan Kementerian ESDM, KKP akan melaporkan terkait hal tersebut kepada pimpinan, dikarenakan posisi saat ini proses bisnis sudah dalam tahap dinaikan ke Menteri Kelautan dan Perikanan;



Gambar 12. Alur Proses Bisnis Penggelaran Kabel Telekomunikasi Bawah Laut

### ALUR PROSES BISNIS PENGGELARAN KABEL KELISTRIKAN BAWAH LAUT



Gambar 13. Alur Proses Bisnis Penggelaran Kabel Kelistrikan Bawah Laut

### ALUR PROSES BISNIS PENGGELARAN PIPA HULU MIGAS BAWAH LAUT



Gambar 14. Alur Proses Bisnis Penggelaran Pipa Hulu Migas Bawah Laut

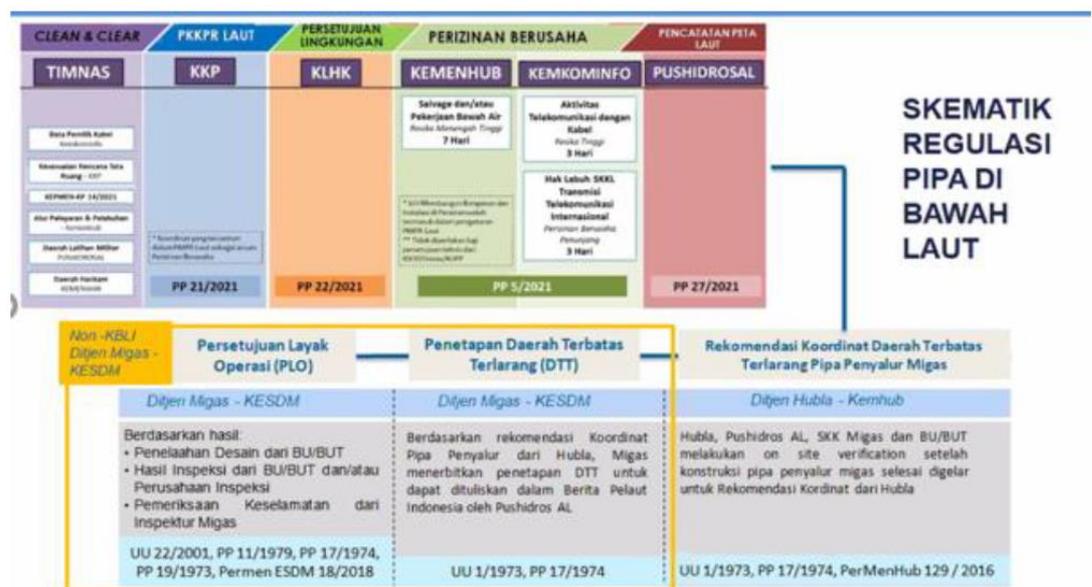
### ALUR PROSES BISNIS PENGGELARAN PIPA HILIR MIGAS BAWAH LAUT



Gambar 15. Alur Proses Bisnis Penggelaran Pipa Hilir Migas Bawah Laut



Gambar 17. Alur Proses Bisnis Penggelaran Pipa Air Minum / Air Bersih Bawah Laut

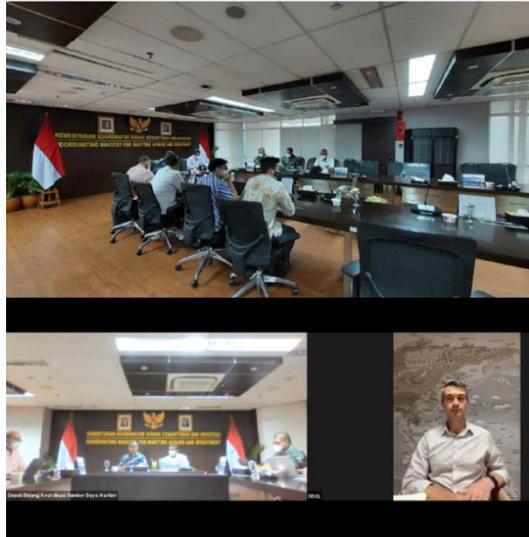


Gambar 16. Skematik Regulasi Pipa di Bawah Laut

- Kesimpulan dari rapat tersebut adalah sebagai berikut:
  - Diperlukan koordinasi antara KKP dan Kementerian ESDM terkait penyelarasan proses bisnis penggelaran pipa hulu dan hilir migas bawah laut;
  - Diperlukan koordinasi dan komunikasi antara KKP, Kemenhub perihal proses bisnis pipa dan/atau kabel bawah laut dan Surat Keputusan Bersama terkait pengalihan perizinan pipa dan/atau kabel bawah laut;

Kemudian pada pelaksanaan Rapat Koordinasi Pipa dan/atau Kabel Bawah Laut Sun Cable di Bulan November, poin-poin yang dibahas adalah sebagai berikut:

- Sampai saat ini, Sun Cable belum mengajukan PKKPR kepada KKP, namun telah dilakukan konsultasi ke KKP dan akan segera diajukan setelah terlebih dahulu



Gambar 18. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Pipa dan/atau Kabel Bawah Laut Sun Cable

berkonsultasi dengan Pushidrosal terkait kebutuhan data yang di persyaratkan dalam pengajuan PKKPR; • Terkait rute koridor area Lombok yang disetujui pada Rapat Koordinasi tanggal 7 Juli 2021 akan ditelaah kembali oleh Pushidrosal, dikarenakan rute koridor memasuki wilayah lereng, rute tersebut akan digeser ke arah utara; • Sun Cable telah berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Nusa Tenggara Barat perihal rute koridor area Lombok, jika digeser naik ke arah utara akan berpotensi melewati beberapa Kawasan Konservasi Perairan dan Pemanfaatan Umum lainnya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 12 Tahun 2017 tentang RZWP3K Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2023.

- Tindak lanjut yang didapatkan dari rapat tersebut adalah sebagai berikut:
  - Sun Cable agar melaksanakan aturan yang berlaku dengan segera mengajukan (submit) proses pengajuan PKKPR ke KKP melalui prosedur dan sistem yang berlaku. Hal ini perlu segera dilakukan karena setelah 8 september hingga sekarang masih belum selesai (point 3.a.iv);
  - Perihal rute koridor area Kawasan Lombok, NTB, Sun Cable agar mengirimkan titik koordinat Kawasan Konservasi Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk didiskusikan dengan Pushidrosal, kemudian Pushidrosal akan memberikan usulan rute koridor tersebut pada hari Jumat tanggal 26 November 2021;
  - Dalam minggu pertama bulan Desember akan dilakukan evaluasi atas point a dan b diatas.

Dan hasil diskusi pada pelaksanaan Rapat Koordinasi Pipa dan/atau Kabel Bawah Laut di Bulan Desember adalah sebagai berikut:

- KKP dan Pushidrosal masih berkoordinasi terkait penyusunan SOP proses bisnis penyelenggaraan pipa dan/atau kabel bawah laut;

- Secara umum penyelenggaraan pipa dan/atau kabel bawah laut sudah 95% terinventarisasi dengan baik;
- Pushidrosal sudah melakukan koordinasi dengan Kementerian ESDM perihal penyelenggaraan kabel existing dan kabel yang akan digelar;
- Progres Keputusan Bersama pengalihan perizinan pipa dan/atau kabel bawah laut sudah sampai pada Draft di Biro Hukum KKP, kemudian akan segera dilakukan pamarafan;
- Rencana perihal sosialisasi penetapan koridor pipa dan/atau kabel bawah laut agar disatukan dengan penandatanganan Keputusan Bersama pengalihan perizinan pipa dan/atau kabel bawah laut, agar terdapat momentum para Menteri dapat hadir dalam pelaksanaan tersebut.
- Kesimpulan dan tindak lanjut dari pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:
  - Diperlukan koordinasi antara KKP dan Kementerian ESDM terkait penyesuaian proses bisnis penggelaran pipa hulu dan hilir migas bawah laut;
  - Diperlukan koordinasi dan komunikasi antara KKP, Kemenhub perihal proses bisnis pipa dan/atau kabel bawah laut dan Surat Keputusan Bersama terkait pengalihan perizinan pipa dan/atau kabel bawah laut;
  - Diperlukan koordinasi dalam rencana sosialisasi dalam bentuk webinar perihal penetapan koridor pipa dan/atau kabel bawah laut yang dibuka oleh Menko Marves;
  - KKP dan Pushidrosal agar melaporkan progres inventarisasi penyelenggaraan pipa dan kabel bawah laut, Keputusan Bersama pengalihan perizinan pipa dan/atau kabel bawah laut, dan rencana sosialisasi penetapan koridor pipa dan kabel bawah laut pada Rapat Koordinasi Tingkat Menteri.

#### **c) Rancangan Kebijakan Pengelolaan Kesehatan Laut**

Dalam mendukung salah satu keluaran kebijakan Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim yang adalah Rancangan Kebijakan Pengelolaan Kesehatan Laut, hal-hal yang telah dilaksanakan pada Triwulan IV adalah FGD Analisis dan Evaluasi Keputusan Menteri Negara LH Nomor 200 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku Kerusakan dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun dan Kegiatan Finalisasi Perhitungan Indeks Kesehatan Laut Indonesia (IKLI) Tahun 2021.

Pada pelaksanaan FGD Analisis dan Evaluasi Keputusan Menteri Negara LH Nomor 200 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku Kerusakan dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun, diskusi-diskusi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- PP 22 Tahun 2021 Pasal 231 ayat (1) memandatkan penyusunan baku kerusakan padang lamun. Pada saat ini PUU Kepmen 200 Tahun 2004 sudah mengatur baku kerusakan sehingga perlu pencermatan kembali nilai baku kerusakan yang telah ditetapkan,
- Saat ini terdapat beberapa PUU yang mengatur terkait padang lamun yaitu:
- Pelaksanaan FGD Analisis dan Evaluasi bermanfaat untuk:
  - Untuk melihat efektivitas pelaksanaan / implementasi Kepmen LH No. 200 Tahun 2004,
  - Memetakan sebaran padang lamun dan kondisi padang lamun saat ini,
  - Memetakan dampak kerusakan padang lamun, metode penentuan kerusakan padang lamun dan upaya pemulihan padang lamun,
  - Menyelaraskan materi muatan peraturan perundangan terkait padang lamun dengan kebijakan instansi lain,
  - Kebijakan yang diperlukan dalam upaya pelestarian padang lamun.
- Kegiatan Kementerian Kelautan dan Perikanan berkaitan dengan lamun:
  - Dugong and Seagrass Conservation Project (DSCP)
  - Simposium Duyung dan Lamun I dan II
  - Survei kondisi habitat dan ekosistem padang lamun dan hutan mangrove oleh UPT Ditjen PRL.
  - Perlindungan ekosistem Lamun dengan penetapan kawasan konservasi
  - Penelitian Blue Carbon
- Status ekologi lamun saat ini adalah sebagai berikut:
  - Pada skala regional (Asia Tenggara), areal lamun mengalami penurunan luasan sebesar 4.7% per tahun (Sudo et al 2021)
  - Lamun di Indonesia berperan signifikan secara global, namun status ekologi-nya belum diketahui
  - Di Indonesia, secara umum mengalami penurunan (% tutupan) ; Indonesia timur lebih baik daripada Indonesia barat; Karimun Jawa (tutupan rendah, epifit tinggi, dan makroalga tinggi)

- Spesies yang dominan *Thalassia* dan *Enhalus* : spesies yang persisten (slow growth and long lived)
- Secara umum, terdapat indikasi meningkatnya kerusakan padang lamun di Indonesia. Kerusakan ini berdampak terhadap kualitas dan/atau kuantitas jasa ekosistem yang disediakan oleh padang lamun sebagai suatu ekosistem.
- Kesimpulan dari kegiatan tersebut adalah
  - Rekomendasi terhadap status Kepmen LH No. 200/2004, Rekomendasi kebijakan dan Rekomendasi muatan teknis dan muatan lain harus diatur dalam upaya pengendalian kerusakan padang lamun.
  - Nilai pada komponen parameter IKEL dapat menjadi dasar untuk rekomendasi kebijakan konservasi padang lamun
  - Kerusakan berhubungan secara terbalik dengan tingkat kesehatan ekosistem padang lamun. Diperlukan indikator kesehatan yang tepat untuk dapat menilai dan memantau kondisi padang lamun di Indonesia.
  - Upaya pemulihan dan uji coba terhadap pengembangan berbagai teknik restorasi padang lamun perlu difasilitasi dan ditingkatkan.

Dan pada kegiatan Finalisasi Perhitungan Indeks Kesehatan Laut Indonesia (IKLI) Tahun 2021 hasil yang didapatkan adalah perhitungan IKLI untuk Tahun 2021 adalah sebesar 76,76.



Gambar 19. Dokumentasi Kegiatan Rapat IKLI 2021

#### **d) Rancangan Kebijakan Efektifitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil**

Pada Triwulan IV, kegiatan yang telah dilakukan dalam mendukung penyusunan Rancangan Kebijakan Efektifitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah: Kunjungan Lapangan Terkait Monitoring dan Evaluasi Lapang Pen ICRG di Kepulauan Spermonde, Kegiatan Survei Persiapan Implementasi ICRG 2022 di Labuan Bajo. Survei Persiapan Implementasi ICRG 2022 di Kepulauan Seribu, Kegiatan Survei Persiapan Implementasi ICRG 2022 di Pulau Lombok, NTB, Kegiatan Survei

Persiapan Lokasi ICRG 2022 di Wakatobi Sulawesi Tenggara, Kegiatan Sosialisasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Monev Implementasi CITES Jenis Ikan Tahun 2021 dan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Lapang PEN ICRG di Bali.

Dalam kegiatan Kunjungan Lapangan Terkait Monitoring dan Evaluasi Lapang Pen ICRG di Kepulauan Spermonde hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Lapang PEN ICRG terdiri atas Kunjungan Lapangan dan Temu Wicara di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan dan Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Diperlukan kolaborasi dan kerjasama erat antar semua stakeholder dalam pelaksanaan ICRG 2022. Selain itu diperlukan komitmen kuat dari masyarakat, stakeholder dan pemerintah daerah setempat terkait keberlanjutan hasil ICRG 2022 agar tetap lestari.
- Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyatakan kesiapannya untuk mendukung PEN ICRG 2022. Lebih Lanjut, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyatakan kesiapannya untuk membantu mengidentifikasi masyarakat yang terdampak krisis ekonomi akibat COVID-19 dan penyiapan lokasi transplantasi terumbu karang.
- Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan komitmen menyukseskan PEN ICRG 2022 sehingga dapat menanggulangi dampak krisis ekonomi akibat COVID-19.
- Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan akan melibatkan masyarakat yang memiliki pengalaman dalam program transplantasi yang berada di pulau maupun yang berada di sekitar pesisir sehingga keberlanjutan dan pengawasannya dapat berjalan dengan baik.
- Melalui Surat Keputusan Nomor: 523/215/SK/PGS/POKMASWAS/V/DKP Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan telah menetapkan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) untuk mewujudkan terlaksananya pengelolaan dan pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan yang lestari dan bertanggung jawab di wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Masyarakat yang

tergabung dalam POKMASWAS siap dilibatkan dalam mendukung pelaksanaan PEN ICRG 2022, beberapa di antaranya:

- Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) “BALANGA”, Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, dengan jumlah anggota 9 orang.
  - Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) “SAMATURU”, Desa Pitue, Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep, dengan jumlah anggota 37 orang.
  - Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) “MASSEDDI ADAE”, Desa Tamangapa, Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep, dengan jumlah anggota 64 orang.
  - Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) “BINA LAUT”, Desa MATTIRO LANGI, Kecamatan Liukang, Kabupaten Pangkep, dengan jumlah anggota 12 orang.
- Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyatakan masyarakat pesisir merupakan daerah yang paling terdampak krisis ekonomi akibat COVID-19, salah satunya adalah Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, dengan luas wilayah ±7 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 5.180 jiwa.



Gambar 20. Peta Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep



Gambar 21. Peta Pulau Pajenekang, Spermonde, Kabupaten Pangkep

● Berdasarkan laporan Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021, Pulau Pajenekang secara geografis terletak di Kecamatan Liukang Tuppabbiring, Desa Mattiro Deceng, kondisi perairan di Pulau Pajenekang didominasi pasir sekitar 29,4%, pecahan coral sekitar 14%, coral mati dan algae 23%, karang keras yang masih baik sekitar 9,6%, karang lunak sekitar 6%, karang mati sekitar 9,2% dan organisme lainnya sekitar 6,8%.

- Kondisi perairan di Pulau Sanane, luas reef flat sekitar 34,73 ha, dengan persentase karang keras sekitar 16%, karang lunak 6%, alga 4%, sponge 2%, hancuran karang 32%, patahan karang yang ditumbuhi alga 22% dan pasir sekitar 17%. Genera karang yang banyak ditemukan antara lain, Montipora, Acropora, Porites dan Goniastrea.



Gambar 22. Peta Pulau Sanane, Spermonde, Kabupaten Pangkep

- Beberapa lokasi rekomendasi pelaksanaan transplantasi karang yang dapat menjadi pertimbangan pemilihan lokasi PEN ICRG 2022 di Kepulauan Spermonde dan direkomendasikan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan antara lain Pulau Pajenekang dan Pulau Sanane.
- Tindaklanjut dari kegiatan tersebut adalah akan dilakukan penyusunan petunjuk teknis (Juknis) PEN ICRG 2022 dan Workshop Hasil Survei Persiapan Implementasi dan Juknis PEN ICRG 2022.

Pada Kegiatan Survei Persiapan Implementasi ICRG 2022 di Labuan Bajo hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

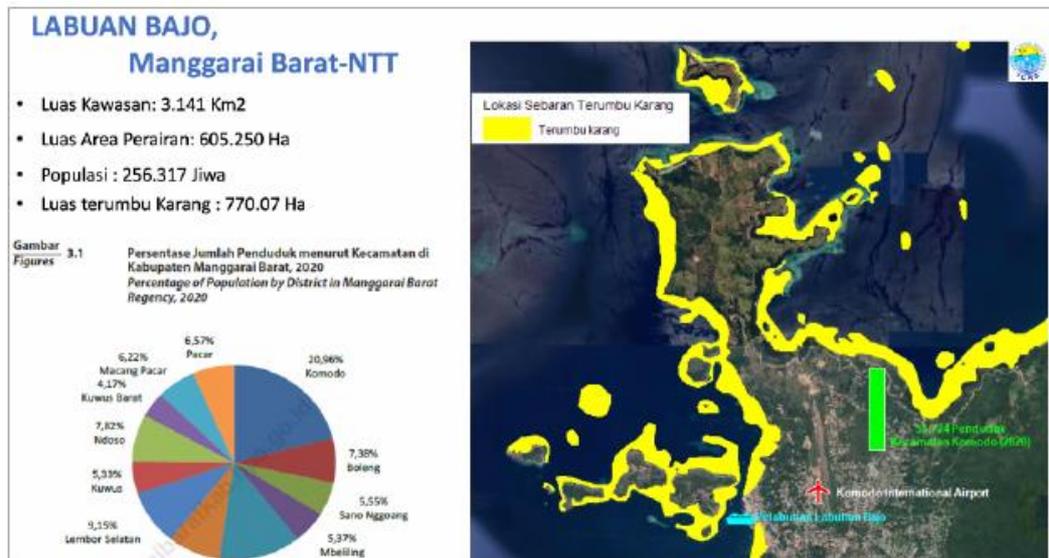
- Penentuan lokasi PEN ICRG 2022 di Labuhan Bajo, diharapkan tidak dikonsentrasikan di Taman Nasional Komodo dan mengurangi tekanan di area tersebut, yang sejauh ini dapat dilakukan restorasi sebesar 500 m<sup>2</sup> saja yang tersebar di beberapa titik. Rekomendasi lain adalah wilayah Woja, yang mempunyai kemudahan dalam pengawasan. Survei dalam penentuan



Gambar 23. Pertemuan di kantor Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo-Flores (BPOLBF)

lokasi juga perlu mempertimbangkan penyebab kerusakan terumbu karang sebelumnya apakah karena alam/manusia, pertimbangan dimana area MPA, serta tekanan-tekanan luar seperti faktor iklim yang cukup mengganggu.

- Masukan dari BKKPN Kupang adalah dapat Mengajukan lokasi yang dikelola BKKPN Kupang di Laut Sawu, masih di wilayah Kabupaten Manggarai Barat



Gambar 24. Profil Labuan Bajo yang menjadi Calon Lokasi PEN ICRG 2022



Gambar 25. Salah satu calon lokasi Restorasi di Pantai Waecicu, Labuan Bajo

- Masukan dari Balai Taman Nasional Komodo:
  - Perlu membuat destinasi baru di luar Taman Nasional Komodo, agar tidak menumpuk di area tersebut.
  - Bekerjasama dengan masyarakat penyelam, perkumpulan penyelam Komodo.
  - Taman Nasional Komodo sudah melakukan transplantasi di 5 titik (2 titik di tahun 2020 dan 3 titik di tahun 2021). Kondisi 2 titik tahun 2020 (Pantai Merah dan Pulau Pempek) dilakukan monitoring, perkembangannya bagus dan masyarakat ikut menjaga. Jika memang diminta di dalam kawasan Taman Nasional, luasan restorasi hanya kurang lebih 500 m<sup>2</sup> saja, terpencair tak hanya di 1 titik. Pelaksanaannya bisa melibatkan masyarakat, dan perkumpulan P3Kom, menjadi guide untuk menjaga dan mengembangkannya bersama
- Masukan dari Pemda Manggarai Barat:

- PEMDA sangat mendukung program ini di lokasi perairan Labuhan Bajo dengan kajian yang tepat, serta akan mengikuti perkembangan lebih lanjut
- Survei lokasi sebaiknya juga melihat terjadinya kerusakan terumbu karang apakah disebabkan oleh alam atau ulah manusia.
- Mempertimbangkan area MPA penting sekali untuk penentuan lokasi.
- Siap membantu terkait pemberdayaan masyarakat lokal.
- Menyeimbangkan juga dengan perubahan-perubahan iklim yang ada, karena menurunnya jumlah terumbu karang di Manggarai Barat lebih banyak disebabkan oleh tekanan-tekanan dari luar (iklim) yang cukup mengganggu.
- Data-data yang disampaikan akan dikirimkan.
- Tindak Lanjut:
  - Kemenko Marves akan berkoordinasi untuk mendapatkan data hasil penelitian terumbu karang di Labuhan Bajo dari Balai Taman Nasional Komodo, BRIN, dan DKPP.
  - Dilakukan pertemuan selanjutnya untuk membahas indikasi lokasi dan luasan restorasi.



Gambar 26. Pertemuan dengan Pemkab Manggarai Barat diwakili Kepala Dinas

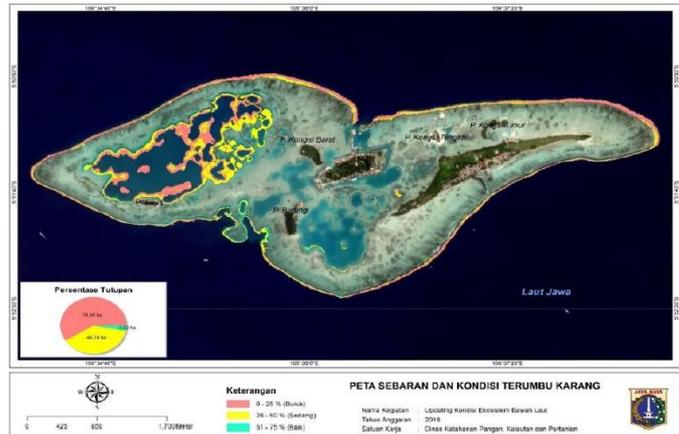
Kemudian pada kegiatan Survei Persiapan Implementasi ICRG 2022 di Kepulauan Seribu, hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

- Perwakilan masyarakat Kabupaten Kepulauan Seribu menyambut baik Program PEN ICRG 2022, diharapkan dengan adanya program ini dapat meningkatkan daya tarik Kepulauan Seribu itu sendiri.
- Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta dan Kabupaten Kepulauan Seribu menyatakan kesiapannya untuk mendukung PEN ICRG 2022. Lebih Lanjut, Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta menyatakan kesiapannya untuk membantu dalam pengadaan bibit terumbu karang yang selama ini telah dikembangkan di Pulau Tidung Kecil.
- Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Seribu menyatakan komitmen menyukseskan PEN ICRG 2022 sehingga dapat juga turut lestari. Wakil Bupati Kabupaten

Kepulauan Seribu akan melibatkan masyarakat yang memiliki pengalaman dalam program transplantasi sebelumnya sehingga keberlanjutan dan pengawasannya dapat berjalan dengan baik.

- Perwakilan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian Kelautan dan Perikanan turut menyatakan kesiapannya mendukung dan dilibatkan dalam Program PEN ICRG 2022.

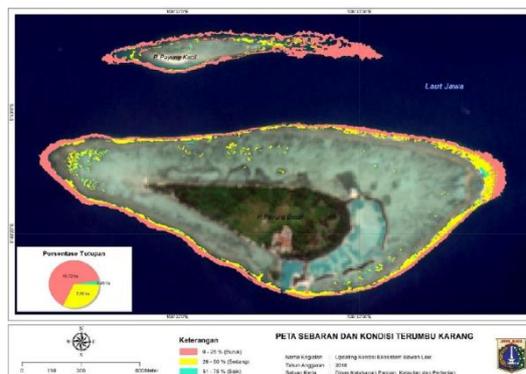
- Berdasarkan laporan Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian, DKI Jakarta pada tahun 2020, Hamparan terumbu karang di perairan Pulau Pari yang memiliki luas keseluruhan 127.19 ha menyebar pada zona lereng terumbu dan di wilayah laguna. Terumbu karang di lokasi ini didominasi oleh kategori buruk (dengan penutupan 0 – 24,9%) seluas 74,89 ha atau sekitar 59%. Terumbu karang dengan kategori sedang (penutupan 25 – 49,9%) seluas 48,78 ha atau sekitar 38%. Terumbu karang dengan kategori baik (penutupan 50 – 74,9%) seluas 3,52 ha atau hanya sekitar 3%.



Gambar 27. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Pari

Terumbu karang di perairan Pulau Payung, baik pada Pulau Payung Kecil maupun Payung Besar umumnya dijumpai pada wilayah lereng terumbu. Terumbu karang dengan kategori buruk mendominasi di lokasi ini, yaitu sebesar 15,72 ha, atau sekitar 66% dari luas keseluruhan terumbu Karang di Pulau Payung Besar dan Payung Kecil. Terumbu karang dengan kategori sedang seluas 7,69 ha atau sekitar 32%, sementara terumbu karang dengan kategori baik hanya sebesar 0,49 ha atau hanya sekitar 2%.

- Terumbu karang di perairan Pulau Payung, baik pada Pulau Payung Kecil maupun Payung Besar umumnya dijumpai pada wilayah lereng terumbu. Terumbu karang dengan kategori buruk mendominasi di lokasi ini, yaitu sebesar 15,72 ha, atau sekitar 66% dari luas keseluruhan terumbu Karang di Pulau Payung Besar dan Payung Kecil. Terumbu karang dengan kategori sedang seluas 7,69 ha atau sekitar 32%, sementara terumbu karang dengan kategori baik hanya sebesar 0,49 ha atau hanya sekitar 2%.



Gambar 28. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Payung

- Gugus Pulau Tidung dalam hal

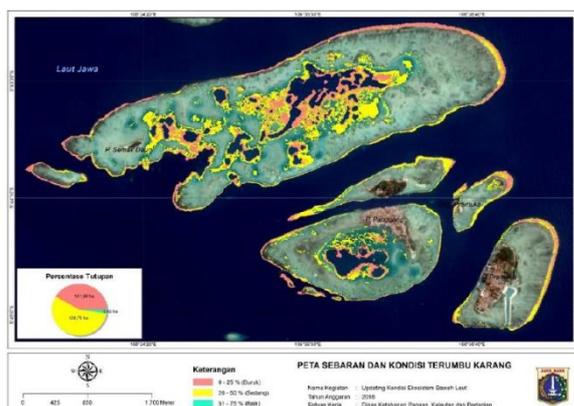
ini terdiri dari Pulau Tidung Kecil dan Pulau Tidung Besar, yang merupakan dua buah pulau yang saling terhubung dengan habitat perairan dangkal dalam sebuah kesatuan. Habitat pada perairan dangkal Pulau Tidung didominasi oleh kelas

patahan karang yaitu dengan luas 132,79 ha. Patahan karang di perairan ini menunjukkan luasan yang mendominasi, mengindikasikan perlunya melakukan rehabilitasi ekosistem terumbu karang. Terumbu karang dengan kategori buruk mendominasi di lokasi ini, yaitu



Gambar 29. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Tidung

sebesar 43,05 ha, atau sekitar 79% dari luas keseluruhan terumbu Karang di perairan gugus Pulau Tidung. Terumbu karang dengan kategori sedang seluas 7,69 ha atau sekitar 32%, sementara terumbu karang dengan kategori baik hanya sebesar 0,49 ha atau hanya sekitar 2%.



Gambar 30. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Panggang

- Terumbu karang pada gugus Pulau Panggang dapat dijumpai pada zona lereng terumbu dan di dalam wilayah laguna. Hambaran terumbu karang pada lokasi ini didominasi oleh kategori sedang dengan luas keseluruhan 138,76 ha atau sekitar 56%. Terumbu karang dengan kategori baik hanya

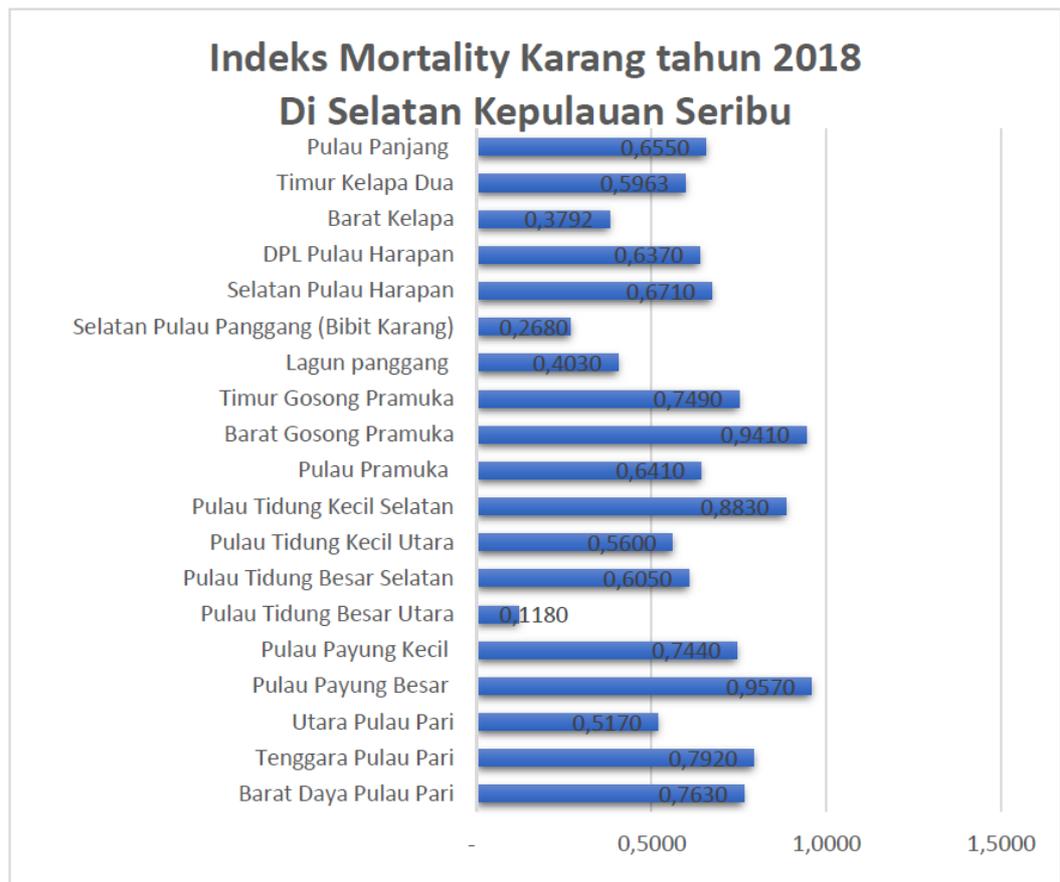
terdapat dengan luasan sekitar 5,62 ha atau sekitar 2%.

- Terumbu karang pada gugus Pulau Harapan-Kelapa banyak dijumpai pada zona lereng terumbu. Terumbu karang dengan kategori sedang memiliki luas keseluruhan 17,53 ha atau sekitar 35%. Adapun terumbu karang dengan kategori baik hanya terdapat dengan luasan sekitar 3,53 ha atau sekitar 7%.



Gambar 31. Kondisi ekosistem terumbu karang di Gugus Pulau Panggang

- Indeks kematian karang yang tinggi di Kepulauan Seribu ada di Pulau Payung Besar (0.957), Barat Gosong Pramuka (0.749), Selatan Tidung Kecil (0.883) dan tenggara Pulau Pari (0.792).



Gambar 32. Indeks Mortality Karang Tahun 2018

- Beberapa lokasi rekomendasi pelaksanaan transplantasi karang yang dapat menjadi pertimbangan pemilihan lokasi PEN ICRG 2022 di Kepulauan Seribu dan direkomendasikan Pemerintah Daerah DKI Jakarta antara lain Pulau Pari, Lancang, Payung, Tidung, Panggang, Kelapa dan Harapan. Secara terperinci antara lain:
  - Di bagian Timur Pulau Pari;
  - Di bagian Utara Pulau Lancang;
  - Di bagian Utara Pulau Payung besar;
  - Di bagian Selatan dan Utara pulau Tidung Kecil;
  - Di bagian sebelah Selatan dan timur Pulau Panggang;
  - Di sebelah Barat Pulau Kelapa;
  - Di area penyanggah Daerah Perlindungan Laut (DPL), di Timur dan Tenggara Pulau Harapan



Gambar 33. kondisi ekosistem terumbu karang di Kepulauan Seribu yang memerlukan rehabilitasi

Dalam Kegiatan Survei Persiapan Implementasi ICRG 2022 di Pulau Lombok, NTB hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

- Persiapan yang telah dilakukan dengan melibatkan beberapa organisasi/lembaga masyarakat lokal di Lombok sebagai calon pelaksana PEN ICRG. Lokasi yang diusulkan meliputi Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur dengan total luasan yang akan direstorasi sebesar 116,5



Gambar 34. Calon lokasi PEN ICRG 2022 di Gili Trawangan

- hektar dengan 122,076 struktur, 10.100 tenaga kerja, dan rencana anggaran 200 miliar.
- Tahapan yang akan dilakukan mulai dari perencanaan lokasi, survei awal, pelatihan, pembuatan struktur, penenggelaman struktur, perawatan dan evaluasi, serta pembuatan laporan.
- Adapun kelompok masyarakat yang sudah disiapkan adalah Pokdarwis Gili Bersinar, Pokmaswas Petrando, Pokmaswas Pade Angen, Pokmaswas Deep Blue Sea, Pokmaswas Pandanan, Pokmaswas Gili Mas, dan Pokmaswas Gili Matra.
- Dalam diskusi muncul beberapa hal penting terkait yaitu bahwa tahapan saat ini masih dalam perumusan awal. Anggaran PEN ICRG belum tersedia, namun diupayakan akan masuk dalam anggaran APBN perubahan.
- ICRG di Lombok mendapatkan keuntungan pembelajaran dari pelaksanaan ICRG Bali. Hal-hal yang positif dan efisien akan dilakukan. Perlunya mengedepankan sumberdaya manusia lokal masyarakat Lombok melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi.
- Dukungan SDM dari luar lebih difokuskan pada dukungan peningkatan kapasitas. Pelaksana kegiatan diharapkan dapat dilakukan oleh masyarakat lokal sehingga tujuan pemulihan ekonomi masyarakat Lombok dapat tercapai.

- Kawasan Gili Matra saat ini sedang berproses melaksanakan kegiatan COREMAP-CTI sehingga perlu dikoordinasikan lebih lanjut terkait pelaksanaan PEN ICRG di kawasan ini.

Pada Kegiatan Survei Persiapan Lokasi ICRG 2022 di Wakatobi Sulawesi Tenggara hasil yang didapat adalah sebagai berikut:



Gambar 35. Kegiatan Survei dan Monitoring Penyelaman

- PEN ICRG 2022 di Wakatobi mempunyai target capaian luas lokasi 20-25 Hektar yang melibatkan 3.500-5.000 tenaga kerja dan memiliki komposisi anggaran yaitu komponen Upah Non Tunai 35-40% dan Komponen lainnya (Belanja Bahan, sewa, dll) 60-65% dari Pagu sekitar 50 Milyar.

- Pada pertemuan dengan Pemda Kabupaten Wakatobi, Dinas Kelautan dan Perikanan turut mengusulkan 10.000 jumlah tenaga kerja lokal dengan total luas terumbu karang seluas 115 Ha dari 16 desa dengan estimasi anggaran 70 Milyar.



Gambar 36. Pertemuan dengan Gubernur dan Pemda Sulawesi Tenggara

- Bokori akan menjadi sumber penyediaan stok bibit karang saat ini. Lebih lanjut, Kepala Taman Nasional Wakatobi turut mengusulkan turut dibangunnya kebun karang sebagai sumber bibit dalam kegiatan dan keberlangsungan program melalui kegiatan tambal sulam.
- Beberapa metode yang diusulkan dalam rehabilitasi terumbu karang di wakatobi antara lain patung dan laba-laba; selain itu turut diperkenalkan pula metode sea bamboo yang dikembangkan oleh Loka Perekayasaan Teknologi Kelautan (LKTK), Kementerian Kelautan dan Perikanan di Wakatobi.

- LKTK Wakatobi dapat mendukung pengawasan ekosistem dan ekologi khususnya dalam wilayah TN Wakatobi melalui teknologi radar dengan biaya yang lebih kompetitif. Tetapi diperlukan dukungan dana dan anggaran lebih jauh untuk pengembangan teknologi tersebut.
- Pengembangan pariwisata di Wakatobi turut perlu ditunjang pengembangan infrastruktur antara lain: a) Perluasan Pembangunan Bandara dan b) Akseibilitas jalan Kaledupa dan Binongko
- Kabupaten Wakatobi turut memiliki potensi perikanan yang dapat dikembangkan antara lain sentra bisnis perikanan terpadu (SBPT), bioflog udang, budidaya rumput laut dan kultur jaringan rumput laut di Kaledupa.
- Pada pertemuan dengan Gubernur beserta dinas Pemprov Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Kolaka terdapat beberapa pembahasan antara lain pembangunan sumber daya maritim di Sulawesi Utara dan kesiapan Pelindo dan dukungan target ekspor produk perikanan/kelautan dari Sulawesi Utara.
- Dibutuhkan strategi yang terintegrasi guna memenuhi kesenjangan antara jumlah dan kualifikasi pekerja lokal dengan kebutuhan industri. Pengembangan Institut Teknologi Kelautan Buton diharapkan dapat memenuhi kebutuhan SDM Industri Investasi Tiongkok di Indonesia.
- Pangkalan pendaratan ikan di Kolaka diharapkan dapat mendukung kebijakan penangkapan terukur di Wilayah Pengelolaan Perikanan khususnya terkait perikanan tangkap di Sulawesi Tenggara.

Dalam Kegiatan Sosialisasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Monev Implementasi CITES Jenis Ikan Tahun 2021 hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

- Paska disepakatinya peralihan Otoritas Pengelola CITES Ikan Bersirip, KKP terus mendorong percepatan dalam penyesuaian aturan untuk dapat mengoptimalkan perpindahan fungsi layanan pemanfaatan jenis ikan bersirip yang semula telah dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Sesuai mandat PP No. 60 tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan, Pengalihan Otoritas Pengelola (Management Authority/MA) CITES Jenis Ikan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan jenis ikan yang dilindungi melalui ketentuan nasional maupun internasional, yaitu Appendiks CITES.

- Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada para pelaku usaha merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan komunikasi dan penyamaan frekuensi pemahaman di tengah pelaku usaha, agar tidak timbulnya perdebatan di lapangan antara pemerintah dan pelaku usaha.
- Koordinator Kelompok Pemanfaatan Kawasan dan Jenis Ikan dari Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, DJPRL, KKP menjelaskan beberapa poin di antaranya:



Gambar 37. Kegiatan Sosialisasi Cltes secara Hybrid

- Setiap pelaku usaha yang melakukan pemanfaatan Jenis Ikan dilindungi perlu memiliki Izin dalam bentuk SIPJI (Surat Izin Pemanfaatan Jenis Ikan) yang pembuatannya terintegrasi dengan OSS.
- Setiap pengangkutan Jenis Ikan dilindungi baik tujuan dalam negeri maupun luar negeri wajib menyertakan dokumen SAJI (Surat Angkut Jenis Ikan).
- KKP terus berbenah diri untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada mitra pelaku usaha.
- Dengan terbitnya PP No. 85 Tahun 2021 tentang Jenis dan Tarif PNBP yang Berlaku di KKP, terhadap pelayanan dan pemanfaatan Jenis Ikan dilindungi diwajibkan membayar pungutan PNBP.
- Kepala Loka PSPL Serang, menerangkan bahwa semenjak diberlakukannya pemungutan tarif PNBP kepada pelaku usaha yang mulai berlaku sejak 20 September, Loka PSPL Serang telah menerima pemasukan untuk negara sebesar kurang lebih 408 Juta rupiah.
- Pelayanan penerbitan dokumen pemanfaatan jenis ikan oleh LPSPL Serang yaitu:
  - Rekomendasi (untuk look alike species - jenis ikan yang mempunyai kemiripan dengan spesies appendiks II CITES atau dilindungi)
  - Surat Angkut Jenis Ikan Dalam Negeri (SAJI-DN)
  - Surat Angkut Jenis Ikan Luar Negeri (SAJI-LN)
  - Surat Izin Pemanfaatan Jenis Ikan (SIPJI)

- Verifikasi lapang (untuk spesies appendiks II CITES atau dilindungi, sebelum penerbitan SAJI-LN dan/atau SIPJI)

Pada Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Lapang PEN ICRG di Bali hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Lapang PEN ICRG terdiri atas Kunjungan Lapangan di Kabupaten Buleleng dan Kotamadya Denpasar. Kegiatan tersebut terbagi atas kunjungan lapangan, temu wicara dengan kelompok masyarakat dan monitoring penyelaman di lokasi ICRG.
- Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Lapang PEN ICRG di Kabupaten Buleleng terbagi dalam 2 (dua) kelompok dengan Kelompok Pertama melakukan Temu Wicara Temu Wicara dengan POKMASWAS di Penimbangan dan monitoring penyelaman di Penimbangan dan Lovina. Sedangkan Kelompok Kedua melakukan Temu Wicara Temu Wicara dengan Yayasan LINI dan POKMASWAS di Bondalem serta monitoring penyelaman di Bondalem dan Desa Les.
- POKMASWAS di Penimbangan dan Bondalem umumnya melakukan monitoring penyelaman pertumbuhan karang setiap bulannya. Selain itu, Yayasan LINI juga turut senantiasa melakukan monitoring dengan staf dan para mahasiswa yang magang. Pertumbuhan bibit karang umumnya relatif baik dengan pertumbuhan kurang lebih 7-20 cm. Pertumbuhan karang turut ditunjang dengan site ICRG yang berada di lokasi rekrutmen alami. Lokasi site ICRG umumnya telah mulai dapat digunakan sebagai spot wisata diving dan snorkeling, tetapi masih terdampak pandemic COVID-19 sehingga masih kurang dikunjungi beberapa wisatawan.
- Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Lapang PEN ICRG di Kotamadya Denpasar diawali dengan Temu Wicara dengan Masyarakat Penyelam Bali, yaitu Perkumpulan Penyelam Profesional (P3B) Bali yang dilanjutkan monitoring penyelaman di Sanur. Perwakilan dari P3B menyatakan bahwa POKMASWAS di daerah Sanur yang bertugas mengelola keberlanjutan site ICRG lebih banyak melakukan aktivitas penangkapan ikan dan tidak memiliki penyelam sehingga sumbangan 3 set peralatan penyelaman menjadi terbengkalai.
- Monitoring penyelaman di Sanur dilakukan di Jaladi Wilis dan Semawang. Selain itu dilakukan kegiatan Monitoring melalui snorkeling di daerah Serangan. Pada site Jaladi Wilis sebelumnya telah ditempatkan struktur patung, piramida, dan meja bertuliskan "Welcome to Sanur"; sedangkan di Semawang sebelumnya telah

ditempatkan struktur meja bertuliskan “I love ICRG”. Kondisi struktur di ketiga daerah tersebut sebagian besar rusak akibat arus, pasir dan kurangnya perawatan. Selain itu, kondisi tersebut diperburuk dengan struktur yang ditenggalamkan kurang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Pada struktur di semawang sebagian besar struktur bahkan tidak dapat ditemukan akibat tertimbun pantai.



Gambar 39. Survei Perkembangan Struktur Terumbu Karang di Buleleng



Gambar 38. Perkembangan hasil struktur media terumbu karang di perairan Sanur yang terbengkalai

- Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah:
  - Akan dilaksanakan kegiatan survei perencanaan lokasi calon kegiatan sebagai persiapan dan verifikasi PEN ICRG 2022.
  - Audiensi dengan pemerintah daerah dan stakeholder (masyarakat pengelola) terkait program PEN ICRG untuk mempertegas kembali komitmen yang kuat sebagai penerima hasil program ICRG kedepannya agar tetap lestari dan dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar itu sendiri sebagai bagian dari keberlanjutan dan pemeliharaan pasca program tersebut.

#### **e) Rancangan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Ikan**

Dalam rangka penyusunan Dokumen Rancangan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Ikan, dalam Triwulan IV ini telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Penerapan Kebijakan Perikanan Terukur, Rapat Koordinasi Konsep Blue Halo dalam Pengelolaan Perikanan

Berkelanjutan di Indonesia dan Rapat Koordinasi Pengelolaan Blue Halo-S dalam Perikanan Tangkap.

Hasil diskusi yang disampaikan dalam Rapat Koordinasi Penerapan Kebijakan Perikanan Terukur adalah sebagai berikut:

- Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan teknologi smart fishing diantaranya jangkauan sinyanya,, tujuan dari program smart fishing, dorongan kepada nelayan dalam penggunaan teknologi dan kualitas konten.
- Adapun solusi dari tiap permasalahan yang ditemui diantaranya:
- Penggunaan VMA oleh nelayan terbukti menghasilkan produktivitas yang meningkat hal ini terlihat dari produktivitas penangkapan ikan yang meningkat dalam setiap trip dengan kenaikan sekitar 15%
- Diperlukan subsidi nelayan secara tepat sasaran dimana diperlukan kerjasama dengan PT Pertamina sebagai penyedia bahan bakar untuk kapal
- Pendekatan subsidi yang terukur untuk meningkatkan efisiensi dapat dilakukan dengan pemberian BBM berdasarkan total jarak tempuh dan adanya Analisa terkait konsumsi BBM oleh nelayan dengan memperhitungkan variable seperti jumlah GT kapal, merek mesin, daya kuda mesin, dll
- PT Pertamina telah membuka peluang untuk adanya CSR dengan PT. Unggul Cipta Teknologi yang dikooordinasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
- Beberapa lokasi yang akan ditambahkan dalam program diantaranya di Balongan dan Cilacap
- PT. Unggul Cipta Teknologi juga akan mengembangkan perangkat yang memiliki kualitas angkauan frekuensi yang lebih baik dimana frekuensi berada dalam UHF dengan LWT 2000 dan dengan ukuran alat yang lebih kecil.
- Jaringan smart fishing yang ada sampai saat ini masih berada di Provinsi Jawa Barat dan Banten, ke depannya akan dikembangkan di Jawa Tengah dan Jawa Timur pada tahun 2022
- Hambatan/kendala/permasalahan yang dihadapi yakni diperlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait kerjasama dengan PT Pertamina dalam bentuk CSR.
- Pemecahan masalah/ Tindak Lanjut yakni akan dilaksanakan koordinasi dengan PT Pertamina (Persero) yang diakomodir oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi di tahun 2022.



Gambar 40. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Penerapan Kebijakan Perikanan Terukur

Lalu pada Rapat Koordinasi Konsep Blue Halo dalam Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan di Indonesia, hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Laut Sawu WPP 713, WPP 715 dan Raja Ampat rencananya akan dijadikan sebagai lokasi pilot project program blue halo. Ada usulan mengenai apakah diperlukannya Permenko untuk pelaksanaan Blue Halo.
- Konsep Blue Halo diperkenalkan di Indonesia di Our Ocean Conference di Bali. Blue Halo sangat berkaitan dengan konsep perikanan terukur. Blue Halo adalah istilah internasional dari perikanan tangkap terukur.
- Blue Halo : WPP / Fishing ground yang dipengaruhi oleh MPA (marine protected area). Ada 32 juta hektar kawasan konservasi yang ditentukan pemerintah. Inti dari Blue Halo adalah protected area (protected mangrove, sea grass dan coral reef) sebagai life support system yang menjaga keberlanjutan dari perairan.
- Spill over (ikan-ikan yang masuk dalam ukuran penangkapan yang keluar dari wilayah Blue). Ikan-ikan dari spill over masuk pada stok MSY. Ikan yang tidak ditangkap menjadi Ikan dewasa yang masuk ke dalam wilayah blue untuk berkembang biak.
- Profit dari kuota perikanan tangkap yang diberikan selama ini tidak masuk ke kawasan konservasi / marine protected area. Jika tidak ada reinvestasi ke MPA maka sistem Blue Halo akan kolaps. Dari target produksi yang ditetapkan diperlukan adanya persentase pembagian dalam investasi ke MPA.
- Tujuan dari penerapan Blue Halo adalah (1) menciptakan konektivitas bisnis dan konservasi; (2) SDI ikan berlanjut; dan (3) mengurangi tragedi milik bersama. Tujuan spesifiknya adalah (1) Proteksi SDI; (2) Perikanan berkelanjutan secara biososionomik; dan (3) terjaminnya sumber tenaga kerja dan mata pencaharian.

- Sudah diinvestigasi wilayah-wilayah konservasi di WPP 714, 715 dan 718. Laut Sawu sangat strategis karena mempengaruhi WPP 718, 713 dan 714. Laut Sawu merupakan kawasan konservasi perairan terbesar di Indonesia.
- Program Blue Halo terdiri dari (1) manajemen sumber daya; (2) infrastruktur perikanan; dan (3) pengembangan sosial dan ekonomi. Program mendukung untuk mempercepat proses blue halo : Mengaitkan prinsip Blue Halo dengan perikanan terukur (quota-based fisheries, jurisdictional-based fisheries).
- Output dari perencanaan konsep blue halo adalah (1) bio-economic assesment; (2) analysis of quota system; (3) Blended finance model; (4) capacity building for national/sub national; dan (5) capacity building for small scale fishing.
- Pendekatan selama ini hanya pada IUU fishing, bukan kepada keberlangsungan ikan. Masyarakat dalam kawasan konservasi dibatasi effort penangkapannya. Namun juga perlu ada kompensasi kepada mereka secara sosial ekonomi.



Gambar 41. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Blue Halo

- Kesimpulan dari rapat tersebut adalah:
  - Penerapan Blue Halo dimulai dari (1) menentukan TAC dan ITQ; (2) menentukan teknologi dan metode penangkapan; (3) evaluasi kuota secara berkala; (4) penguatan study manajemen WPP; (5) Penguatan study manajemen WPA.
  - Pilot project Blue Halo dapat dimulai di 4 Blue/MPA. Skala besar ada pada Laut Sawu, skala menengah di Fakfak Kaimana, dan skala kecil pada Laut Banda / Bandaneira, dan Laut Aru Tenggara. Kawasan Halo pada WPP 573, 713, 715 dan 718.

Dan pada Rapat Koordinasi Pengelolaan Blue Halo-S dalam Perikanan Tangkap, informasi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Konsep Blue Halo-S:
  - Pemahaman tentang posisi Blue Halo-S terhadap beberapa eksisting program/kebijakan sangat penting dalam rangka mengoptimalkan manfaat yang akan ditimbulkan dari penerapannya
  - Lokasi usulan Raja Ampat karena dikelola daerah (desentralisasi) dan TNL Sawu dikelola pusat (sentralistik/KKP)
  - Peran kawasan konservasi terhadap WPP perlu menghitung besaran manfaat
  - Data distribusi larva TNP Sawu telah tersedia
  - Insentif bagi masyarakat di kawasan konservasi yang berasal dari pelaku penangkapan di WPP sekitar kawasan konservasi
  - Target 2022 akan pengembangan konsep, sosialisasi, konsultasi publik
  - Target 2023 akan dicarikan pendanaan
  - Konsep Blue Halo untuk mengoptimalkan manfaat kawasan konservasi terhadap WPP, dikaitkan dengan program Presidensi G20, perubahan iklim (kawasan penting mangroove, terumbu karang dan seagrass) ekonomi biru, green energy, masyarakat adat, diusulkan pada 7th Ocean Conference di Palau
  - Konsep konsesi: insentif & disinsentif
- Konsep EAFM:
  - Pendekatan EAFM memiliki indikator sosial, ekonomi, dan ekologi dalam pengelolaan WPP
  - Pengelolaan WPP mengacu ke RPP
  - Diskusi tentang Penangkapan Terukur KKP belum dapat dilakukan secara mendalam mengingat secara legal formal pendekatan tersebut belum ada dasarnya, masih terbuka peluang berubah. Rencana dituangkan dalam PP dan diturunkan ke Permen



Gambar 42. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Blue Halo-S

- Rekomendasi Tindak Lanjut:
  - Perlu keselarasan antar program dalam proses perencanaan dan implementasi
  - Perlu memastikan jenis adopsi konsep Blue Halo. Implementasi perlu perencanaan terintegrasi (RPP)
  - Integrasi RPP konservasi dengan RPP perikanan WPP
  - Memerlukan kajian lebih mendalam tentang spillover dll, menghindari adopsi penuh konsep Blue Halo

**f) Rancangan Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Perikanan Tangkap dan Perekonomian Nasional**

Dalam rangka penyusunan Dokumen Rancangan Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Perikanan Tangkap dan Perekonomian Nasional, pada Triwulan IV ini progress yang telah dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan Koordinasi Peluang Ekspor Perikanan Tual, Koordinasi Dukungan Kebijakan Penangkapan Terukur dan Implementasi PNPB Perikanan Tangkap dan Kunjungan Lapangan Pelabuhan Perikanan Tegalsari, Bajulmulyo, Kejawan dan BPPI.

Dalam pelaksanaan Koordinasi Peluang Ekspor Perikanan Tual, poin-poin diskusi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Kunjungan Maluku Tenggara
  - Target dari pengembangan RL di Kab. Maluku Tenggara:

- Peningkatan Harga RL Kering (Rp. 16.000 menjadi 22.000/ kg)
- Peningkatan Tenaga Kerja (2.026 org menjadi 12.000 org)
- Peningkatan NTPI (90,97 menjadi > 100)
- Peningkatan Pendapatan per kapita (Rp. 26,8 juta menjadi Rp. 29,1 juta)
- Menurunnya angka kemiskinan (27 ribu jiwa menjadi 25 ribu jiwa)
- Peningkatan PDRB (Rp.1,97 triliun menjadi Rp. 3,65 triliun)



Gambar 43. Dokumentasi Kegiatan Koordinasi Peluang Ekspor Perikanan Tual

- Bapak Menko Maritim dan Investasi memberikan dukungan kuat bagi pengembangan Seaweed Estate, dan akan memperkuat peran lintas KL untuk mendukung program ini.
- Menteri KP akan mengusulkan pembiayaan USD 20 juta melalui loan dan langkah awal melalui dukungan APBN untuk mengawali proyek Seaweed Estate, serta akan disertakan BLU untuk bantuan permodalan
- Pemda Maluku Tenggara telah menyiapkan 500 Ha lahan untuk tahap awal pengembangan lokus budidaya RL dan lahan industri pengolahan RL sebesar 18 Ha untuk sentra prosesing RL, yang didukung dengan kebijakan dan regulasi daerah yang kondusif;
- Akan dibentuk wadah koperasi untuk memperkuat kelembagan pembudidaya (korporasi pembudidaya);
- PT SIS berencana berinvestasi untuk pengembangan 3.000 Ha lahan budidaya RL sekaligus secara bertahap membangun pabrik pengolahannya.
- Kunjungan Kota Tual
  - Fasilitas yang dimiliki oleh PT.SIS:
    - Luas area 156 Ha
    - Panjang dermaga 300 m dengan lebar 15 m
    - Ice Making Plant dengan kapasitas 8 x 20 ton
    - Air Blast Freezer dengan kapasitas 5x8 ton
    - Cold storage dengan kapasitas 1.200 ton
    - Surimi processing plant dengan kapasitas 200 ton bahan baku/hari
    - Fishmeal processing plant dengan kapasitas 50 ton bahan baku/hari
    - Power plant 4x1,1 MW
    - Fuel tank capacity and supply 500 KL x 3
  - Komoditas ekspor Kota Tual:
    - Teripang sebanyak 110 kg dengan nilai USD 1.3200 atau Rp. 18.800.760 diekspor ke Hongkong
    - Kepiting hidup sebanyak 149 kg dengan nilai USD 894 atau Rp. 12.733.242 diekspor ke Singapura
- Kunjungan di Ambon
  - Menko Marves:
    - Akomodasi awal 200Ha sudah cukup untuk pembuatan pelabuhan ambon baru. Pengawasan diperketat, kapal harus berbendera Indonesia, kapten,

fish master dan kru masih bisa orang asing selain itu harus org Indonesia. secara bertahap kapten dan fish master hams orang Indonesia;

- Geothermal perlu dipercepat pembangunannya untuk energi baru terbarukan. PLN untuk mencari tidal, arus air untuk listrik sehingga ambon bisa menggunakan energi baru terbarukan;
  - KKP akan segera menyusun MLIN rencana induk dan budidaya. Univ. Pattimura dilibatkan membuat kampus merdeka sehingga bertanggung jawab untuk masa depan;
  - Sumber pendanaan dan bisnis 2022 dan 2024 menggunakan APBN atau maritime fund dan pengusaha;
  - Kemenhub dan KKP mempercepat desain pembangunan. KemenInves beserta Bappenas mendorong KPBU di Pelabuhan Bam Ambon dan M-LIN;
  - Pemda Maluku, konsultasi publik dan sosialisasi kepada masyarakat, revitalisasi 7 pelabuhan feeder yang tidak beroperasi, melakukan kajian thdp 10.000 tenaga kerja lokal dan training untuk pekerja dan mempersiapkan dana pendamping pembangunan pelabuhan baru ambon MLIN untuk 2022-2023 dan pematangan budidaya;
  - PT. SMI menuntaskan studi mengenai demain survey dan kemampuan membayar, membuat rapat terpadu dengan Kemenhub, Gubernur dan PT. SMI mengenai teknis.
  - Sebelum groundbreaking adakan rapat virtual, 10 hari dari tanggal 7 Oktober melihat progresnya dan dilaporkan;
  - PUSHIDROS buat pemetaan laut terkait;
  - PLN segera tenderkan untuk membangun;
  - PLN teliti kembali energi terbarukan lainnya yang bisa didapatkan;
  - Gubernur alokasi dana terkait pengembangan SDM.
- Menhub
    - Sudah dikeluarkannya PSN kemudahan membebaskan tanah dan ada alokasi anggaran dari kereta api menjadi pelabuhan;
    - Koordinasi dengan PLN minta tanah 2Ha akan dibangun segera untuk dermaga;
    - Proses finalisasi dengan PLN, KPBU segera diselesaikan;
  - Gubernur Maluku
    - 3 WPP di Maluku 714, 715, 718 lokasi cocok untuk penangkapan di Tual;

- 300m panjang dermaga di tual, 200m ada situs yang diwanti oleh Raja dan tetua adat;
- PLN memberikan bantuan 40MW dalam pembangunan;
- semua warga siap dengan adanya pembangunan pelabuhan ambon baru dan fish market;
- Groundbreaking bisa dilakukan Desember
- Pushidros
  - studi kartografis di Selat haruku dan perairan sekitar Tulehu adalah data survey Belanda tahun 1923-1928, pada data peta tersebut ada daerah ranjau sehingga untuk kebutuhan konstruksi agar dilakukan pendetksian awal;
  - untuk pengembangan pelabuhan membutuhkan peta yang lebih detail dan memerlukan pemutakhiran data batimetri;
  - sedang melaksanakan ekspedisi dengan ESDM dan melakukan pertahanan di sekitar laut jawa
- PLN Dir Reg Maluku
  - beban puncak 60MW daya mampu saat ini 100MW yang masih ditopang oleh marine vessel sewa yang akan habis pada Maret 2022;
  - mendukung program MLIN yang membutuhkan daya 40 MW dan akan menyiapkan sesegera mungkin;
  - geothermal yang sudah dibangun di PLTU adalah PLTNG yang ramah lingkungan;
  - energi terbarukan yang memungkinkan yaitu gas karna ada potensinya di seram;
  - tanah hijau digunakan untuk infrastruktur kelistrikan;
  - tanah PLN 22,8Ha; 13Ha sudah digunakan dan infrastruktur yang terbangun kemudian 9,8Ha ada rencana infrastruktur PLN; perlu review terkait penggunaan lahan pelabuhan ambon baru dan penggeseran rencana infrastruktur PLN
- Komisi IV DPR RI-Dapil Maluku
  - regulasi dan membutuhkan payung hukum terkait Kepres atau Perpres;
  - grand desain untuk tim terpadu dari pusat dan daerah;
  - sarana dan prasarana infrastruktur masih banyak kekurangan yang harus menjadi satu kesatuan untuk program Maluku Lumbung Ikan Nasional kekurangan listrik di beberapa pulau;

- SDM berbudaya budidaya merupakan langkah transformatif di daerah timur;
  - harapan, pemerintah pusat membantu kesiapan Univ. Pattimura / Politeknik mendukung pembangunan maluku lumbung ikan nasional; SAM bagian Hukum dan Perundang-undangan, Marves
  - Peraturan Menteri sudah cukup karena sudah terlalu banyak;
  - Tidak ada daerah kepulauan karena negara kita negara kepulauan.
- Kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:
    - Perlu ditingkatkannya jumlah komoditas perikanan yang siap ekspor.
    - Sinkronisasi penggunaan lahan PLN di Desa Waai, Maluku Tengah sbg lokasi groundbreaking;
    - Percepatan Pembebasan lahan.
  - Tindak lanjut yang didapat berdasarkan hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:
    - Membuat pendataan jumlah pembudidaya yang rinci, by name by address di 10 lokus (Pemda Kab. Maluku Tenggara);
    - Membuat skema investasi swasta yang merangsang penanaman modal pembangunan pabrik pengolahan dan pengembangan budidaya (Keminves dan Kemenko Marves);
    - Membuat model business swasta dan pembudidaya yang saling menguntungkan (Kemenko Marves dan KKP);
    - Penyediaan kultur jaringan, kebun bibit, penyuluh perikanan, teknologi budidaya (Kementerian Kelautan dan Perikanan)
    - Penyusunan Master Plan Kawasan Seaweed Estate 500 Ha (KKP dan MTCRC)
    - Pemetaan kebutuhan infrastruktur pendukung: jalan, air bersih dan rumah pembudidaya (Kementerian PUPR)
    - Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan sehingga perkembangan ekspor perikanan tidak hanya berhenti sebagai symbol saja;
    - Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan sehingga perkembangan ekspor perikanan tidak hanya berhenti sebagai symbol saja.
    - Percepatan dalam pembebasan lahan dan penentuan lokasi untuk groundbreaking Pelabuhan Ambon Baru;
    - Percepatan penyusunan Studi Kelayakan KPBU Pelabuhan Ambon Baru;
    - Percepatan penyusunan rencana induk Program MLIN dan basic design untuk Pelabuhan Ambon Baru.

Kemudian pada Koordinasi Dukungan Kebijakan Penangkapan Terukur dan Implementasi PNBP Perikanan Tangkap, poin-poin yang dapat diinformasikan adalah:

- Implementasi kebijakan PNBP yang tertuang pada PP 85/2021 menjadi tanggung jawab bersama, sehingga diharapkan KKP dapat menggandeng Kemendagri, Kemenkeu, dan Kementerian lainnya untuk melakukan sosialisasi ke daerah;
- Potensi sumber daya perikanan sangat besar namun PNBP nya masih rendah dibandingkan dengan PNBP SDA lainnya. Realisasi hasil pungutan PNBP s.d. Oktober 2021 sebesar Rp 450M dari target Rp 957,1M (47%);
- PNBP SDA lain sudah terlebih dahulu menggunakan pendekatan volume penjualannya dan dikalikan dengan tarif PNBP yang dikenakan. Pola perhitungan PNBP SDA perikanan memang berbeda dengan perhitungan PNBP SDA lainnya, sehingga perlu adanya penyesuaian untuk mengoptimalkan kontribusi PNBP dari sektor perikanan;
- Penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan antara lain: 1) reformasi PNBP SDA perikanan melalui perubahan formula perhitungan, metode waktu pemungutannya, penetapan HPI, 2) peningkatan good governance pengelolaan PNBP melalui verifikasi/ audit kepatuhan pembayaran;
- Tantangan pengelolaan PNBP SDA Perikanan antara lain: kontribusi PNBP KKP di bawah potensi perikanan, pembayaran PNBP dan PHP dilakukan di muka (pra produksi), pengujian atas kepatuhan pembayaran PNBP, HPI perlu disesuaikan secara periodik mengikuti perkembangan;
- PNBP sebelumnya yaitu pra produksi, penghitungannya masih berdasarkan asumsi. Ada potensi kehilangan pada pungutan hasil perikanan pra produksi. Kemungkinan kecurangan seperti mark down ukuran kapal sangat mungkin terjadi. Disisi lain PNBP pasca produksi juga dapat mengalami kendala dalam audit jika nelayan melakukan transshipment di tengah laut;
- Pungutan Hasil Perikanan pra produksi dinilai tidak adil karena mengenakan biaya juga pada kapal yang tidak berlayar. Sehingga diharapkan dalam penerapan PNBP pasca produksi akan didapat perlakuan yang lebih adil. Dengan potensi perikanan yang melimpah, PNBP perikanan akan bisa ditingkatkan lebih optimal lagi.
- Reformasi PNBP SDA Perikanan saat ini masih mengakomodir PNBP pra produksi, dikarenakan masih banyak fasilitas yang belum siap;

- Dari sudut pandang pengelolaan pemerintah daerah, pungutan hasil perikanan masuk ke retribusi perikanan tangkap daerah melalui kategori izin usaha perikanan atas biaya penyelenggaraan izin. PNBP yang ditarik ke pusat akan tetap memberikan dampak kepada daerah melalui pembagian hasil;
- Target kinerja utama DJPT adalah meningkatkan produktivitas dan menerapkan tata kelola yang berkelanjutan dengan harapan luarannya dapat dirasakan langsung bagi keuntungan masyarakat;
- Dasar pelaksanaan PNBP perikanan tangkap adalah agar sumber daya ikan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Namun, kontribusi PNBP perikanan dalam pendapatan negara di tengah sumber daya yang melimpah masih hanya sekitar 0,18%;
- Aspek pelaksanaan kebijakan yang dilakukan KKP: penetapan target dan data, penyiapan pelabuhan perikanan, penetapan HPI, integrasi sistem, dan penyiapan hukum dan peraturan;
- Dalam penerapannya, kapal-kapal di bawah 30 GT hanya diperbolehkan untuk berlayar di bawah 12 mil dikarenakan kewenangan izin masih diberikan oleh daerah. Dengan peraturan PNBP saat ini, kapal-kapal di bawah 30 GT dimungkinkan untuk berlayar lebih dari 12 mil dengan syarat izin dari pusat dengan konsekuensi harus membayar PNBP;
- Dari sisi peraturan sudah jelas terkait pungutan yang diterapkan dengan pembagian kewenangan antara pusat dan daerah. Sehingga dalam penerapannya, diperlukan koordinasi yang intens antara pemerintah pusat dan daerah agar pengusaha tidak dibebani pungutan yang berlapis-lapis, melainkan cukup membayar satu kali pungutan saja.
- Adapun kesimpulan dari rapat tersebut adalah sebagai berikut:
  - Potensi perikanan sangat berlimpah, namun kontribusi PNBP Perikanan belum optimal;
  - Telah dilakukan penyempurnaan regulasi antara lain terkait HPI dan perubahan formula tarif PNBP Perikanan sebagaimana pola pemungutan SDA Non Migas lainnya;
  - Penyempurnaan regulasi tidak meninggalkan prinsip keadilan (PNBP SDA Perikanan tidak dikenakan kepada seluruh kapal, namun hanya dikenakan

kepada pelaku usaha dengan menggunakan kapal penangkap ikan yang memperoleh perizinan berusaha dari Menteri Kelautan dan perikanan);

- PP PNBP yang baru dikeluarkan merupakan tanggung jawab bersama bagi setiap elemen pemerintah.

Dan pada Kunjungan Lapangan Pelabuhan Perikanan Tegalsari, Bajumulyo, Kejawanan dan BPPI, hal-hal yang dapat diinformasikan adalah sebagai berikut:

- Kunjungan di PPP Tegalsari-Tegal
  - PP 85 masih belum berdampak terhadap nelayan di Tegalsari. Tetapi terdapat beberapa keberatan dari pihak nelayan terkait harga patokan ikan misalnya untuk cumi-cumi yang hanya mengenal 2 harga patokan ikan.
  - Dukungan pemerintah daerah terhadap peraturan 85 adalah dengan selektif dalam pemberian izin kepada nelayan tetapi perizinan yang dilaksanakan daerah masih memiliki kekurangan dimana perizinan belum berdasarkan pada kuota tangkapan, asal daerah penangkapan ikan, jenis ikan dan jenis alat tangkap sehingga belum berkonsentrasi terhadap konservasi lingkungan.
  - Beberapa permasalahan yang terjadi di Tegalsari adalah proses markdown ukuran kapal perikanan karena nelayan tidak mau mendaftarkan kapal di pusat karena jangka waktu yang lama. Selain itu proses markdown digunakan untuk mengurangi PAD. Permasalahan lain adalah terkait SDM berupa enumerator, kepatuhan nelayan terhadap log book masih sangat rendah, data pencatatan produksi yang masih belum baku.
  - PPP Tegalsari sedang dalam proses dalam perubahan UPT daerah menjadi UPT pusat. Ada bantuan dari pemerintah sebanyak 1,1 M yang masih berupa DED.
- Kunjungan di PPP Bajumulyo – Pati
  - Terjadi kesenjangan bantuan UPT Pelabuhan Perikanan pusat dan daerah. Padahal UPT daerah banyak menyalami kapal-kapal berizin pusat.
  - HPI dianggap masyarakat terlalu tinggi, meskipun sudah direvisi, nelayan masih mengharap untuk HPI turun lagi.
  - Kapal cantrang masih belum bisa beroperasi, dikarenakan SIPInya masih belum terbit.
  - Penangkapan terukur mensyaratkan masyarakat memiliki badan hukum untuk memenuhi sistem kontrak. Untuk menggabungkan perizinan nelayan sebanyak itu masih susah. Diharapkan perizinannya berjalan sendiri-sendiri saja.

- Terdapat simpang siur pembayaran antara pungutan apakah hanya kepada KKP, ataukah retribusi daerah masih berjalan.
- PPP Bajulmulyo memiliki kunjungan kapal hingga 3000 lebih. Kapal pursein tripnya semakin jauh (november - april).
- PPP Bajulmulyo masih kuno, dan belum memiliki sarana dan prasarana yang menunjang. Kapal izin kebanyakan berizin pusat, sementara Pelabuhan diatur Provinsi, dan TPI di atur Kabupaten.
- PPP Bajulmulyo sudah menyumbang PHP ke pusat tapi feedback pusat dalam pengembangan PPP Bajulmulyo dinilai masih sangat kurang.
- Sistem OSS pada kapal < 30 GT masih belum berjalan.
- PPP diberi tanggung jawab fasilitator tapi kekurangan sumber daya baik fisik maupun SDM. Sementara APBN yang mengucur kepada fasilitator masih belum ada. Masih belum ada keseimbangan antara sumbangan penghasilan dan APBN yang diberikan kepada fasilitator.
- Terdapat kasus nelayan mengeluh karena sarpras terbatas di Tegal, namun solusinya malah pengelolaan pelabuhan diambil alih ke pusat. Di Juwana tidak menghendaki hal tersebut.
- Hal yang paling mendesak dalam penerapan PNBP pasca di Juwana adalah kebutuhan SDM.
- Dalam penerapan penangkapan terukur, untuk kewajiban mendaratkan di WPP, pengusaha masih menimbang perbedaan harga. Fasilitas dan industri yang sudah terbangun bisa jadi terkena dampak. Kekhawatiran terjadi jika di sana dibuka untuk PMA, yang mengancam kelestarian industri di Juwana.
- Adanya solusi berupa kapal penyangga yang membantu kapal penangkap menyalurkan tangkapannya dengan pengawasan observer. Kapal penyangga tidak lagi membayar PNBP.
- Pengolahan ikan hasil tangkapan di Juwana masih belum optimal. Ikan tangkapan di Juwana berupa Layang, Mayong, Pari yang tidak diterima di pasar timur.
- Jarang adanya kapal dengan ukuran dibawah 30 GT yang berlayar di bawah 12 mil.
- Pengawasan masih sangat sulit. Banyak kapal yang tidak ter data dan tidak memakai VMS.

- Pernah ada kebijakan pemerintah yang memberikan bantuan kapal besar ke nelayan kecil, namun tidak terimplementasi dengan baik.
- Kapal bisa diberikan izin pusat, namun masyarakat perlu mendapat pelayanan satu data baik di loket daerah. Adanya gerai perizinan di UPT daerah dapat menjadi solusi bagi kemudahan perizinan bagi masyarakat. Perizinan banyak tersendat, hingga lama karena kekurangtanggapan penyelenggara perizinan.
- - Masyarakat masih terlalu dituntut dengan peraturan ketat dari pemerintah padahal belum siap memenuhi persyaratan yang terlalu banyak. Perizinan harusnya lebih mudah, dekat dan diadvokasi.
- - Pekalongan pernah memproses perizinan di bawah 60 GT yang berizin pusat.
- Terdapat *miss* kewenangan aset dengan kabupaten.
- PPP Juwana tidak bisa bergerak masalah fasilitas karena 1) aset, 2) blm adanya satker terkait pengelolaan pelabuhan.
- Data produksi masih subyektif dari pelapor. Data produksi di laporan setelah disampling dari BRSDM, hanya sekitar 20-40% dari data real.
- Kunjungan di BPPI – Semarang
  - Satu-satunya UPT di Indonesia yang menangani teknologi penangkapan ikan. BPPI melakukan uji terap, rekayasa dalam pengembangan teknologi penangkapan ikan. KKP dan BRIN sedang melakukan proses penataan terkait SDM peneliti di BPPI.
  - BPPI mendorong inovasi pengembangan teknologi dengan pihak swasta. Teknologi yang diterapkan menyesuaikan dengan yang dibutuhkan masyarakat. Diharapkan ada BPPI ada di setiap WPP, sehingga bisa fokus dalam pengelolaan.
  - Dalam penerapan teknologi sangat memerlukan pendampingan untuk kesiapan masyarakat. Sehingga masyarakat bisa merasa manfaat dan kebutuhannya. Dalam penerapan inovasi teknologi, industri dalam negeri sering kesulitan bersaing dengan produk dari luar.
  - Permasalahan yang ada saat ini adalah pendataan yang masih lemah, sehingga dalam penangkapan ikan terukur harus mempunyai validasi data yang baik. Masih sedikit dilakukan pengawasan dalam penangkapan ikan, sehingga melebihi kuota yang diberikan. Tantangan terdapat dalam pengawasan untuk kapal < 30 GT

- Program konversi BBM ke bahan bakar alternatif perlu dimanfaatkan ke kapal-kapal ikan. Masih terdapat kendala dalam penerapan konversi LNG ke kapal-kapal ikan besar.
- Teknologi VMA membantu nelayan : GPS (membantu menghemat bahan bakar), cuaca, memantau stok ikan, dan fungsi SOS. Dari sisi pemerintah : E-Logbook. VMA dapat langsung terkoneksi ke pelabuhan, sehingga ketika nelayan sampai di pelabuhan dapat langsung diverifikasi oleh petugas. Data di VMA akan sangat bermanfaat pada pengelolaan perikanan.
- Sudah ada bantuan dari DJPT untuk pengadaan VMA pada nelayan sebanyak 200 unit di tahun 2021. Nelayan merasakan manfaat dalam mengetahui fishing ground dan cuaca.
- DJPT pusat memiliki rencana untuk mengumpulkan data produksi. Namun belum ada kewajiban dalam mengisi e-logbook untuk kapal di bawah 30 GT
- Dalam penerapan teknologi BPPI yang sederhana, hak cipta BPPI bisa langsung dipakai masyarakat nelayan melalui pelatihan<sup>2</sup> yang sudah diselenggarakan
- BPPI selama ini berperan dalam meriset teknologi dan pihak swasta bisa membeli hak ciptanya. Namun tidak semua teknologi bisa dipasarkan karena mempertimbangkan aspek keekonomiannya. Diharapkan penerapan teknologi bisa menggunakan program pemerintah sendiri.
- Inovasi-inovasi yang dibuat BPPI diantara lain : 1) rumah ikan. Akan menarik ikan dan dapat dipakai dalam wisata pemancingan Ikan. 2) Oil water sparator. 3) Pancing cumi 4) keramba lipat portable dan lain-lain.
- Kunjungan di PPN Kejawanan – Cirebon
  - Dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat implementasi PNBPN yang baru, KKP juga perlu berkoordinasi dengan Kemendagri terutama dalam permasalahan-permasalahan yang muncul di daerah.
  - UPT yang melaksanakan teknis dalam pungutan PNBPN, perlu dipastikan kesiapannya.
  - Dalam penerapan PNBPN harus dilakukan dengan pendekatan yang dapat diterima masyarakat dengan baik.
  - Komoditas dominan di PPN Kejawanan adalah cumi dengan area penangkapan dominan di WPP 712.
  - Jika diterapkan PNBPN perikanan pasca produksi, pungutan akan dilakukan satu kali saja. Jadi tidak ada pungutan dari pusat maupun daerah.

- Sudah dibuat masterplan PPN Kejawanan. Pada penerapan perikanan terukur sedang dihitung kembali bagaimana kemungkinan yang terjadi ke depannya. Di sisi barat dikembangkan kawasan industri, dan disisi timur akan dikembangkan wisata kerakyatan dan wisata premium. Pembiayaan didapat dari investasi JICA.
- Dalam pengembangan kawasan pelabuhan, dapat dikoordinasikan dengan kementerian PUPR dan sebaiknya digunakan skema KPBU dalam pembiayaannya.



Gambar 44. Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Lapangan Pelabuhan Perikanan Tegalsari, Bajulmulyo, Kejawanan dan BPPI

- Kesimpulan
  - Implementasi PNPB pasca produksi sudah relatif tidak terjadi penolakan di masyarakat terutama setelah penyesuaian HPI dan rencana penurunan tarif pungutan.
  - PPP Tegalsari dan PPP Bajulmulyo masih memerlukan sarana prasarana pelabuhan perikanan yang lebih lengkap dan membutuhkan tambahan SDM.
  - PPP Bajulmulyo memiliki aktivitas dan produktivitas yang tinggi namun masih minim perhatian dari pemerintah pusat, sedangkan UPT sudah banyak menyumbang pendapatan bagi pemerintah pusat.
  - BPPI sudah sangat aktif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal inovasi dan pelatihan-pelatihan terkait penangkapan ikan. Kendala

dialami karena keterbatasan dana dan jangkauan BPPI yang hanya berpusat pada satu tempat saja.

#### **g) Rancangan Kebijakan Pengembangan Produksi dan Revitalisasi Kawasan Tambak Udang**

Dalam rangka mendukung penyusunan rancangan kebijakan pengembangan produksi dan revitalisasi kawasan tambak udang, di TW IV ini hal-hal yang telah dilaksanakan adalah Rapat Koordinasi Teknis Usaha Tambak Dan Persoalan Pertambakan Di Kab Pesisir Barat, Provinsi Lampung, Rapat Koordinasi Teknis Penyelarasan Dan Pemanfaatan Ruang Untuk Investasi Dan Usaha Tambak Di Kabupaten Pesisir Barat, Rapat Penetapan Lokus Prioritas Revitalisasi Dan Pembangunan Jaringan Irigasi Di Kawasan Tambak Rakyat, Kunjungan Lapangan Dan Uji Petik Perizinan Usaha Tambak Udang Di Kabupaten Sumbawa, Koordinasi Pengaturan Persetujuan KKPR Laut Dan Persetujuan Lingkungan Pada Usaha Tambak Udang dan Koordinasi Pengaturan Perizinan Penggunaan Genset Pada Usaha Tambak Udang.

Hal-hal yang disampaikan pada kegiatan Rapat Koordinasi Teknis Usaha Tambak dan Persoalan Pertambakan di Kab Pesisir Barat, Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

- Penyampaian oleh Kepala Keasistenan Utama 3, Ombudsman:
  - Informasi yang masuk di Ombudsman terkait penyusunan Perda eksisting belum melibatkan seluruh stakeholder;
- Penyampaian oleh Perwakilan Direktur Kawasan dan Kesehatan Ikan, KKP:
  - Lokasi pemindahan tambak yang disediakan oleh Pemkab Pesisir Barat setidaknya butuh biaya tinggi jika akan dilakukan konstruksi ulang;
  - Lebih ekonomis untuk petambak jika mengikuti ketentuan lingkungan dibandingkan melakukan relokasi usaha;
  - Merujuk pada KUPZ Pariwisata, selama usaha budidaya tidak merusak objek wisata alam seharusnya kegiatan pertambakan masih dimungkinkan beroperasi;
- Penyampaian oleh Perwakilan Direktorat Bina Perencanaan Tata Ruang Daerah Wil I, Kementerian ATR/BPN:
  - Kelengkapan dokumen yang terkait penetapan Perda RTRW pesisir barat 2017 akan diperiksa kembali;

- Terkait dengan pemanfaatan kawasan pariwisata untuk usaha perikanan, pengaturannya dikembalikan ke Pemda. (bersyarat terbatas);
- KUPZ Pariwisata pengaturannya berbeda antar Pemda;
- Revisi RTRW dan integrasi RZWP3K Provinsi Lampung baru akan dilaksanakan di tahun depan;
- Penyampaian oleh Perwakilan Inspektorat Jendral, Kemendagri:
  - Akan diperiksa kembali proses penetapan Perda RTRW 2017;
- Penyampaian oleh Perwakilan Direktorat Pengembangan Destinasi Regional I, Kemenparekraf:
  - Keputusan Peruntukan kawasan wisata untuk usaha lain kembali ke masing - masing Pemda;
  - Pada Prinsipnya di Kawasan Pariwisata, kegiatan Pariwisata dimungkinkan untuk berkolaborasi dengan usaha lain (termasuk perikanan);
- Penyampaian oleh Prof. Sukenda:
  - Usaha tambak harus bisa beriringan dengan kegiatan lain. Best practice kolaborasi antara pariwisata dan pertambakan ada di Kabupaten Lampung Selatan;
  - Limbah menjadi kekhawatiran utama namun pada prinsipnya tetap bisa di treatment sehingga tidak menjadi bahan pencemar. Untuk itu petambak wajib melakukan treatment;
  - Penutupan usaha tambak dapat berdampak pada pemutusan sumber mata pencaharian sebagai masyarakat;
  - Usaha tambak merupakan usaha yang mampu dengan cepat menghasilkan inputan ekonomi wilayah;
  - Untuk itu, sebisa mungkin tambak dan pariwisata harus bisa sejalan. Petambak dalam hal ini harus mengikuti best practice;
- Penyampaian oleh Perwakilan Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut, KKP:
  - Pada prinsipnya tinggal dikembalikan ke pengaturan APZ;
  - KKPR segera diajukan;
  - Pesisir barat masuk ke lokasi yang memiliki resiko tsunami dan bencana alam, sehingga perlu ada mitigasi;
- Kendala pada kegiatan tersebut sesuai dengan hal-hal yang telah disampaikan adalah sebagai berikut:

- Kondisi saat ini, penerjemahan terkait pemanfaatan tata ruang yang ada di daerah berbeda – beda antara satu daerah dengan daerah lainnya, untuk itu perlu ada kejelasan dari pihak Kementerian ATR;
- Belum ada upaya dari Pemkab Pesisir Barat untuk memberikan kesempatan kepada petambak untuk mengikuti ketentuan lingkungan di wilayah tersebut;
- Revisi RTRW Pesisir Barat samapi saat ini belum masuk di ATR namun diperkirakan sudah berproses di daerah;
- Rekomendasi tindak lanjut sesuai dengan hal-hal yang telah disampaikan adalah sebagai berikut:
  - Diharapkan Pemkab Pesisir barat berkomitmen untuk mengikuti hasil berita acara pada saat rapat di tanggal 19 November 2020, yakni mendorong penerapan konsep ekowisata dilokasi yang dimaksud dan evaluasi perda RTRW;
  - Perlu ada keseragaman dalam penegakan pemanfaatan tata ruang di daerah;
  - Perlu segera diajukan KKPR untuk pertambahan udang eksisting;
  - Perlu ada kejelasan pada KUPZ Pariwisata. Jika kegiatan budidaya sudah memenuhi ijin lingkungan apakah masih diperbolehkan;
- Kesimpulan dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
  - Kegiatan usaha perikanan bisa berdampingan dengan kegiatan pariwisata;
  - Rencana revisi Perda RTRW harus mempertimbangkan usaha perikanan eksisting;
  - Akan dilakukan rapat lanjutan dengan melibatkan Pemkab Pesisir Barat.

Berikutnya pada kegiatan Rapat Koordinasi Teknis Penyelarasan Dan Pemanfaatan Ruang Untuk Investasi Dan Usaha Tambak Di Kabupaten Pesisir Barat, hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Penyampaian oleh Kepala Dinas Perikanan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat:

- Untuk tambak yang berlokasi tidak sesuai dengan tata ruang di Perda 2017, tidak bisa dilakukan pembinaan.



Gambar 45. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Teknis Penyelarasan Dan Pemanfaatan Ruang Untuk Investasi Dan Usaha Tambak

Dinas tetap menghormati Perda tersebut. Pembinaan hanya dilakukan di pertambakan yang berda di lokasi sesuai Peruntukannya di Perda RTRW;

- Sebelum Perda terbentuk, usaha tambak sudah ada;
- Sudah tidak dilakukan pembinaan kepada petambak setelah Perda 2017 ditetapkan di lokasi yang tidak sesuai tata ruang;
- Petambak keberatan jika dilakukan relokasi;
- Kondisi saat ini tambak eksisting masing beroperasi;
- Sejak 2019 produksi disana tidak tercatat;
- Total ada 8 perusahaan yang bertentangan dengan Perda, 3 sedang proses penutupan namun tetap beroperasi, 4 berhenti, 1 tetap beroperasi;
- Diluar budidaya air payau, semua usaha budidaya (tawar) bisa dilakukan diseluruh Kecamatan;
- PAD sektor perikanan dari tambak udang sebesar 51 Juta Rupiah (sampai saat ini);
- Ijin usaha di 8 perusahaan tersebut sudah lengkap sebelum Perda ditetapkan;
- Penyampaian oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat:
  - Proses penyusunan Perda RTRW, dimulai pada bulan oktober 2014 sebelum pertambakan dimulai. Prosesnya selama 3 tahun dengan 9 tahapan yang telah ditempuh dan sudah melibatkan seluruh stakeholder terkait;
  - 2 tahun sejak Perda ditetapkan petambak masih diberikan kesempatan untuk pindah;
  - Selam 2 tahun itu dari pertambak tidak ada keberatan. Keberatan muncul setelah ada proses penutupan;
  - Saat ini Pemkab sedang proses RDTR, jika ini sudah ditetapkan makan akan lebih dikunci;
  - Pemda prinsipnya membuka komunikasi dan terbuka ruang untuk revisi Perda;
  - Tidak ada bukti mal administrasi pada proses penetapan Perda RTRW 2017. Petambak sudah hadir saat sosialisasi perda 2017 (buktinya ada);
  - Pemkab perinsipnya mengutamakan kegiatan perikanan yang berkelanjutan (Ipal, standarisasi, dll) dan tidak merugikan masyarakat sekitar;
  - Saat ini Pemkab sedang proses penyusunan Perda RTRW 2022 (revisi), dalam tahap penyiapan/pengumpulan data/informasi dengan stakeholder terkait;

- Dalam proses penyusunan Perda RTRW 2020, Pemkab akan menunggu RTRW provinsi Lampung, sehingga bisa saling bersinergi antara RTRW Kabupaten/Kota dengan RTRW Provinsi;
- Penyampaian oleh Kepala Bappeda Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat:
  - Sektor unggulan Pesisir barat adalah pariwisata;
  - Sektor Perikanan (budidaya air payau) diprioritaskan di Kecamatan Ngaras dan Bengkunt;
  - Prinsipnya Pemkab mendukung usaha pertambakan namun harus tetap memperhatikan lingkungan;
- Penyampaian oleh Kabid Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Provinsi Lampung:
  - Pemerintah Provinsi prinsipnya mendukung peningkatan produksi namun tetap menghormati Perda yang berlaku;
  - Pemkab sudah menawarkan relokasi namun belum berjalan/belum diterima oleh petambak;
  - Perwakilan pihak Pemprov sudah melakukan kunjungan. Tambak eksisting pembukaannya relative baru. Kondisi lingkungannya juga masih relative bagus. Produktivitasnya relative tinggi;
  - Pada prinsipnya jika usaha tambak sudah sesuai dengan tata ruang maka tidak menjadi masalah;
  - Saat ini Pemprov sedang dalam proses integrasi RTRW dan RZWP3K;
- Penyampaian oleh Kabid Tata Ruang Laut Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Provinsi Lampung:
  - Dalam RZWP3K Provinsi Lampung tidak disebutkan adanya zona budidaya laut di wilayah Pesisir Barat. Namun untuk pertambakan terakomodir di RTRW Kabupaten;
  - Awal tahun depan rencananya akan dilakukan harmonisasi antara RTRW dan RZWP3K;
  - Sesuai dengan RZWP3K, Kecamatan Lemong ada zona perikanan tangkap dan di Kecamatan Bengkunt sebagai suaka alam karena ada cagar alam bukit barisan;
  - Kegiatan pariwisata air bisa bersinergi dengan kegiatan perikanan budidaya, namun kegiatan budidayanya harus yang baik sesuai best practice dan tidak mencemari lingkungan. Perlu ada kajian lebih lanjut terkait hal ini;

- Pada ketentuan RZWP3K zona budidaya bisa bersinergi dengan zona pariwisata;
- Zona tangkap untuk budidaya memungkinkan selama kegiatan budidaya tidak merusak lingkungan sekitar dan merusak zona penangkapan;
- Penyampaian oleh Perwakilan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Cipta Karya, Pemerintah Provinsi Lampung:
  - Saat ini Pemprov sudah berproses pembuatan kajian. Integrasi RTRW dan RZWP3K Provinsi direncanakan ditahun 2022;
  - Kedepannya RTRW Kabupaten/Kota akan dilakukan revisi secara serentak setelah RTRW provinsi ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk efisiensi;
  - Proses integrasi biasanya membutuhkan waktu 12 bulan;
  - Proses integrasi tidak dilakukan sewenang – wenang secara top down. Namun tetap ada saling berkomunikasi dan disepakati bersama dengan Pemkab/pemkot;
- Penyampaian oleh Perwakilan Direktorat Bina Bina Perencanaan Tata Ruang Daerah Wil I, Kementerian ATR/BPN:
  - Sebaiknya antara Petambak dan Pemda saling berkomunikasi;
  - Prinsipnya melalui pengaturan pemanfaatan ruang/zonasi, antara perikanan dan pariwisata bisa saling mendukung dan bersinergi.
  - KKPR sebaiknya segera diajukan;
  - Integrasi RTRW dan RZWP3K baru akan dilakukan tahun depan;
  - Asas ketelanjangan sudah diatur di PP43/2021, namun akan dicek kembali dengan kondisi di Kabupaten Pesisir Barat;
  - Di dalam KUPZ dimungkinkan usaha perikanan berada di kawasan pariwisata;
- Penyampaian oleh Perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Provinsi Lampung:
  - Kegiatan perikanan budidaya yg dapat memberikan dampak negatif ke lingkungan tidak bisa berdampingan dengan kegiatan pariwisata;
  - Kegiatan yg boleh dilakukan di kawasan pariwisata adalah kegiatan yg tidak merusak objek pariwisata tersebut;
  - Pengkategorian pencemaran lingkungan sifatnya relative antara perairan tertutup dan terbuka, selain itu pengkategorian mutu air laut juga berbeda untuk tiap kegiatan. Untuk itu, harus cermat dalam menetapkan apakah suatu kegiatan dikatakan mencemari atau tidak;

- Penyampaian oleh Perwakilan Direktorat SUPD I, Kemendagri:
  - Berdasarkan PP No. 43 Tahun 2021 tentang Penyelesaian Ketidaksihesuaian Tata Ruang, Kawasan Hutan, Izin, dan/atau Hak Atas Tanah, dalam hal masyarakat/badan usaha telah mengusahakan hak atas tanah secara efektif dan tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup maka izin, konsensi, dan/atau hak atas tanah tetap berlaku hingga jangka waktu berlakunya berakhir;
- Penyampaian oleh Perwakilan Direktorat SUPD II, Kemendagri:
  - Terkait dengan rencana revisi Perda oleh Pemkab. Bappeda harus memastikan bahwa kegiatan tersebut masuk didalam RKPD 2022;
- Penyampaian oleh Perwakilan Keasistenan Utama 3, Ombudsman:
  - Masih menunggu sikap/komitmen Pemda sesuai dengan BA rapat pada tanggal 19 november 2020;
  - Ombudsman belum menyatakan adanya mal administrasi terkait penetapan Perda 2017;
- Penyampaian oleh Perwakilan Direktorat Penataan Ruang Laut, KKP:
  - Alternative solusi proses revisi RTRW ada pada saat proses Integrasi RTRW dan RZWP3K;
- Kendala yang disampaikan pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
  - Petambak minim komunikasi dengan pihak Pemkab;
- Rekomendasi tindak lanjut yang disampaikan pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
  - Perlu diberikan dukungan untuk kegiatan usaha perikanan yang tidak mencemari lingkungan;
  - Perlu diberikan kesempatan kepada petambak untuk tidak merusak mutu air sekitar, dalam hal ini dinas lingkungan klhk bisa menjadi penilainya;
  - Perlu adanya pembinaan dari Pemkab dan dinas terkait agar usaha pertambakan eksisting tidak mencemari lingkungan;
- Kesimpulan dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
  - Kegiatan pariwisata dan perikanan merupakan kegiatan prioritas, sehingga harus diselaraskan antara keduanya;
  - Perlu ada win win solution untuk usaha pertambakan yang bermasalah saat ini di Kab. Pesisir Barat;

- Kemenko Marves akan memfasilitasi diskusi antara Pemkab Pesisir Barat dengan Petambak;
- Rencana revisi Perda RTRW akan dilakukan di 2022 dan akan kita kawal bersama prosesnya;
- Subdirektorat Kementerian ATR/BPN yang mengawal proses revisi RTRW disetiap kabupaten/kota, harus mengawal kegiatan tersebut dengan baik, harus memperhatikan usaha – usaha pertambakan eksisting agar kejadian seperti ini tidak terulang dan kegiatan usaha pertambakan bisa berjalan dengan optimal.

Kemudian dalam Rapat Penetapan Lokus Prioritas Revitalisasi Dan Pembangunan Jaringan Irigasi Di Kawasan Tambak Rakyat, hal-hal yang disepakati adalah sebagai berikut:

- Lokasi Prioritas Major Project Revitalisasi Tambak di Sentra Produksi Udang dan Bandeng sesuai RPJMN 2020 – 2024 antara lain Pantai Utara Jawa, Lampung, Sulawesi Selatan dan NTB.
- Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya telah mendapatkan data luasan lahan dari masing – masing pemerintah daerah yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan lokasi intervensi program jaringan irigasi sesuai lokus major project.

Tabel 9. Data Luasan Lahan Provinsi Sulawesi Selatan (2021)

Kabupaten	Luasan Lahan (ha)			Total
	Tradisional	Semi Intensive	Intensive	
<b>Provinsi Sulawesi Selatan</b>				<b>73.663,32</b>
Pinrang	14.958,30	29,90	38,00	15.026,20
Pangkep	11.015,50	-	-	11.015,50
Maros	7.928,30	1.613,50	4,50	9.546,30
Luwu Timur	11.526,00	-	-	11.526,00
Takalar	3.979,30	-	154,00	4.133,30
Bone	9.011,00	2.685,10	71,70	11.767,80
Luwu Utara	8.345,00	-	-	8.345,00
Janeponto	2.249,90	13,32	40,00	2.303,22

Tabel 10. Data Luasan Lahan Provinsi Jawa Timur (2021)

Kabupaten	Luasan Lahan (ha)			Total
	Tradisional	Semi Intensive	Intensive	
<b>Provinsi Jawa Timur</b>				<b>49.213,99</b>
Sidoarjo	15.220,00	-	-	15.220,00
Gresik	28.483,37	-	51,50	28.534,87
Pamekasan	2,74	-	24,75	27,49
Tuban	79,60	424,50	264,90	769,00
Kota Pasuruan	495,43	36,00	21,00	552,43
Probolinggo	1.195,67	-	801,72	1.997,40
Sumenep	76,00	0,15	453,48	529,63
Situbondo	171,60	-	932,56	1.104,16
Banyuwangi	245,00	50,00	184,00	479,00

- Kabupaten yang memiliki luasan lahan tambak tradisional terbesar disetiap Provinsi antara lain Provinsi Sulawesi Selatan (Kab. Pinrang, Kab. Luwu Timur, dan Kab. Pangkep), Provinsi Jawa Timur (Kab. Gresik dan Kab. Sidoarjo), Provinsi Jawa Tengah (Kab. Pati dan Kab. Kendal), Provinsi Lampung (Kab. Lampung Timur, Kab. Lampung Selatan, dan Kab. Tulang Bawang).
- Kementerian PUPR telah melakukan kegiatan konstruksi infrastruktur tambak budidaya dan garam pada tahun 2021 antara lain Rehabilitasi seluas 1.374 Ha dan Pembangunan seluas 575 Ha. Lokasi Rehabilitasi berada di Kab. Indramayu (Jawa Barat), Kab. Tanah Bumbu (Kalimantan Selatan), Kab. Konawe dan Kab. Bombana (Sulawesi Tenggara). Sedangkan lokasi Pembangunan berada di Kab. Kutai Kertanegara (Kalimantan Timur), Kab. Tana Tidung (Kalimantan Utara) dan Kab. Parigi Motong (Sulawesi Tengah).
- Kementerian PUPR juga telah melakukan kegiatan perencanaan infrastruktur tambak udang dan garam pada tahun 2021 antara lain Penyusunan SID pembangunan tambak budidaya di Kab. Aceh Timur dan Kab. Lampung Selatan, SID pembangunan tata air tambak di Kab. Buol, serta SID jaringan irigasi tambak di Prov. NTB.
- Terdapat daerah irigasi permukaan yang akan dijadikan irigasi tambak dengan luasan sekitar 224 Ha di Kab. Sumbawa. Saat ini Bupati Sumbawa akan menyesuaikan tata ruang pada RTRW.

- KKP telah menyelesaikan masterplan kawasan tambak udang di Kab. Lampung Selatan, Kab. Aceh Timur, Kab. Takalar, Kab. Sukamara. Pada tahun 2022, KKP akan menyusun DED untuk 1000 Ha kawasan tambak udang pada Kabupaten tersebut. Pada Tahun 2022, Kab. Lampung Selatan akan dikembangkan kawasan tambak seluas 100 Ha.
- KKP juga akan menyelesaikan DED kawasan tambak udang di Kab. Kebumen pada tahun 2021.
- KKP menargetkan penyelesaian DED kawasan tambak pada bulan april 2022. Kementerian PUPR baru bisa melaksanakan pembangunan jika DED kawasan tambak sudah diselesaikan oleh KKP.
- Pada tahun 2022, PUPR akan melaksanakan program peningkatan tambak di Prov Lampung, Kab. Kebumen dan Kab. Takalar, akan tetapi Takalar dibatalkan karena adanya kebaratan dari pembudidaya dan lahan yang belum clear n clean. Oleh karena itu, Kab. Takalar akan digantikan Kabupaten lain, seperti Kab. Pinrang atau Kab. Bone.
- Indikasi lokasi intervensi program jaringan irigasi tambak pada tahun 2022 berada di Kab. Lampung Selatan, Kab. Sukamara, Kab. Aceh Timur, Kab. Kebumen. Kepastian lokasi Kab. Takalar akan dikonfirmasi oleh KKP atau dipindahkan ke Kab. Pinrang sesuai dengan rekomendasi dari DKP Provinsi Sulawesi Selatan.
- Saat ini lokasi program jaringan irigasi yang sudah terdapat anggaran di PUPR antara lain Prov. Lampung, Kab. Kebumen dan Kab. Takalar, maka perlu dilakukan konfirmasi ketersediaan anggaran untuk program jaringan irigasi di Kab. Sukamara dan Kab. Aceh Timur.
- Komisi Irigasi saat ini masih fokus pada irigasi permukaan, maka perlu dukungan PUPR untuk memasukan irigasi tambak ke dalam Komisi Irigasi melalui organisasi POKLINA (Kelompok Pengelola Irigasi Perikanan)
- Tindak lanjut dari hal tersebut adalah sebagai berikut:
  - KKP dan PUPR perlu memastikan ketersediaan anggaran untuk penyusunan DED dan Program Jaringan Irigasi tambak di Kab. Lampung Selatan, Kab. Kebumen, Kab. Aceh Timur, Kab. Sukamara, dan Kab. Takalar (tentatif).
  - KKP perlu memastikan penyusunan DED tetap dilaksanakan di Kab. Takalar atau dipindah ke Kab. Pinrang

- KKP perlu memastikan penyelesaian DED kawasan tambak pada april tahun 2022, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan pembangunan irigasi tambak oleh PUPR
- Akan dilaksanakan Rakor tingkat menteri untuk menetapkan lokasi penyusunan DED kawasan tambak dari KKP dan program jaringan irigasi tambak dari PUPR pada tahun 2022
- Rakor tingkat menteri juga akan membahas keterlibatan program irigasi tambak pada Komisi Irigasi dan proses perizinan usaha tambak udang pada OSS RBA

Pada Kunjungan Lapangan Dan Uji Petik Perizinan Usaha Tambak Udang Di Kabupaten Sumbawa, kondisi eksisting yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

- Produksi udang di Kabupaten Sumbawa sebesar 130.000 ton per tahun dengan lahan tambak udang eksisting seluas 2.147 Ha sekitar 20,69% dari potensi lahan tambak. Luas lahan tambak udang sederhana sekitar 20,28%, semi intensif sekitar 9,96%, dan intensif sekitar 69,75%.
- Potensi lahan tambak seluas 10.375 Ha dengan potensi produksi sebesar 620.000 ton per tahun. Saat ini setiap tahunnya sekitar 20 – 50 Ha tambak udang terbangun di Kabupaten Sumbawa.
- Jumlah rumah tangga pembudidaya Udang di Kab Sumbawa sebanyak 596 RTP.
- Sumber benih untuk budidaya udang di Kab. Sumbawa berasal dari 5 perusahaan hatchery yang berada di Kab. Sumbawa dan hatchery di Banyuwangi (CP, STP dll). Sumber pakan di Kab. Sumbawa berasal dari Surabaya.
- Pemasaran Udang biasanya dikirim ke Surabaya menggunakan Truk biasa dan es, setelah itu oleh perusahaan di Surabaya baru dieskpor. Jasa transportasi sebesar Rp. 3000 per kg. sehingga perkiraan jasa transportasi per tahun dengan produksi saat ini yaitu sebesar Rp. 390 miliar.
- Saat ini tidak ada Cold Storage dan Pabrik Es yang beroperasi di Kab. Sumbawa. Es yang biasa digunakan untuk pengiriman didapatkan dari banyuwangi.
- Kabupaten Sumbawa rencana akan dilakukan pengembangan Shrimp Estate seluas 1000 Ha oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui anggaran Pinjaman Hibah Luar Negeri.
- Pemkab Sumbawa telah melakukan identifikasi calon lokasi shrimp estate yaitu seluas 1.125 Ha dari 3 desa dan lahan pemda dengan rincian Desa Penyaring seluas

521,5 Ha, Desa Baru Tahan seluas 98,43 Ha, Desa Kukin seluas 406,7 Ha, dan lahan Pemda seluas 98,4 Ha.

- Jumlah pemilih lahan calon lokasi shrimp estate sebanyak 815 orang dan sekitar 210 orang (25,7 %) yang menandatangani surat pernyataan mendukung shrimp estate, penandatanganan tersebut masih dalam progres sampai dengan saat ini.

Lalu kemudian permasalahan perizinan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- Sampai dengan saat ini belum ada perizinan usaha tambak yang dikeluarkan melalui OSS RBA karena surat resmi terkait hak akses dari OSS baru didapat oleh DPM PTSP pada bulan November sehingga DPM PTSP baru memberikan Hak Akses kepada DKP. Sistem OSS RBA juga masih sering error.
- Migrasi Data perizinan usaha dari OSS lama ke OSS RBA masih bermasalah
- OSS RBA belum bisa membuat izin usaha dengan dua lokasi (darat & laut), sedangkan tambak udang yang menggunakan pipa perlu melakukan pengurusan KKPR Laut tetapi izin berusahanya ada di darat.
- Persetujuan Lingkungan pada usaha tambak yang juga menggunakan ruang laut untuk pipa menjadi kewenangan Kabupaten atau Provinsi
- Sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) yang masuk kedalam Perizinan Berusaha untuk Menunjang Kegiatan Usaha belum terintegrasi ke dalam OSS RBA
- CBIB masuk kedalam persyaratan Sertifikat Standar, sedangkan sertifikat standar yang belum verifikasi hanya bisa digunakan untuk melakukan persiapan dan untuk mendapatkan CBIB perlu memiliki usaha yang sudah jalan.
- Pasca UU Cipta Kerja, tidak ada lagi retribusi tambak udang ke daerah.
- Penunjukan Help Desk di tingkat Provinsi dapat menggunakan anggaran dari BKPM, sedangkan help desk di tingkat Kabupaten menggunakan DAK pengendalian.

Rekomendasi tindak lanjut yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- KKP perlu menyusun masterplan dan DED kawasan shrimp estate seluas 1000 Ha di Kab. Sumbawa;
- Dilihat dari pesatnya pembangunan tambak baru di Kab. Sumbawa, maka diperlukan penataan dan manajemen pengelolaan lingkungan agar tidak merusak perairan di Kab. Sumbawa;
- Perlunya koordinasi terkait pengembangan rantai pasok dingin hasil budidaya udang di Kab. Sumbawa;

- Perlunya koordinasi terkait solusi alternatif pada perizinan yang masih belum bisa dilaksanakan melalui OSS RBA.

Berikutnya dalam pengaturan persetujuan KKPR laut dan persetujuan lingkungan pada usaha tambak udang, terdapat 3 pokok pembahasan yaitu pengaturan KKPR Laut, pengaturan persetujuan lingkungan dan perizinan lainnya:

- Pokok-pokok pengaturan KKPR Laut:
  - Saat ini OSS RBA belum bisa membuat izin usaha dengan dua lokasi (darat dan laut), sedangkan untuk tambak udang yang menggunakan pipa perlu melakukan pengurusan KKPR Laut akan tetapi perizinan berusaha berada di darat.
  - Sesuai dengan PP 85 Tahun 2021 tentang jenis dan tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada KKP, besar PNBK KKPR Laut untuk pipa inlet dan outlet sebesar Rp. 18.680.000 per Ha dengan perhitungan mulai dari garis pantai.
  - Konfirmasi kesesuaian pemanfaatan ruang laut untuk kegiatan pemerintah daerah dengan biaya PNBK KKPRL sebesar nol rupiah. Kab/Kota dapat mengusulkan kepada Kementerian untuk dilakukan konfirmasi kesesuaian ruang laut. Kab/ Kota dapat membuat satu kawasan pertambakan dengan program pada Pemda dan diajukan untuk Konfirmasi KKPR Laut. Waktu proses
  - pengurusan konfirmasi KKPR Laut yaitu 8 hari kerja untuk pemeriksaan dokumen permohonan dan 6 hari kerja untuk penerbitan konfirmasi
  - Fasilitasi persetujuan KKPR laut diberikan kepada masyarakat lokal dan/atau masyarakat tradisional yang melaksanakan kegiatan perikanan budidaya menetap yang menghasilkan produksi atau memiliki penghasilan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau tidak lebih dari rata-rata upah minimum provinsi. Besaran PNBK KKPRL menjadi nol rupiah.
  - Pemanfaatan air laut selain energi sudah tidak terdapat pada sistem OSS dan PP no 5 Tahun 2021 sehingga tidak termasuk kedalam perizinan. Pemanfaatan air laut selain energi terdapat pada PP no 27 tahun 2021 dan PP 85 Tahun 2021 terkait PNBK. Pada Permen KP no 35 Tahun 2021, PNBK dapat di nol kan untuk BUMN yang melaksanakan proyek strategis nasional, pembudidaya kecil dan pembudidaya ikan, diberlakukan sampai dengan masa tanggap darurat pandemi Covid19

- Pokok-pokok pengaturan persetujuan lingkungan:
  - Sesuai dengan PP 22 tahun 2021, kewenangan penerbitan persetujuan lingkungan mengikuti kewenangan perizinan berusaha. Untuk usaha tambak udang di pesisir, kewenangan perizinan usaha berada di Kabupaten/ Kota.
  - Sedangkan sesuai dengan PP 22 tahun 2021 untuk usaha tambak udang yang menggunakan pipa outlet untuk pembuangan air limbah di laut, membutuhkan persetujuan teknis pembuangan air limbah yg terintegrasi ke dalam persetujuan lingkungan yang berada di laut yang kewenangannya berada di Provinsi.
  - Sistem OSS RBA saat ini belum bisa memfasilitasi perbedaan kewenangan antara perizinan berusaha dan persetujuan lingkungan, sehingga perlu adanya kejelasan terkait kewenangan persetujuan lingkungan untuk tambak udang yang dapat diimplementasikan di sistem OSS RBA kedepan.
  - SPPL dan UKL UPL untuk usaha tingkat resiko menengah rendah sudah masuk ke dalam sistem, sedangkan untuk menengah tinggi pelaku usaha mengisi sesuai dengan Panduan Teknis (SOP) dari KKP yang diusulkan kepada KLHK agar dimasukan kedalam sistem (termasuk pembuangan limbah)
  - Izin Penyimpanan Limbah B3, usaha tingkat resiko Rendah dan Menengah rendah sudah terintegrasi ke sistem, sedangkan untuk menengah tinggi berupa rincian teknis yang terintegrasi dalam persetujuan lingkungan
  - Izin pembuangan limbah cair terintegrasi dengan persetujuan lingkungan. Standar air limbah untuk kegiatan tambak udang akan disusun oleh Dijten PPKL KLHK.
  - Saat ini pernyataan kesanggupan pada SPPL pada poin 4 hanya mencantumkan nomenklatur “limbah sementara’, maka Perlu dimasukan nomenklatur Limbah B3 dan Limbah non B3 ke dalam SPPL agar APH mengerti bahwa terkait perizinan penampungan limbah B3 sudah terintegrasi kedalam SPPL.
- Pokok-pokok perizinan lainnya:
  - Telah dilakukan konfirmasi jenis perizinan usaha tambak udang pasca implementasi sistem OSS RBA, antara lain:
    - Perizinan Berusaha Berbasis Resiko terdiri dari NIB (BKPM) dan Sertifikat Standar (BKPM dan KKP)

- Perizinan Dasar terdiri dari Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KemenATR/ KKP) dan Persetujuan Lingkungan (KLHK). Tambak tidak membutuhkan Persetujuan Bangunan Gedung.
  - Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha antara lain Sertifikat CBIB (KKP) untuk Non UMK, Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik untuk kepentingan sendiri dan SLO untuk Instalasi pemanfaatan tenaga listrik tegangan rendah (ESDM) untuk penggunaan genset > 500 KVA
- Pada Persetujuan Lingkungan terdapat rincian teknis penyimpanan limbah B3 dan persetujuan teknis pembuangan air limbah yang perlu diurus untuk usaha dengan tingkat resiko menengah tinggi, sedangkan untuk tingkat resiko menengah rendah sudah terintegrasi kedalam sistem.
- Kesimpulan dan rekomendasi terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:
  - Telah dilakukan konfirmasi jenis perizinan usaha tambak udang pasca implementasi sistem OSS RBA, antara lain:
    - Perizinan Berusaha Berbasis Resiko terdiri dari NIB (BKPM) dan Sertifikat Standar (BKPM dan KKP);
    - Perizinan Dasar terdiri dari Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KemenATR/ KKP) dan Persetujuan Lingkungan (KLHK). Tambak tidak membutuhkan Persetujuan Bangunan Gedung;
    - Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha antara lain Sertifikat CBIB (KKP) untuk Non UMK, Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik untuk kepentingan sendiri dan SLO untuk Instalasi pemanfaatan tenaga listrik tegangan rendah (ESDM) untuk penggunaan genset > 500 KVA.
  - Saat ini solusi yang dapat diambil terkait permasalahan KKPR Laut dan Persetujuan Lingkungan adalah KKPR Laut dan Persetujuan Lingkungan di laut dapat dimasukkan sebagai kegiatan usaha pendukung sehingga Perizinan Berusaha tetap berada di Kab/Kota. Akan tetapi jika masuk ke dalam perizinan pendukung maka pelaku usaha perlu mengurus KKPR (Kab/Kota), KKPR Laut (Pusat), Persetujuan Lingkungan di darat (Kab/Kota) dan Persetujuan Lingkungan di Laut (Provinsi)
  - Kedepannya OSS RBA perlu menyelesaikan permasalahan terkait pengaturan KKPR Laut dan Persetujuan Lingkungan untuk tambak udang dengan melakukan pembaharuan sistem OSS yang dapat memfasilitasi dua lokasi usaha dengan satu perizinan berusaha dan satu ID Proyek.

- Perlu pembaharuan sistem OSS RBA untuk persetujuan lingkungan, jika tambak udang memiliki pipa outlet ke laut, maka persetujuan lingkungan menjadi kewenangan Provinsi tetapi perizinan berusaha tetap menjadi kewenangan Kab/ Kota
- Pembaharuan sistem OSS RBA untuk memfasilitasi solusi tersebut diharapkan dapat selesai pada TW 1 tahun 2022
- Perlu dibuat buku panduan atau flow chart untuk perizinan usaha tambak udang dan akan diedarkan oleh Kemendagri melalui surat edaran kepada Pemerintah Daerah.

Tabel 11. Peta Perizinan Usaha Tambak Udang Pasca Implementasi OSS RBA

No	Jenis Perizinan/Persyaratan Sebelum Terbitnya UU CK	Pengaturan Pasca OSS RBA	Keterangan	Peraturan	K/L Terkait
<b>PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RESIKO</b>					
1	Nomor Induk Berusaha(NIB)	NIB		- PP 5 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko  - PerBKPM no 4 tahun 2021	BKPM
2		Sertifikat Standar	Menengah Rendah cukup pernyataan mandiri  menengah Tinggi: pernyataan mandiri (persiapan usaha), SS yang telah diverifikasi pemenuhan standar usaha (Operasional Komersial)	- PP 5 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko  - PerBKPM no 4 tahun 2021	BKPM & KKP
<b>PERIZINAN DASAR</b>					
1	Izin Peruntukan Penggunaan Tanah(IPPT)	Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR)	UMK cukup Pernyataan Mandiri	- PP 5 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko  - PP 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ruang Laut	Dit. Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang, Kemen ATR/ BPN
2		Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut	saat ini masih dijadikan sebagai kegiatan usaha pendukung  Tahun 2022 Triwulan 1, sistem OSS dapat memfasilitasi dua	- PP 5 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko - PP 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ruang Laut -PermenKP no 28 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan	Dit. Perencanaan Ruang Laut, KKP

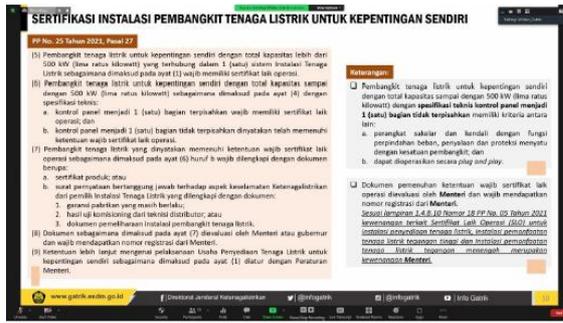
No	Jenis Perizinan/Persyaratan Sebelum Terbitnya UU CK	Pengaturan PascaOSS RBA	Keterangan	Peraturan	K/L Terkait
			lokasi usaha dengan satu perizinan berusaha dan satu ID Proyek.  Jangka waktu proses pengurusan KKPR Laut: pemeriksaan dokumen permohonan (14 hari kerja), penerbitan KKPR (6 hari kerja)	Ruang Laut	
3	Izin Lingkungan	Persetujuan Lingkungan	<b>Berbentuk SPPL, UKL-UPL, AMDAL</b>  SPPL dan UKL UPL untuk usaha tingkat resiko menengah rendah sudah masuk ke dalam sistem, sedangkan untuk menengah tinggi pelaku usaha mengisi sesuai dengan Panduan Teknis (SOP) dari KKP yang diusulkan kepada KLHK agar dimasukkan kedalam sistem (termasuk pembuangan limbah)	- PP No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. - Permen LHK no 4 Tahun 2021 - Permen LHK no 5 Tahun 2021	Dit. Pencegahan Dampak Lingkungan Usaha dan Kegiatan, KLHK
<b>Perizinan Terintegrasi ke Persetujuan Lingkungan</b>					
1	Izin Penyimpanan Limbah B3	Terintegrasi dalam Persetujuan Lingkungan Berupa Rincian Teknis (usaha resiko menengah tinggi)	Rendah dan Menengah rendah sudah terintegrasi ke sistem, menengah tinggi berupa Rincian Teknis	PP No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.	Direktur Verifikasi Limbah B3
2	Izin pembuangan Air Limbah	Terintegrasi dalam Persetujuan Lingkungan Berupa Persetujuan Teknis.	Standar Teknis air limbah untuk kegiatan tambak udang akan disusun oleh Dijten PPKL KLHK.  Saat ini masih dijadikan sebagai kegiatan usaha pendukung. Tahun 2022 Triwulan 1, sistem OSS dapat memfasilitasi dua lokasi usaha dengan satu perizinan berusaha	PP No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Permen LHK No 5 Tahun 2021	Direktur Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Pesisir dan Laut

No	Jenis Perizinan/Persyaratan Sebelum Terbitnya UU CK	Pengaturan PascaOSS RBA	Keterangan	Peraturan	K/L Terkait
			dan satu ID Proyek. Sedangkan untuk persetujuan lingkungan, jika usaha berada di darat dan di laut, persetujuan lingkungan perlu diproses di Provinsi.		
<b>PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA (PB UMKU)</b>					
1	CBIB/ Indo GAP	sertifikat CBIB (NON UMK)	Sertifikasi CBIB hanya untuk non UMK (paling tidak 1 siklus)	PP 5 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Permen KP 10 tahun 2021	Ditjen Perikanan Budidaya, KKP
2	Izin Operasi GENSET/ Laporan Kepemilikan GENSET	Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik untuk kepentingan sendiri (PB UMKU)	Pengaturan hanya untuk penggunaan Genset dengan kapasitas >500 KVA	PP 25 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Bidang Energi dan Sumber Daya Maritim	Direktorat Pembinaan Pengusahaan Ketenagalistrikan, ESDM
3	SLO GENSET	SLO untuk Instalasi pemanfaatan tenaga listrik tegangan rendah (PB UMKU)  SLO untuk Instalasi pemanfaatan tenaga listrik tegangan tinggi dan menengah (PB UMKU)	Pengaturan hanya untuk penggunaan Genset dengan kapasitas >500 KVA	PP 25 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Bidang Energi dan Sumber Daya Maritim	Direktorat Teknik dan Lingkungan Ketenagalistrikan, ESDM
<b>PERIZINAN YANG TIDAK DIBUTUHKAN UNTUK USAHA TAMBAK UDANG</b>					
1	SIUP Perikanan	Tidak ada lagi	tidak terdapat di OSS dan PP 5/ 2021	PP 5 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko	Ditjen Perikanan Budidaya, KKP
2	Pemanfaatan Air Laut Selain Energi	tidak dibutuhkan	Tidak terdapat di OSS dan PP 5/ 2021 akan tetapi terdapat di PP 27/2021 dan PP 85/ 2021	PP 27 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Bidang Kelautan dan Perikanan	Dit. Jasa Kelautan, KKP
3	Izin Pengelolaan Pemasangan Pipa dan Kabel Bawah Laut	tidak butuh	Izin Pengelolaan Pemasangan Pipa dan Kabel Bawah Laut, kegiatan Kementerian perhubungan, bukan untuk tambak udang		
4	Advice Planning (Bappeda/PU)	Tidak dibutuhkan	Tidak terdapat di OSS dan PP 5/ 2021	PP 5 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko & PP 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ruang Laut	Dit. Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang, Kemen ATR/ BPN
5	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	Tidak dibutuhkan	Berganti nama dengan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Tidak dibutuhkan	PP No. 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan UU 28 tahun 2002	Direktorat Bina Penataan Bangunan, PUPR

No	Jenis Perizinan/Persyaratan Sebelum Terbitnya UU CK	Pengaturan PascaOSS RBA	Keterangan	Peraturan	K/L Terkait
			untuk tambak, tetapi dibutuhkan untuk bangunan sekitar tambak (rumah jaga, gudang dll)		
6	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	Tidak dibutuhkan	Sudah tidak terdapat pada UU No 11 tahun 2020	UU No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja	BKPM
7	Izin Pengambilan Air Tanah /SIPA	Tidak dibutuhkan	Tidak terdapat di OSS dan PP 5/ 2021	PP 121 tahun 2015 tentang pengusahaan sumber daya air tidak ada di PP 5/ 2021	Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, Badan Geologi, ESDM
8	SKTT Operator GENSET	Tidak dibutuhkan	Tidak terdapat di OSS dan PP 5/ 2021	PP 25 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Bidang Energi dan Sumber Daya Maritim	Direktorat Teknik dan Lingkungan Ketenagalistrikan, ESDM
9	Izin Penampungan BBM	Tidak dibutuhkan	Tidak terdapat di OSS dan PP 5/ 2021		Direktorat Pembinaan Usaha Hilir Migas, ESDM
10	SIUP Perdagangan	Tidak dibutuhkan	Bukan sektor perdagangan, tidak menjual langsung ke end user, KBLI 03254 tidak dipersyaratkan	PP 5 Tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko	Direktorat Bina Usaha dan Pelaku Distribusi, Kemen Perdagangan
11	BPJS Jamsostek	Tidak dibutuhkan	Terintegrasi dengan NIB, tidak wajib ada	PP 5_2021_Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko	BKPM
12	BPJS Kesehatan	Tidak dibutuhkan	Terintegrasi dengan NIB, tidak wajib ada	PP 5_2021_Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko	BKPM
13	Wajib Laporan Ketenagakerjaan	Tidak dibutuhkan	saat ini jadi Wajib Laporan Ketenagakerjaan Perusahaan, hanya untuk perusahaan bukan untuk perorangan  Terintegrasi dengan NIB pada periode pertama pelaku usaha, bukan persyaratan	PP 5_2021_Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko  Permenaker nomor ??	Direktorat Bina Penegakan Hukum Ketenagakerjaan, Kemen Ketenagakerjaan

Dalam Koordinasi Pengaturan Perizinan Penggunaan Genset Pada Usaha Tambak Udang pokok-pokok rapat yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Izin usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan sendiri (IUPTLS) masuk ke dalam perizinan usaha untuk menunjang kegiatan usaha (UMKU) terbuka untuk semua KBLI dan sudah terintegrasi ke dalam OSS



Gambar 46. Dokumentasi Kegiatan Rapat Pengaturan Perizinan Genset

Usaha Penyediaan Tenaga Listrik untuk kepentingan sendiri dengan total kapasitas pembangkit tenaga listrik sampai dengan 500 KW

- Laporan tersebut disampaikan satu kali selama menjalankan usaha kepada menteri melalui dirjen atau gubernur sesuai kewenangannya.
- IUPTLS berlaku untuk jangka waktu paling lama 10 tahun dan dapat diperpanjang. Permohonan perpanjangan paling lambat 60 hari kerja sebelum IUPTLS berakhir.
- Pembangkit tenaga listrik untuk kepentingan sendiri dengan total kapasitas lebih dari 500 kW yang terhubung dalam 1 sistem Instalasi Tenaga Listrik wajib memiliki sertifikat laik operasi. Sedangkan kapasitas sampai dengan 500 KW dengan kontrol panel menjadi satu bagian terpisahkan wajib memiliki sertifikat laik operasi sedangkan kontrol panel menjadi satu bagian tidak terpisahkan dinyatakan telah memenuhi ketentuan wajib sertifikat laik operasi.
- Ketentuan wajib tersertifikat laik operasi wajib dilengkapi dengan dokumen sertifikat produk atau surat pernyataan bertanggung jawab terhadap aspek keselamatan Ketenagalistrikan dari pemilik Instalasi Tenaga Listrik yang dilengkapi dengan dokumen garansi pabrikan yang masih berlaku; hasil uji komisioning dari teknisi distributor; atau dokumen pemeliharaan instalasi pembangkit tenaga listrik
- Proses sertifikasi instalasi tenaga listrik dilaksanakan oleh Lembaga Inspeksi Teknik Tenaga Listrik. Informasi Daftar Lembaga Inspeksi Teknik selengkapnya dapat dilihat di [slodjk.esdm.go.id](http://slodjk.esdm.go.id) pada Menu Lembaga Inspeksi

- Penerbitan SLO dilakukan melalui website <https://siujung.esdm.go.id> sedangkan untuk IUPTLS proses pengajuan dilakukan pada website <https://perizinan.esdm.go.id> dan diterbitkan oleh Menteri melalui Ditjen Ketenagalistrikan. Sementara menunggu selesainya integrasi OSS RBA dengan Aplikasi Perizinan ESDM, proses Perizinan Berusaha IUPTLS untuk kewenangan pusat (Menteri) dilakukan melalui Aplikasi Perizinan ESDM secara terpisah
- Pengurusan IUPTLS dilakukan paling lama 5 hari kerja dengan biaya nol rupiah, sedangkan untuk pengurusan SLO membutuhkan waktu paling lama 6 hari kerja (2 hari untuk permohonan nomor register dan 4 hari untuk penerbitan)
- Pada Permen LHK No. 11 Tahun 2021 terdapat SLO terkait emisi genset. Perlu diintegrasikan antara SLO yang dikeluarkan oleh KLHK dan ESDM.
- Tindak lanjut terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:
  - Perlu dilakukan pembahasan terkait dengan kemudahan operasional perizinan IUPTLS dan SLO yang terintegrasi dengan OSS RBA
  - Perlu adanya program pendampingan dan fasilitasi perizinan dari ESDM kepada pembudidaya
  - Perlu adanya pembahasan terkait integrasi SLO Genset yang dikeluarkan oleh ESDM dan KLHK
  - Perlu dibuat buku panduan atau flow chart untuk perizinan usaha tambak udang dan akan diedarkan oleh Kemendagri melalui surat edaran kepada Pemerintah Daerah.

#### **h) Rancangan Kebijakan Penguatan Peran Multistakeholder Budidaya dalam Memacu Produktifitas**

Dalam rangka mencapai rancangan kebijakan penguatan peran multistakeholder budidaya dalam memacu produktifitas, hal-hal yang telah dilaksanakan pada Triwulan IV adalah Kegiatan Koordinasi Teknis Proyeksi Pencapaian Kegiatan Prioritas Perikanan Budidaya Tahun 2021 dan Rencana Kegiatan Tahun 2022 serta Rapat Koordinasi Monitoring Kinerja Lintas Sektor Dalam Mendukung Pencapaian Target Produksi dan Ekspor Udang 250%.

Pada Kegiatan Koordinasi Teknis Proyeksi Pencapaian Kegiatan Prioritas Perikanan Budidaya Tahun 2021 dan Rencana Kegiatan Tahun 2022, hal-hal yang didiskusikan adalah sebagai berikut:

- Direktur Neraca Produksi, BPS:

- Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan NILAI TAMBAH seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian.  $PDB = Output - Konsumsi Antara$ ;
- Unsur-unsur pokok dalam penghitungan PDB, 1). Output: nilai barang atau yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, atau barang dan jasa yang dihasilkan (produksi) untuk dijual di pasar pada harga yang signifikan secara ekonomi, dapat dinilai baik atas harga dasar atau harga produsen. 2). Konsumsi (biaya) antara: Konsumsi antara terdiri dari nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sebagai input dalam proses produksi, tidak termasuk konsumsi aset tetap dimana konsumsinya dicatat sebagai konsumsi barang modal tetap, dan dinilai atas dasar harga pembeli;
- PDB dapat dinyatakan sebagai PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDB Atas Dasar Harga Konstan;
- Perikanan masuk dalam kategori PDB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;
- Perikanan dibagi menjadi dua jenis yaitu Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Cakupan Perikanan Tangkapa yaitu Penangkapan ikan di laut, Penangkapan ikan di perairan umum, Jasa penangkapan ikan di laut, dan Jasa penangkapan ikan di perairan umum. Cakupan Perikanan Budidaya yaitu Budidaya ikan laut, Budidaya ikan air tawar, Jasa budidaya ikan laut, Jasa budidaya ikan air tawar, Budidaya ikan air payau, dan Jasa budidaya ikan air payau;
- PDB Perikanan pada triwulan 3 tahun 2021 relatif tumbuh secara positif hal ini didorong oleh Peningkatan produksi di beberapa sentra budidaya, Peningkatan produksi perikanan tangkap d UPT pusat dan daerah, dan Dampak berjalannya program prioritas budidaya yang dijalankan sejak tahun 2020;
- Perwakilan Direktur Kelautan dan Perikanan, Bappenas:
  - Sasaran Utama Perikanan Budidaya dalam RKP 2022 yaitu Pproduksi perikanan budidaya sebesar 8,69 Juta Ton, Produksi rumput laut sebesar 11,8 Juta Ton, NTPI sebesar 103 dan Pembangunan Kawasan kluster sentra produksi perikanan budidaya unggulan (kawasan) sebanyak 30 unit;
  - Total RO PN DJPB adalah sebanyak 35 RO dengan alokasi anggaran sebesar Rp768,27 miliar. Alokasi anggaran tertinggi berada di Direktorat Kesehatan dan Kawasan Ikan (58,20%). Alokasi PN DJPB difokuskan untuk mendukung PN 1;

- Major Project DJPB dalam Pagu Anggaran KKP 2022 yaitu Penguatan Jaminan Usaha Serta 350 Korporasi Petani dan Nelayan dan Revitalisasi Tambak di Kawasan Sentra Produksi Udang dan Bandeng;
- Tindaklanjut Pembangunan perikanan budidaya berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, serta mendukung ketahanan pangan; Dalam pengembangan perikanan budidaya diperlukan sinergi antarsektor, antara pusat engan daerah, antara lain keterkaitan saluran irigasi primer – sekunder – tersier dan lokasi Kawasan budidaya. Selain itu, memperhatikan sinergitas kegiatan dan pendanaan (RM, PHLN, DAK, APBD, swasta); dan Agar KKP dan Kemenkomarves dapat mengawal pelaksanaan atas proyek Prioritas Nasional.
- Perwakilan Sekretariat Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, KKP:
  - Capaian kinerja produksi dan nilai tukar pembudidaya ikan tahun 2021 sebagai berikut produksi perikanan budidaya sebesar 12,25 juta Ton (85%), NTPI sebesar 1,02 (74%), Pendapatan rata – rata pembudidaya sebesar Rp. 4.367.018 (124%), PNBK Perikanan Budidaya Rp. 17,83 Miliar (122%) dan Percontohan pengelolaan kluster tidak ada yang dibangun pada tahun ini (0%);
  - Bantuan pemerintah tahun 2021 sudah terealisasi 100% diantaranya, Bantuan KJA budidaya laut sebanyak 150 unit, Bantuan Minapadi sebanyak 100 unit, Rehab UPT sebanyak 3 unit, dan bantuan pakan alami 5 unit. Sedangkan yang belum terealisasi sepenuhnya diantaranya PITAP 53 unit (96%), Bansarpras ikan hias 58 unit (92%), kebun bibit RL 26 unit (87%), mesin dan bahan baku pakan 35 unit (85%), bantuan excavator 19 unit (66%), bantuan Calin 182 ribu ekor (65%), Bansarpras Produksi 342 paket (51%), dan Bantuan Bioflok 101 unit (40%).
- Kendala yang disampaikan dalam kegiatan ini penerapan PPKM Level IV membuat mobilitas petugas dalam verifikasi CPCL dan distribusi bantuan menjadi tertunda, sehingga realisasi anggaran sebagian besar diakhir tahun; Proses Refocusing anggaran tahap III dan IV mengakibatkan terlambatnya proses pengadaan barang dan jasa pada beberapa Bantuan Pemerintah; dan Beberapa CPCL memerlukan waktu dalam pemenuhan persyaratan sebagai calon penerima Bantuan Pemerintah.

- Kesimpulan dan tindak lanjut pada kegiatan ini adalah kedepannya DJPB KKP dapat mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang ada sehingga pencapaian target 2021 bisa diselesaikan dalam waktu yang tersedia.

Pada Kegiatan Rapat Koordinasi Monitoring Kinerja Lintas Sektor Dalam Mendukung Pencapaian Target Produksi dan Ekspor Udang 250%, hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Direktur Kawasan dan Kesehatan Ikan menyampaikan bahwa untuk meminimalisir penindakan petambak, proses penyederhanaan perijinan perlu segera diimplementasikan. Selain itu perlu sosialisasi yang lebih massive kepada seluruh stakeholder terkait bahwa ijin usaha pertambakan udang saat ini telah disederhanakan menjadi 3 jenis ijin;
- Lokus pertambakan yang akan menjadi pilot project revitalisasi kawasan tambak rakyat melalui integrasi program KKP dan PUPR diusulkan di lokasi Pinrang, Aceh Timur, Lampung Selatan, dan Sukamara. Dukungan program PUPR juga diharapkan bisa dilaksanakan di 6 provinsi yang menjadi lokus prioritas KKP lainnya. Untuk Kebumen, berdasarkan hasil kajian, memiliki karakter sistem irigasi yang berbeda untuk itu belum diusulkan ke PUPR;
- KKP telah menginisiasi dan menindaklanjuti usulan untuk mengikutsertakan Poklina kedalam Komisi Irigasi. Sebagai percontohan, nantinya akan diusulkan di Jawa Barat. Kedepan diharapkan seluruh Poklina dapat tergabung di Komisi Irigasi Daerah. Dukungan koordinasi lintas K/L oleh Kemenko Marves dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses tersebut;
- Perwakilan Direktur Tindak Pidana Tertentu BARESKRIM POLRI menyampaikan bahwa Polri pada prinsipnya mendukung program pemerintah dalam peningkatan perekonomian Negara. Untuk mendukung iklim investasi usaha pertambakan udang, Polri telah mengeluarkan surat edaran terkait moratorium penindakan. Disamping itu Polri lebih mengedepankan aspek pembinaan dan pengawasan dengan sosialisasi edukasi;
- Sampai dengan saat ini tercatat ada 4 laporan dari masyarakat yang masuk ke Polri terkait permasalahan aktivitas pertambakan. Adapun yang menjadi pokok permasalahan utamanya yakni belum adanya dokumen UKL – UPL atau AMDAL serta adanya indikasi pencemaran lingkungan. Untuk itu Polri merekomendasi agar petambak diharapkan mampu memenuhi kewajibannya baik untuk

masyarakat, lingkungan ataupun negara. Apabila aktivitas pertambangan mengakibatkan pencemaran lingkungan, setidaknya butuh biaya lebih besar untuk pemulihannya. Disamping itu, penyelesaian permasalahan ini juga perlu dilakukan secara case by case dengan melibatkan stakeholder terkait;

- Perwakilan Direktur Irigasi dan Rawa menyampaikan bahwa terkait revitalisasi saluran irigasi pertambangan rakyat yang saat ini sudah dianggarkan yakni di 3 lokasi, diantaranya Lampung Selatan, Kebumen dan Takalar. Berdasarkan usulan dari KKP untuk mengganti alokasi Takalar menjadi Pinrang masih memungkinkan dilakukan perubahan. Sedangkan untuk mengganti Kebumen menjadi Aceh Timur, PUPR setidaknya membutuhkan surat resmi dari KKP yang nantinya akan digunakan sebagai dasar revisi penganggaran;
- Perwakilan Direktur Pelayanan Perizinan Kementerian Investasi menyampaikan bahwa Berdasarkan hasil uji petik penyerderhanaan perizinan melalui sistem OSS masih ditemukan kendala baik secara teknis sistem ataupun personal. Namun pada dasarnya pelaku usaha sudah bisa melakukan pengajuan perijinan melalui OSS;
- Terkait dengan kendala belum terintegrasinya CBIB kedalam OSS. Pada dasarnya di OSS sudah dapat mengajukan sertifikasi CBIB, namun CBIB hanya bisa dimohonkan untuk usaha skala menengah dan besar dengan resiko menengah – tinggi;
- Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:
  - Perlu ada sosialisasi yang lebih intensive oleh KKP kepada pelaku usaha pertambangan agar lebih berkomitmen untuk memenuhi kewajibannya baik untuk masyarakat ataupun lingkungan, sehingga diharapkan aktivitas pertambangan bisa lebih kondusif dan tidak mencemari lingkungan;
  - KKP diharapkan bisa segera menetapkan lokus yang perlu mendapat dukungan intervensi program dari PUPR. Perlu dibuat surat resminya dan segera disampaikan ke PUPR;
  - Sebagaimana usulan dari PUPR, untuk mempercepat program revitalasi kawasan pertambangan rakyat tersebut akan disusun road map dan timelinenya;
  - Polri diharapkan bisa melakukan pengawasan yang lebih bijak dan mengedepankan restorative justice agar tidak mengganggu investasi di sektor pertambangan. Dukungan moratorium telah memberikan dampak yang sangat baik dilapangan untuk itu kedepannya masih sangat dibutuhkan. Diharapkan

kebijakan tersebut masih bisa diperpanjang hingga proses implementasi penyederhanaan perijinan telah berjalan dengan baik;

- Kementerian Investasi diharapkan bisa segera meningkatkan kualitas sistem OSS di daerah. Untuk selanjutnya akan dilakukan uji petik ketiga, diharapkan pada uji petik ketiga diperoleh hasil yang lebih baik;
- Terkait dengan pengadaan bantuan kincir air, KKP diharapkan bisa memprioritaskan pemanfaatan kincir buatan dalam negeri.

#### **i) Rancangan Kebijakan Pengembangan Budidaya Komoditas Unggulan Berbasis Klaster**

Pada Triwulan IV, dalam rangka mendukung pengembangan budidaya komoditas unggulan berbasis klaster maka telah dilaksanakan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan Pengembangan Perikanan Budidaya Laut di Natuna, Rapat Lanjutan Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Maluku Tenggara, Kunjungan Lapangan Fasilitas Perikanan Budidaya Laut dalam rangka Kerjasama Indonesia Korea untuk Pengembangan Marikultur dan Rapat Teknis Kerjasama Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya.

Pada kegiatan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan Pengembangan Perikanan Budidaya Laut di Natuna, hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Ketersediaan Benih dan Pakan Budidaya Laut
  - Budidaya Ikan Laut di Kecamatan Bunguran Barat (Pulau Sedanau) terdiri dari Ikan Napoleon dan Kerapu. Benih Ikan Napoleon dan Kerapu di Pulau Sedanau didapatkan dari alam. Benih Kerapu Sunu banyak didapatkan di Laut Natuna. Sedangkan di Kecamatan Pulau Tiga dilakukan Budidaya Kerapu.
  - Benih kerapu bebek berasal dari Bali dan Situbondo yang dikirim dengan menggunakan kapal. Harga benih dari Bali dan Situbondo sekitar Rp. 20.000 per 10 cm dengan biaya transportasi sekitar Rp.



Gambar 47. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan

- 10.000. Benih yang dikirim melalui kapal rentan mengalami kematian. SR kerapu bebek yang dikirim dengan kapal masih relatif kecil yaitu sebesar 30 %.
- Pada tahun 2021 benih ikan kerapu yang dikirim dari Batam melalui kapal laut sebanyak 15.600 ekor dengan nilai Rp. 143.300.000 terdiri dari Kerapu Bebek dan Kerapu Cantik.
  - Pakan yang diberikan adalah ikan rucah dengan harga Rp. 5.000 – 7.000 per kg. Pada saat ini ikan rucah sedang susah didapatkan, sedangkan pembudidaya tidak menggunakan pakan pelet pabrikan karena biaya transportasi yang mahal.
- Pemasaran Hasil Perikanan Budidaya
    - Berdasarkan data BKIPM Wilker Natuna tahun 2021, total ekspor ikan hidup pada tahun 2021 sebanyak 103.426 ekor dengan nilai sebesar Rp. 14,04 miliar. Ekspor ikan hidup tahun 2021 turun dibandingkan tahun 2020 sebanyak 45.515 ekor dengan nilai sebesar Rp. 8,32 miliar.
    - Ekspor dilakukan dengan menggunakan kapal angkut ikan hidup milik Hongkong sebagai negara tujuan ekspor. Ekspor ikan hidup hanya dilakukan oleh satu perusahaan, yaitu CV. Eka Bina Pratama. Ikan yang diekspor didapatkan dari hasil budidaya sendiri dan pembudidaya sekitar.
    - Harga ikan Napoleon sebesar Rp.900.000 per kg, harga ikan kerapu bebek sebesar Rp. 400.000 per kg, sedangkan harga kerapu lainnya berkisar antara Rp. 75.000 – 265.000 per kg
    - Pada tahun 2021 tidak ada penjualan Ikan Napoleon yang dikirim ke Hongkong, kapal angkut ikan hidup Hongkong hanya mengambil Ikan Kerapu.
  - Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu Natuna
    - Kegiatan operasional pelabuhan perikanan Selat Lampa di dukung oleh Perum Perindo. Selain itu, terdapat PT. Neptuna Dwindo Matrina dan pengusaha yang lainnya membeli ikan di dermaga.
    - Jumlah produksi kapal yang berlabuh ke SKPT Natuna pada tahun 2021 sebesar 1.258 ton dengan nilai sebesar Rp. 24,322 miliar, sedangkan PNBK yang didapat sebesar Rp. 74.512 juta. Komoditas yang dominan antara lain Gurita, Selayang, Tongkol, Kakap Merah, Kurisi, Tamban dan lain-lain.
    - Jumlah kapal yang melakukan tambat labuh di SKPT Natuna pada tahun 2020 sebesar 1.230 kedatangan dengan rata-rata frekuensi 3 kunjungan kapal.

- Ukuran kapal yang berlabuh di SKPT Natuna terdiri dari kapal <10 GT sebesar 73 unit, 10 – 30 GT sebesar 68 unit, > 30 GT sebesar 64 unit, dan jumlah kapal bantuan sebesar 60 unit.
- Tujuan pemasaran ekspor ke Cina, Jepang, dan Singapura, sedangkan untuk tujuan pemasaran lokal ke Jakarta, Surabaya, Medan, Pontianak. Sarana transportasi berupa Kapal Tol Laut, Kapal KM. Bukti Raya, KM. Sabuk Nusantara dan Kapal Sewa.
- JICA masih memiliki kontrak kerja sama dalam pembangunan SKPT Natuna sampai dengan 2023 terkait dengan pembangunan dermaga, pengerukan, pabrik es 30 ton, ICS 100 ton, dan lain-lain, akan tetapi dikarenakan terdapat isu pemindahan lokasi SKPT maka pembangunan belum dilakukan.
- Isu pemindahan lokasi SKPT Natuna dari Selat Lampa juga menghambat investor yang ingin masuk ke SKPT Natuna.
- Pada tahun 2022, DJPT akan dilakukan kajian lokasi yang tepat untuk pengembangan pelabuhan perikanan di Natuna. Calon lokasi antara lain Teluk Depeh, Teluk Buton dan lain-lain.
- Perum. Perindo berharap terdapat sarana untuk ekspor langsung dari natuna, baik kapal dalam negeri ataupun kapal negara tujuan yang langsung mengambil ke SKPT Natuna.
- Kendala dan Permasalahan
  - Belum ada hatchery yang melakukan perbenihan ikan laut seperti Kerapu dan Napoleon. Saat ini terdapat Balai Benih Ikan yang saat ini sudah tidak memproduksi benih ikan laut. Sedangkan Balai Budidaya Laut Batam terakhir memberikan bantuan benih pada tahun 2019.
  - Pakan ikan budidaya laut berupa ikan rucah bersifat musiman. Sedangkan sudah tidak ada lagi pembudidaya yang menggunakan pakan pabrikan karena mahalnnya harga pakan.
  - Kurangnya akses transportasi benih. Saat ini sudah tidak ada transportasi benih melalui udara, maka transportasi benih ke Natuna melalui kapal, sehingga survival rate rendah.
  - Pemasaran ikan hasil budidaya yang jenuh. Hasil budidaya ikan laut di natuna hanya diekspor ke Hongkong.

- Akses untuk permodalan dan pengembangan usaha budidaya terbatas. Sejak 2019, hanya 1 pembudidaya yang mendapatkan modal dari LPMUKP, yaitu sebesar 100 juta.
- Rekomendasi
  - Perlu dilakukan pembangunan hatchery komoditas unggulan di Natuna. Menurut DKP Natuna lokasi yang tepat untuk sentra perbenihan berada di Desa Pian Tengah, Kecamatan Bunguran Barat,
  - Perlu pembangunan Hatchery Skala Rumah Tangga/ Unit Pembenihan Rakyat. HSRT/UPR memproduksi benih ikan dari telur yang didapat dari Bali dan Situbondo.
  - Pengembangan budidaya Kerapu dan Napoleon. Rekomendasi sentra budidaya ikan laut berada di Kecamatan Bunguran Barat, Kecamatan Pulau Tiga dan Kecamatan Pulau Tiga Barat
  - Perlu diadakan kembali pesawat kargo untuk transportasi benih dan pelet melalui udara.
  - Perlunya peningkatan bantuan permodalan dari LPMUKP untuk perikanan budidaya laut.

Kemudian dalam kegiatan Rapat Lanjutan Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Maluku Tenggara, hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Disarankan untuk mengganti boats dengan menggunakan kapal yang ada rumah besar di dalamnya;
- Untuk nanti saat survey, akan dicarikan speedboat yang dapat membantu kegiatan ini;
- Dibutuhkan surat dari atas bisa saja dari Kemenkomarvest untuk mendukung kebutuhan survey;
- Surat ini nantinya untuk Bupati Maluku Tenggara, tembusan ke dinas perikanan dan kelautan dan instansi terkait lainnya;
- Pada saat kegiatan dilakukan, dibutuhkan kira-kira 2-3 kapal untuk survey;
- Total kira-kira ada 15-17 orang yang kesana, tapi hanya sekitar 5-8 orang yang melakukan survei secara langsung menggunakan alat;
- Kepada pihak Maluku Tenggara (dinas perikanan dan kelautan) mohon untuk persoalan perizinan diselesaikan, agar tidak terjadi masalah ketika hari-H;

- Hasil dari kegiatan ini, nantinya akan dikembangkan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya;
- Penelitian secara detail/lengkap akan dilakukan pada tahun 2022;
- Diharapkan kepada PRLD Brin dan Instansi yang ada di Maluku Tenggara, mengikuti industry hirilisasi ini;
- Terkait dengan data sekunder sudah dikumpulkan, khususnya parameter-parameter yang dibutuhkan dalam survey;
- Kendala yang disampaikan pada kegiatan ini adalah data-data perairan untuk daerah Maluku Tenggara tidak bisa disampaikan secara terbuka, karena masih harus ada kajian lebih mendalam lagi dan serta Maluku Tenggara tidak memiliki boats winch tersebut,

Lalu pada Kunjungan Lapangan Fasilitas Perikanan Budidaya Laut dalam rangka Kerjasama Indonesia Korea untuk Pengembangan Marikultur, informasi yang disampaikan adalah sebagai berikut:



Gambar 48. Dokumentasi Kunjungan Lapangan Fasilitas Perikanan Budidaya Laut

- Pengembangan Budidaya Napoleon
  - Pengembangan ikan napoleon di BBPBL sudah tidak dilanjutkan karena retide sekitar tahun 2012 dan secara fisik bukaan mulut napoleon tidak besar sehingga tidak dapat makan larva tersebut, sedangkan rotifier tidak bisa dikonsumsi oleh Ikan Napoleon sama seperti Ikan Kerapu Sunu.
- Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu
  - Untuk pemijahan di kerapu jenis lainnya sudah bagus dimana pakan awal menggunakan rotifer, dan BBPBL masih mencari alternatif pakan alami yang pas selain rotifer;

- Kerapu menjadi primadona di BBPBL, dari Jawa banyak yang menghubungi BBPBL dimana BBPBL penghasil benih kerapu dengan kualitas baik;
- Jenis kerapu yang dikembangkan di BBPBL Lampung adalah Kerapu Bebek, Kerapu Kertang, Kerapu Tikus, Kerapu Macan dan Kerapu Sunu. Ikan Kerapu Bebek lebih potensial dan bagus perkembangannya, Korea tertarik dengan komoditas tersebut;
- Induk Kerapu berat idealnya sekitar 3-5 kg, harga Kerapu Bebek di pasaran sekitar Rp 500.000,- per kg sedangkan Kerapu Macan harganya sekitar Rp 150.000,- per kg;
- Selama ini, Kerapu sebagai komoditas ekspor yang harganya cukup mahal namun permintaan pasar ekspor menurun selama covid. Sedangkan pasar domestik cenderung memilih ikan komoditas lainnya yang harganya lebih terjangkau.
- Hal ini mendorong dikembangkan teknologi pembesaran ikan komoditas lain yang dapat diserap dimasyarakat dan mudah untuk dibudidayakan.
- Pengembangan Budidaya Ikan Cobia, Kakap Putih dan Bawal
  - Ikan Cobia merupakan komoditas yang bagus, dan pertumbuhannya cepat, dalam 1 tahun pertumbuhannya mencapai 3 s/d 4 kg, tekstur daging dan kandungan gizi baik dan banyak digunakan untuk sashimi, harga ikan cobia sekitar Rp 40.000 per kg;
  - Karakter cobia berada di perairan karang dan tidak bergerombol. Ikan cobia rasanya enak dan kandungan gizinya tinggi, namun masih kurang tersosialisasikan;
  - Terkait kondisi covid saat ini concern budidaya kakap putih, bawal untuk nelayan terhadap potensinya diangka 70-80%.
- Pengembangan Budidaya Lobster
  - Lobster Mutiara saat ini harganya paling mahal dibandingkan dengan Lobster Pasir. Pakan yang digunakan untuk budidaya lobster dengan cacahan olahan daging kerang hijau
  - Teknologi yang mapan untuk lobster dibuat agar pembudidaya bisa memelihara dari ukuran 5 gram (karena PermenKP melarang untuk mengekspor)
  - Teknologi segmentasi satu di BBPBL sudah berhasil dimulai pada Mei 2020, adanya sitaan BKPM dibawa ke BBPBL ditindak lanjuti dengan pendederan di

bak dan KJA untuk teknologi pendederan segmentasi satu dan sudah berhasil. Kondisi yang ada di bak sudah dapat SR 30%, di KJA sudah sampai SR 48% semakin tinggi SR nya. Di BBPBL melakukan kajian agar SR nya makin ditingkatkan.

- Di BBPBL Lampung dilakukan pendederan benih lobster, penggelondongan benih lobster, dan pembedaran.
- Kerjasama Indonesia-Korea
  - Training yang diinginkan yaitu ilmu untuk pakan awal yang pas agar optimal dengan kerja sama korea. Apabila kerjasama ini terlaksana sangat bagus sekali karena teknologinya yang dibutuhkan.

Dan pada Rapat Teknis Kerjasama Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya, hal-hal yang disepakati adalah sebagai berikut:

- Kerjasama dengan RI an Korea Terkait Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya laut antara lain Rumput Laut dan Napoleon, sedangkan Kerapu tidak dimasukkan ke dalam kerjasama dikarenakan permintaan pihak Korea yang mengharuskan pemerintah indonesia membeli jenis kerapu dari Korea yang notabene adalah jenis kerapu yang sama di Indonesia (Kerapu Cantang)
- Pembangunan kebun bibit rumput laut di Maluku Tenggara. Survei lingkungan laut untuk pemilihan lokasi (11 area potensial), Seleksi dan pembentukan budidaya rumput laut pada lahan baru, Pemantauan budidaya rumput laut
- Peningkatan metode budidaya Cottonii (instrumen). Review dan desain alat budidaya dan pemanenan yang ramah lingkungan, Percobaan pengaplikasian dan peningkatan teknologi.
- Peningkatan proses pembersihan dan pengeringan, Survei status proses pencucian dan pengeringan, Merancang dan menerapkan proses dan instrumen pengeringan ramah lingkungan untuk petani, Meningkatkan nilai tambah produk dari pengolahan rumput laut
- Penelitian peningkatan teknologi budidaya rumput laut di Indonesia. Survei status budidaya rumput laut di Indonesia (berdasarkan spesies/wilayah/jenis), Evaluasi teknologi budidaya ramah lingkungan, Pendirian Laboratorium Kultur Jaringan di Maluku, Pengembangan Teknik Baru untuk Menghasilkan Benih dari Spora

- Penelitian perbaikan lingkungan industri budidaya rumput laut, Analisis rantai distribusi dan rencana peningkatan, Pengembangan strategi komersialisasi, Pendirian Fasilitas Pengolahan Rumput Laut Teknologi Tinggi
- Perkembangan teknologi pembenihan ikan napoleon. Koleksi Induk, Domestikasi dan Manajemen, Survei dan analisis fisiologi dan ekologi, Pengembangan teknologi inseminasi buatan dan maturasi dini, Pelestarian Sperma Cryo, Pengembangan Teknologi Kultur Larva, dan Pengembangan teknologi pangan dan pakan
- Program peningkatan kapasitas tingkat master dan Program pelatihan keterampilan
- Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:
  - Akan dilaksanakan rapat antara expert dari Indonesia dengan expert dari korea;
  - Usulan poin kerjasama akan diberikan kepada MTCRC sebagai bahan pertimbangan sebelum dilaksanakan rapat antara expert dari Indonesia dan expert dari Korea.

**j) Rancangan Kebijakan Dukungan Infrastruktur Logistik Sentra Kelautan dan Perikanan**

Perihal penyusunan Dokumen Rancangan Kebijakan Dukungan Infrastruktur Logistik Sentra Kelautan dan Perikanan, hal yang telah dilaksanakan pada Triwulan IV adalah pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan Tata Kelola Logistik Produk Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil yang didapat dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- Direktur Logistik Produk Kelautan dan Perikanan
  - Strategi dan arah kebijakan ditjen. PDS 2020 – 2024 yaitu meningkatkan investasi kelautan dan perikanan, meningkatkan pembiayaan usaha KP melalui kredit program, meningkatkan nilai ekspor hasil perikanan, meningkatkan volume produk



Gambar 49. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan Tata Kelola Logistik Produk KP Provinsi Sulawesi Selatan

olahan KP yang bermutu dan berdaya saing, meningkatkan kinerja logistik hasil perikanan, dan meningkatkan konsumsi ikan;

- Tantangan logistik pada industri perikanan nasional yaitu mismatch produksi dan industri serta konsumen, konektivitas dan penyediaan informasi, minimnya sarana prasarana, tingginya biaya angkut, dukungan regulasi, dan kualitas produk hasil perikanan;
- Tantangan untuk distribusi hasil perikanan yang menggunakan transportasi laut yaitu ekspor produk perikanan dari Indonesia timur harus melalui Surabaya dan/atau Jakarta, biaya logistik transportasi laut domestik lebih mahal dibandingkan biaya logistik transportasi laut tujuan ekspor, dan produksi ikan tersebar di beberapa daerah yang tidak ada rute transportasi laut (konsolidasi muatan)
- Sistem Logistik Ikan Nasional (SLIN) dilaksanakan untuk memperkuat dan memperluas konektivitas antara sentra produksi hulu (Pusat Pengumpulan) dengan pusat distribusi secara efisien untuk menjaga stabilitas kegiatan pengadaan, penyimpanan, transportasi, dan distribusi produk perikanan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri
- Lokasi pengembangan koridor logistik ikan 2021 – 2024 yaitu koridor kendari – jawa, koridor mimika – jawa, koridor ambon – jawa, koridor bitung – jawa, koridor makassar –jawa. Pengembangan koridor logistik ikan mendukung konsolidasi , konektivitas, dan distribusi hasil KP hulu-hilir, berbasis kegiatan budidaya/penangkapan ikan termasuk mendukung peningkatan produksi udang dan kampung budidaya ikan, dan bersifat dinamis dan dapat berkembang.
- Rencana aksi SLIN berupa melakukan pemetaan dan pemantauan pasokan dan ketersediaan ikan, menyusun skema untuk menyerap ikan, melaksanakan optimalisasi Sistem Resi Gudang (SRG) pada cold storage yang telah ditunjuk KKP, penataan distribusi untuk memperbaiki rantai pasok hasil perikanan melalui konsolidasi muatan, dan koordinasi dengan K/L, perwakilan maskapai, perwakilan shipping line, KAI, agen cargo, pelaku usaha perikanan dan stakeholder
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan
  - Potensi daerah budidaya tambak sebesar 120.738 Ha, budidaya air tawar 100.803 Ha, budidaya laut 193.700 Ha, serta potensi garam 1.989 Ha.

- Potensi perikanan tangkap (WPP 713 selat Makassar, Teluk bone dan Laut flores) sebesar 929.720 Ton/Th.
- Total produksi perikanan triwulan III 2021 sebesar 1.093.063 Ton dengan masingmasing perikanan budidaya sebesar 969.745,3 Ton, perikanan laut sebesar 95.927,4 Ton, dan perairan umum sebesar 25.390,3 Ton
- Kunjungan Lapangan Pelabuhan Maccini Baji
  - Jumlah kapal perikanan di area Pelabuhan sekitar 397 unit dengan rata-rata ukuran 5 GT
  - Terdapat SPDN di pelabuhan Maccini Baji namun jumlah pasokan BBM masih kurang
  - Panjang dermaga pelabuhan Maccini Baji kurang lebih 300 meter dengan kedalaman sekitar 1-3 mlws
  - Banyak UMKM di kawasan budidaya Pangkep, terutama tambak Bandeng.Udang.
  - 40% produk hasil tangkapan di kirim ke KIMA
- Kunjungan Lapangan Hatchery PT Esaputlii Prakarsa Utama
  - Jumlah tenaga kerja di PT sekitar 400 pekerja
  - Kurang lebih luas kawasan total 17 Ha
  - Bisnis utama pt tersebut adalah mensupply benur ke para pelaku usaha agar menghasilkan produk yang bermutu
- Kendala yang dialami pada kegiatan tersebut adalah:
  - Kelembagaan yang terlibat tidak terintegrasi dalam suatu sistem (pemerintah daerah, operator pendukung, operator utama, jasa logistik, pelaku usaha) belum terbentuknya sistem logistik ikan daerah
  - Masih kurangnya sarana prasarana yang dapat mendukung peningkatan volume produksi dan daya saing berbagai produk KP (cold storage, kendaraan termokline, gudang rumput laut, dan lain2)
  - Kendaraan regular dan non-regular yang dapat mempertahankan mutu ikan untuk pengangkutan jarak jauh masih sangat minim
  - Transportasi udara yang mendukung direct call masih terbatas
  - Untuk transportasi melalui laut, saat ini permasalahan yang sering terjadi adalah kelangkaan container dan sulitnya ketersediaan ruang di kapal pengangkut. Hal tersebut mengakibatkan melonjaknya tarif angkut kapal container rute ekspor.

- Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah:
  - Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan bersurat untuk menyusun proposal dan bersurat ke KKP dengan tembusan ke Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi;
  - Bapak Muhammad Rusman melakukan kajian terkait tata kelola logistic produk KP Provinsi Sulawesi Selatan

**k) Rancangan Kebijakan Penguatan Sistem Perizinan, Pengawasan dan Pengamanan dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan**

Dalam rangka penyusunan Dokumen Rancangan Kebijakan Penguatan Sistem Perizinan, Pengawasan dan Pengamanan dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, dalam Triwulan IV ini hal-hal yang pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Peningkatan Mutu Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan untuk Menekan Kasus Penolakan oleh Negara Buyer dan serta Kunjungan dalam rangka Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Aspek Logistik, Mutu serta Pemasaran Produk Kelautan dan Perikanan serta Monitoring dan Evaluasi Pemasangan PLTS Atap di PPS Bungus.

Pada kegiatan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Peningkatan Mutu Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan untuk Menekan Kasus Penolakan oleh Negara Buyer hasil yang didapat adalah

- Dirjen PDS, KKP
  - Berdasarkan data tahun 2020, terjadi pelemahan

ekonomi global akibat pandemi covid19. Total nilai ekspor produk kelautan dan perikanan global mencapai USD 152 Miliar atau turun sekitar 7% dibanding tahun 2019.

- Berbanding terbalik, ekspor komoditas kelautan dan perikanan Indonesia justru tumbuh positif sekitar 5,7% pada tahun 2020 dan naik ke peringkat 8 negara eksportir produk perikanan global dengan nilai USD 5,2 Miliar atau 3,4% terhadap total nilai ekspor kelautan dan perikanan dunia.



Gambar 50. Dokumentasi Rapat Koordinasi

- Negara tujuan utama ekspor produk KP (5 besar) Indonesia tahun 2017 – 2020 berturut-turut adalah Amerika Serikat (39%), Tiongkok (14%), Jepang (13%), ASEAN (12%), dan Uni Eropa (7%).
- Sementara 5 besar produk unggulan Indonesia kurun waktu 2017 – 2020 adalah udang (37,1%), tuna-cakalang-tongkol (14,6%), cumi-sotong-gurita (10,3%), rajungan-kepiting (8,4%), dan rumput laut (5,6%).
- Berdasarkan data Badan Pangan Dunia (FAO), sejak tahun 1980 tren produksi perikanan tangkap cenderung stagnan karena harus penangkapan harus memperhatikan kelangsungan ikan yang terjaga, sementara perikanan budidaya meningkat signifikan.
- Potensi perikanan tangkap dan budidaya di Indonesia belum bisa dimaksimalkan, karena pemanfaatan potensi perikanan budidaya di Indonesia baru sekitar 10% dari total potensi, sementara produksi perikanan tangkap masih bisa dikembangkan menjadi 80% dari Maximum Sustainable Yield (MSY).
- Apabila kondisi tersebut bisa dimaksimalkan, tentu saja bisa mendukung peningkatan angka konsumsi ikan nasional dan ekspor.
- KKP telah melakukan upaya untuk perluasan pasar ekspor melalui skema perjanjian dagang yang sudah ada, dan bersama pemangku kepentingan lainnya untuk bernegosiasi dengan negara tujuan baru.
- Dirjen PEN, Kemendag
  - Dalam rangka peningkatan ekspor produk kelautan dan perikanan Indonesia, Kemendag melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
    - Menjaga pasar utama komoditas ekspor kelautan dan perikanan Indonesia.
    - Melakukan penetrasi pasar potensial seperti Kanada, Filipina, Rusia, Yunani, Mauritius dan Srilanka yang mengalami tren peningkatan kurun waktu 2016-2020 rata2 sebesar 22%.
    - Berpartisipasi pada expo atau pameran internasional seperti Dubai Expo, Pameran Hybrin TEI. Diharapkan pada tahun depan, sudah bisa berpartisipasi secara offline, dengan makin membaiknya kondisi akibat pandemi covid 19.
    - Promosi platform digital seperti Idn Store dan Amazon (archipelago store), melakukan market intelligence di negara-negara potensial, serta misi dagang.

- Menghadirkan Export Center Surabaya (ECS) agar para pelaku ekspor mampu menemukan pasar yang lebih luas, memperoleh informasi peluang ekspor, mendapatkan pendampingan, dan berkonsultasi dalam memenuhi standar negara tujuan ekspor. Hal tersebut penting untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) agar mereka dapat memasuki pasar ekspor dengan lebih lancar.
  - Kemendag juga mendukung tumbuhnya UKM yang bisa melakukan ekspor. Oleh karena itu, telah dilakukan upaya seperti pendampingan sertifikasi produk ekspor (HACCP dan ISO 22000:2018) dengan tujuan peningkatan daya saing, mutu, dan kualitas produk Indonesia, klinik produk ekspor dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan akan tren permintaan konsumen di pasar ekspor yang meliputi persyaratan ekspor dan standar kualitas, gambaran mengenai strategi akses pasar. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk seminar, konsultasi bisnis, kunjungan lapangan dan membuka jaringan dengan calon pembeli. Selain itu, Kemendag juga memberikan layanan desain berbasis orientasi ekspor
  - Optimalisasi peran perwakilan perdagangan juga dilakukan Kemendag. Saat ini terdapat 46 Perwakilan Perdagangan Indonesia di seluruh dunia yang terdiri dari 19 Indonesian Trade Promotion Center (ITPC), 24 Atase Perdagangan, 1 Konsuldag, 1 Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI), serta 1 Dubes WTO.
  - Utilisasi perjanjian dagang baik FTA, PTA, CEPA untuk memaksimalkan pasar nontradisional dan diharapkan menjadi pendukung bagi pertumbuhan ekspor nasional yang bisa berkontribusi pada pemulihan ekonomi secara menyeluruh. Saat ini terdapat 23 skema perjanjian dagang yang telah disahkan sementara 13 skema sedang dalam proses negosiasi, dan 21 skema sedang dalam proses peninjauan.
  - Fasilitasi perdagangan melalui pemanfaatan skema preferensi perdagangan (pemanfaatan dokumen asal barang), optimalisasi imbal dagang, dan digitalisasi serta integrasi pelayanan perizinan.
  - Sistem Resi Gudang juga perlu dimaksimalkan karena memungkinkan komoditas yang disimpan dalam gudang memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan tanpa diperlukan jaminan lainnya dan dapat meningkatkan kredit/pembiayaan kepada pelaku usaha.
- Pusat Pengendalian Mutu BKIPM-KKP



Gambar 51. Kunjungan Ke UPI

- Kasus paparan covid 19 hasil perikanan di China pada tahun 2020 mencapai 6 kasus dari 6 UPI. Sedangkan pada awal tahun 2021 hingga tanggal 27 Oktober 2021 bertambah 50 kasus penolakan dari 28 UPI sehingga secara total sampai dengan saat ini telah mencapai 56 kasus yang berasal dari 34 Unit Pengolahan Ikan (UPI).
- Dari data kasus tersebut terdapat 53 kasus yang asal bahan baku nya berasal dari hasil tangkapan, sementara 3 kasus hasil budidaya.
- Mengacu pada daftar terakhir UPI Indonesia pada website GACC (The approved list of Indonesia aquatic products establishments in China) yang terbit pada tanggal 26 September 2021, diketahui sebagai berikut:
  - Dari 34 UPI dimana 9 UPI masih dapat ekspor, 2 UPI tidak operasional, diusulkan dicabut noregnya, dan 23 UPI status ekspor nya masih ditangguhkan (untuk sementara tidak dapat ekspor) oleh GACC
  - Penangguhan ekspor terhadap 23 UPI tersebut berdasarkan terjadinya kasus temuan paparan Covid-19 yang berulang dari UPI dimaksud dan Hasil video inspection dari GACC
- Terkait dengan kegiatan video inspection hingga 2 November 2021 dari 34 UPI yang ternotifikasi terdiri dari 31 UPI sudah dilakukan Video Inspection, 1 UPI sudah dijadwalkan akan dilakukan Video Inspection dan 2 UPI tidak operasional
- Dari 31 UPI yang telah melakukan Video Inspection sejumlah 27 UPI telah mengirimkan tindakan perbaikan kepada GACC
- Pusat Standarisasi Sistem Kepatuhan BKIPM-KKP
  - BKIPM memiliki 47 Laboratorium yang tersebar pada 47 UPT BKIPM
  - Kompetensi Laboratorium Uji Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan UPT KIPM sesuai SNI/IEC 17025:2017

- Terkait dengan pemeriksaan Covid 19 pada produk kelautan dan perikanan, telah ditetapkan 11 laboratorium UPT KIPM yang memiliki peralatan unit Real Time -PCR
- Metode pengujian disesuaikan dengan acuan negara tujuan GACC yakni Sensitivity Evaluation of 2019 Novel Coronavirus (SARS-CoV-2) RT-PCR detection kits and Strategy to Reduce False Negative
- Peralatan Uji PCR pada masing-masing UPT Laboratorium BKIPM hanya 1 unit dan peruntukan bukan untuk pengujian zoonosis.
- Untuk pemeriksaan Covid 19 pada produk kelautan dan perikanan harus memiliki standar laboratorium baik tata ruang dan fasilitas pendukung yang memenuhi standar laboratorium BSL-2 (BioSafety Level 2)
- BKIPM tengah mengusulkan 3 alternatif fasilitas laboratorium pengujian Covid 19 yakni laboratorium statis (renovasi gedung), laboratorium container dan laboratorium mobile.
- Rencana tindak lanjut berdasarkan dari kegiatan tersebut adalah
  - Kemenko Marves berharap KKP melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha bidang kelautan dan perikanan untuk meningkatkan kinerja ekspor produk KP Indonesia. Selain itu perlu dilakukan percepatan negosiasi skema perdagangan, perbaikan sistem jaminan mutu dari hulu hingga hilir untuk menekan tarif bea masuk ke Uni Eropa dan mengurangi potensi penolakan dari negara buyer.
  - Kemenko Marves berharap bisa dihadirkan Export Center di wilayah selain Surabaya, karena dengan adanya Export Center berbagai informasi yang bersumber dari perwakilan perdagangan di luar negeri dapat tersalurkan secara tepat dan cepat sehingga dapat memperluas pangsa ekspor. Selain itu, melalui Export Center, dapat dijaring informasi data pelaku usaha daerah terkini sebagai materi promosi Kemendag untuk disebarluaskan kepada para pembeli di luar negeri.
  - Kemenko Marves akan mendorong BKIPM untuk memberikan rekomendasi kepada UPI-UPI yang ternotifikasi dan telah melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan hasil inspeksi secara virtual oleh GACC agar segera mendapat ijin dari GACC untuk dapat melakukan ekspor kembali ke China.
  - Kemenko Marves akan mendorong usulan BKIPM terkait penyediaan alternatif fasilitas laboratorium pengujian Covid 19 untuk peningkatan profesionalitas

kompetensi laboratorium guna memudahkan para UPI dalam memenuhi persyaratan uji mutu sebelum diekspor.

Dan pada Kunjungan dalam rangka Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Aspek Logistik, Mutu serta Pemasaran Produk Kelautan dan Perikanan serta Monitoring dan Evaluasi Pemasangan PLTS Atap di PPS Bungus, diskusi dan hasil kunjungan yang didapat adalah

- Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pasar Ikan Gaung

TPI Pasar Gaung yang berada di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang saat ini dikelola oleh Koperasi Mina Gates mulai dari kepemilikan kapal sampai kegiatan membongkar yang dilakukan setiap hari. Ikan yang dibongkar dari laut ada yang sudah dibekukan semenjak dari proses pengangkapan ikan ditengah laut dan ada yang masih segar. Terdapat sekitar 100 kapal bagan aktif yang ada di TPI Pasar Gaung ini dengan komoditas utama adalah Tongkol dimana sebagian besar nelayan merupakan nelayan one day fishing



Gambar 52. TPI Pasar Gaung

- PPS Bungus

Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawan berada di Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat dimana Unit Pelaksa Teknis (UPT) Kementerian Kelautan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dengan total luas lahan seluas 20 ha. Untuk inventarisir PLTS Rooftop Coldstorage di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dengan Kementerian ESDM yang dipasang di Cold Storage berkapasitas 100 ton dengan daya 190 kVa. Namun sarana prasarana yang ada di cold storage kurang mendukung dikarenakan tidak adanya palet dan rak.

Modul surya ini dipasang di Gedung TPI Higienis dan Gedung Cold Storage dimana mampu menghemat tagihan listrik dengan total biaya listrik bulanan sebesar 40 juta/bulan mampu ditekan menjadi 8 juta/bulan.

Terkait proses pelimpahan serahterima PLTS Atap sedagn dalam proses penetapan status dari Kementerian ESDM terlebih dahulu untuk kemudian proses lebihlanjut ke Kementerian Kelautan dan Perikanan



Gambar 53. PPS Bungus

- Rencana Tindak Lanjut
  - Pemanfaatan PLTS Atap di PPS Bungus perlu ditingkatkan lagi terutama di Gedung Cold Storage dengan penambahan fasilitas baterai guna penyimpanan energy
  - Dikarenakan masih adanya kendala air bersih di PPS Bungus maka perlu dilakukan tindaklanjut kerjasama pembuatan sarana prasarana embung sebagai sumber air bersih di pelabuhan perikanan samudera bungus dengan Pemda Sumatera Barat
  - Kapal-kapal nelayan di pesisir barat Sumatera (WPP 572) dan Muara Padang diharapkan bisa mendarat di PPS Bungus guna mendukung perikanan terukur
  - PPS Bungus akan mempersiapkan data kebutuhan yang perl dikordinasikan kedepannya oleh Kemenko Marves dengan K/L terkait.
  
- 9. Sasaran Strategis Sembilan (SS.9) adalah **“Efektifitas Rancangan Rekomendasi Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim”** dengan indikator kinerja ***Persentase Rancangan Rekomendasi Kebijakan di Bidang Sumber Daya Maritim yang ditindaklanjuti***

Indikator ini menggambarkan persentase penyelesaian rancangan rekomendasi kebijakan bidang pengelolaan ruang laut dan pesisir, perikanan tangkap, perikanan budidaya, peningkatan daya saing produk kelautan dan perikanan serta hilirisasi sumber daya maritim yang ditindaklanjuti dengan target pada Tahun 2021 sebesar 100%. Definisi ditindaklanjuti disini adalah rancangan rekomendais kebijakan tersbeut yang merupakan keluaran dari Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim telah

ditindaklanjuti secara internal pada Lingkup Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dan atau pada lingkup K/L/Instansi yang terkait. Berikut adalah progress penyusunan rancangan rekomendasi kebijakan pada TW III Tahun 2021 Lingkup Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim yang daftarnya disesuaikan pada PK Level Deputi yang telah ditetapkan:

**a) Rancangan Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Industri dan Investasi Perikanan Tangkap**

Pada Triwulan IV, dalam rangka mendukung penyusunan Rancangan Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Industri dan Investasi Perikanan Tangkap telah dilaksanakan kegiatan Koordinasi Pembangunan Pelabuhan Ambon Baru dan Program M-Lin dan Rapat Koordinasi Teknis Kebutuhan Lahan Pelabuhan Ambon Baru.

Pada Kegiatan Koordinasi Pembangunan Pelabuhan Ambon Baru, hal-hal yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Kebutuhan lahan PT. PLN untuk pembangunan pelabuhan Ambon baru telah dibahas dalam Rakor M-LIN untuk mempercepat proses groundbreaking pada November 2021.
- Menteri Perhubungan telah menyampaikan kepada Direktur Utama PT. PLN (Persero) melalui surat No. PL 303/1/21 Phb 2021 tanggal 08 Oktober 2021 tentang permohonan pemindahtanganan 4 Ha aset tanah PT. PLN (Persero) di Desa Waai Prov. Maluku dalam rangka pembangunan pelabuhan Ambon Baru.
- PT. PLN pada intinya tidak berkeberatan untuk tukar guling tersebut dengan pertimbangan (i) perlu dilakukan pengukuran ulang kebutuhan lahan yang diajukan Kemenhub (4Ha) untuk menyesuaikan dengan eksisting lahan yang tersedia; (ii) melakukan pengukuran dan penilaian calon lahan pengganti;
- Rekomendasi dari hasil rapat tersebut adalah:
  - Kemenkomarves akan mengkoordinasikan K/L terkait dan Pemprov. Maluku untuk melakukan pengukuran ulang kebutuhan lahan dan calon lahan pengganti
  - Hasil pengukuran tersebut dtuangkan dalam Berita Acara Pengukuran sebagai rujukan pemindahtanganan aset lahan dari PT. PLN ke Kemenhub,
  - Pengukuran kebutuhan lahan akan dilakukan setelah pihak PT. PLN memberikan jawaban terhadap surat permohonan dari Kemenhub.

Dan pada Kegiatan Rapat Koordinasi Teknis Kebutuhan Lahan Pelabuhan Ambon Baru, poin-poin yang dapat diinformasikan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan Pelabuhan Ambon Baru memerlukan perencanaan yang matang sehingga dapat maksimal manfaatnya dan minimal kemungkinan terjadinya kerugian negara. Oleh karenanya, kajian Project Development Facility (PDF) yang dilakukan PT SMI memerlukan dukungan pihak-pihak terkait sehingga dapat dihasilkan rancangan keterpaduan Pelabuhan Ambon Baru yang lebih optimal;
- Target ground breaking yang direncanakan pada akhir 2021 sudah sangat dekat, sehingga diperlukan kesiapan struktur kerja sama dan skema pembiayaan untuk mempercepat implementasi pembangunan Pelabuhan Ambon Baru;
- Kementerian PPN/Bappenas mengusulkan untuk dibentuk tim pengarah dan tim teknis untuk memberikan arahan kebijakan, teknis dalam keterpaduan perencanaan (termasuk dalam penyusunan kajian PDF dan kajian-kajian lain), implementasi pembangunan Pelabuhan Ambon Baru, dan program Maluku Lumbung Ikan Nasional yang diketuai oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (terlampir gambar);
- Pembentukan tim pengarah dan tim teknis ini sudah sesuai dengan Nota Kesepahaman antara Kemenhub dan KKP tentang Penanggung Jawab Proyek Kerja Sama (PJPK) Bersama Dalam Proyek Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) Pembangunan Pelabuhan Laut dan Pelabuhan Perikanan Terintegrasi di Provinsi Maluku dalam Rangka Mewujudkan Maluku Lumbung Ikan Nasional (Pelabuhan Ambon Baru), Nomor PJ 98/2021 atau 08/MEN-KP/KB/VI/2021.
- Pembentukan Tim Pengarah ini pernah diusulkan pada awal tahun ini namun mengingat minimnya respon dari K/L untuk mengirimkan nama pejabatnya maka pembentukan tim tersebut tidak dilanjutkan;
- Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan rapat lanjutan oleh Kemenko Marves untuk pembentukan Tim Pengarah dan Tim Teknis.

**b) Rancangan Rekomendasi Kebijakan Dukungan Infrastruktur Logistik Sentra Kelautan dan Perikanan**

Perihal penyusunan Dokumen Rancangan Rekomendasi Kebijakan Dukungan Infrastruktur Logistik Sentra Kelautan dan Perikanan, hal-hal yang telah dilaksanakan pada Triwulan IV adalah Kegiatan Kunjungan Lapangan Dalam Rangka Mendorong Pemasaran Produk Kelautan Dan Perikanan Yang Berdaya Saing Serta Monitoring dan

Evaluasi Pemasangan PLTS Atap Di PPN Kejawanan dan Rapat Koordinasi Monitoring Progress Pembangunan dan Sertifikasi SNI & TKDN Produk Kontainer Berpendingin Serta Kincir Air Buatan Dalam Negeri.

Pada Kegiatan Kunjungan Lapangan dalam rangka Mendorong Pemasaran Produk Kelautan Dan Perikanan Yang Berdaya Saing Serta Monitoring dan Evaluasi Pemasangan PLTS Atap Di PPN Kejawanan, hal-hal yang didapat adalah sebagai berikut:

- Pasar Ikan Modern Soreang Kabupaten Bandung

Per tahun 2020, jumlah pasokan ikan untuk konsumsi langsung yang berasal dari PIM Sabibulungan Soreang Bandung sebanyak 1.290 ton sehingga berperan dalam peningkatan konsumsi ikan untuk Kabupaten Bandung sebesar 0,35 kg/kapita. Selama Maret-Desember 2020, PIM Soreang telah menyalurkan 1.221 ton ikan untuk program bantuan pangan nontunai (BPNT) masyarakat Kabupaten Bandung.



Gambar 54. Dokumentasi Kunjungan Lapangan Pasar Ikan Modern Soreang Bandung

Pada tahun 2019 pengelolaan PIM Soreang telah dikerjasamakan dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PT Citra Bangun Selaras, namun per 1 September 2021 pengelolaannya telah berhenti dan dikembalikan penggunaan barang ke Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung dan sedang dalam proses pemberhentian secara administrasi serta persiapan regulasi dalam pembentukan tim untuk pelaksanaan lelang di awal tahun 2022. Sejauh ini sudah ada 3 perusahaan yang berminat dalam proses lelang dan sudah dilaporkan kepada Bupati Bandung.

- PPN Kejawanan

Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan diresmikan pada tahun 1997 dimana Unit Pelaksa Teknis (UPT) Kementerian Kelautan dan Perikanan dibawah Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan setara pelabuhan perikanan kelas B

(Nusantara) setara eselon III. Untuk inventarisir PLTS Rooftop Coldstorage di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan dengan Kementereian ESDM.

Bill of Material PLTS Rooftop PPN Kejawanaan terdiri dari 364 unit modul surya, 6 inverter, 1 set penyangga modul surya, 6 unit DC Combiner Box-inventer. Modul surya ini dipasamg di Gedung TPI Higienis dan Gedung Cold Storage dimana mampu menghemat tagihan listik sebesar 50%.



Gambar 55. Dokumentasi Kunjungan Lapangan PPN Kejawanan

- Rencana Tindak Lanjut berdasarkan dari kegiatan tersebut adalah Kemenko Marves akan mengawal terkait tindaklanjut pelaksanaan lelang pengelola Pasar Ikan Modern (PIM) Soreang di Awal Tahun 2022 dan Pemanfaatan PLTS Atap di PPN Kejawanan perlu ditingkatkan lagi terutama di Gedung TPI Higienis dan Gedung Cold Storage.

Kemudian dalam Rapat Koordinasi Monitoring Progress Pembangunan dan Sertifikasi SNI & TKDN Prdouk Kontainer Berpendingin Serta Kincir Air Buatan Dalam Negeri:



Gambar 56. Dokumentasi Kegiatan Monitoring Pembangunan dan Sertifikasi SNI & TKDN Produk Kontainer Berpendingin dan Kincir Air

- Monitoring Progres Pembangunan dan Sertifikasii SNI & TKDN Produk Kontainer Berpendingin
  - Presentase progress pembuatan reefer container saat ini berada pada angka 43.06%
  - Reefer container konsep sistem hybrid kapasitas 1 ton memiliki kandungan TKDN sebesar 51,7% dan reefer container kapasitas 5 ton

memiliki kandungan TKDN sebesar 71,8%. Saat ini sedang dilakukan dalam proses pengajuan sertifikasi TKDN ke P3DN Kemenperin;

- PT INKA akan melakukan survey implementasi dan pengumpulan data di kapal nelayan terkait standar ukuran kapal nelayan yang digunakan, fitur dan spesifikasi kapal yang digunakan, dimensi kapal, infrastruktur dan kapasitas serta spesifikasi mesin pendingin;
- Pada Januari 2022 PT INKA akan melakukan pengajuan usulan Program Nasional Perumusan SNI (PNPS) mendesak;
- Selanjutnya pada Februari 2022 akan dilakukan pengumpulan data hasil pengujian dan penyusunan bahan Rancangan SNI (RSNI) (termasuk menggunakan referensi standar SNI ISO reefer container yang sudah ada dengan metode pengembangan sendiri yang terdiri dari a) Bedah standar metode uji yang bisa dipakai untuk penyusunan standar b) Pertemuan berkala Tim Konsep;
- Sehingga pada Maret 2022 dapat dilakukan Rapat Komite Teknis Pembahasan Perumusan SNI yang selanjutnya pada Mei 2022 sudah dapat dilakukan penyusunan skema sertifikasi reefer container untuk kapal nelayan;
- Telah dilakukan pembahasan perumusan RSNI bersama Tim Konseptor BSN RSNI adopsi dari ISO 1496 -1 dan 1496-2 melalui rapat konsensus pada Tanggal 27 Oktober 2021 bersama ARPI dan stakeholder terkait yang dilaksanakan melalui video conference zoom meeting;
- Kendala yang saat ini dialami PT INKA:
  - Belum ada konfirmasi dari lembaga uji yang mampu menyediakan fasilitas uji (climate chamber)
  - Pengakuan internasional
  - Sinkronisasi regulasi terkait standard Reefer Container di Indonesia (PM 53 2018 dan SNI Reefer container);
- Saat ini PT INKA sedang mengikuti lelang pengadaan 62 reefer container oleh PT PELNI, dimana pada hasil pemeriksaan pengadaan tender terbuka dimaksud, PT INKA menempati urutan ke 2 dalam aspek harga, namun dari 4 instansi yang mengikuti lelang produk reefer container, produksi milik PT INKA menempati urutan pertama dalam aspek TKDN dimana pemenang urutan pertama menggunakan komponen yang berasal dari China.

- Monitoring dan Evaluasi Pengajuan Sertifikasi Kincir Air Tambak Budidaya Buatan Dalam Negeri
  - Acara Melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 Pasal 66 ayat (2) menyebutkan kewajiban penggunaan produk dalam negeri oleh K/L/PD dilakukan apabila terdapat produk dalam negeri yang memiliki penjumlahan nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) ditambah nilai Bobot Manfaat Perusahaan (BMP) paling sedikit 40% (empat puluh persen);
  - Guna mendukung optimasi program peningkatan penggunaan produk dalam negeri Kemenperin telah melakukan integrasi data TKDN dengan beberapa Kementerian dan Lembaga, misalnya kerjasama integrasi data TKDN ke dalam e-katalog Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Hal ini dilakukan agar mempermudah pengguna produk dalam negeri dalam melihat apakah suatu produk sudah termasuk kategori wajib atau bukan;
  - Kemenperin melalui Pusat P3DN memiliki rencana kedepan terhadap industri yang memiliki TKDN akan dilakukan diseminasi lebih masif untuk dapat mendorong masuk pada e-katalog LKPP;
  - Terkait dengan pengurusan sertifikasi SNI kincir air tambak budidaya 3 phase, Badan Standardisasi Nasional akan meninjau kembali atau melakukan penambahan addendum pada SNI 8679-1:2018 dan SNI 8679-2:2018 atau dilakukan perumusan SNI kembali untuk sarana kincir 3 phase. Jika memang perlu dilakukan penyusunan SNI yang baru, BSN akan mengupayakan hal ini dalam skala prioritas pada rencana kerja 2022.

**c) Rancangan Rekomendasi Kebijakan Penguatan Sistem Perizinan, Pengawasan dan Pengamanan dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan**

Dalam rangka penyusunan Dokumen Rancangan Rekomendasi Kebijakan Penguatan Sistem Perizinan, Pengawasan dan Pengamanan dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, dalam Triwulan IV hal yang telah dilaksanakan adalah Pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan perihal Upaya Pemerintah dalam Pemulihan UPI yang mengalami Suspend oleh GACC dengan hasil yang didapat dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- Pusat Pengendalian Mutu BKIPM-KKP
  - Sebagai Otoritas Kompeten Produk Kelautan dan Perikanan (KP), BKIPM menerapkan Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (SJM/KHP)

terhadap produk KP yang akan diekspor dengan menerbitkan Health Certificate (HC) bagi UPI yang telah memiliki sertifikasi HACCP.



Gambar 57. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi terkait Upaya Pemerintah dalam Pemulihan UPI yang Mengalami Suspend oleh GACC

- Kasus penolakan Produk KP oleh GACC pada tahun 2020 mencapai 6 kasus dari 6 UPI, sedangkan pada awal tahun 2021 hingga tanggal 17 Oktober 2021 bertambah 52 kasus penolakan dari 29 UPI sehingga total sampai dengan saat ini telah mencapai 58 kasus yang berasal dari 35 UPI.
- Dari 58 kasus penolakan dimaksud terdapat 55 kasus atau 94,83% bahan baku berasal dari hasil tangkapan, sementara 3 kasus atau 5,17% dari hasil budidaya.
- Berdasarkan 128 data sampel yang positif covid-19 diketahui bahwa 103 sampel (80,47%) dari kemasan luar, 15 sampel (11,72%) dari kemasan dalam, 9 sampel (7,03%) Produk dan 1 sampel (0,78%) dari dinding dalam container.
- GACC akan melakukan uji petik melalui inspeksi secara offline terhadap 18 UPI yang telah diajukan pencabutan status suspend nya.
- Untuk 7 UPI yang telah dicabut suspend nya, diharapkan dapat berkomunikasi dengan pihak buyer di RRT agar bisa melakukan ekspor kembali.
- Dari 1 UPI yang sedang proses verifikasi masih terdapat 8 kontainer yang masih dalam proses antrian pemeriksaan di port Tiongkok sehingga perlu dilakukan upaya lebih lanjut agar tidak terjadi pengulangan kasus dipengiriman yang sama. Seperti kasus ke 57 yang dialami PT. Naga Laut Bersinar dimana baru mendapatkan notifikasi di bulan November yang sebelumnya mengalami kasus ke 39, 45, 47 yang semuanya itu dilakukan eksportasi berdasarkan HC di bulan Juni.
- Proses pemeriksaan di Port Tiongkok terlalu lama dan hal ini sangat merugikan UPI sehingga perlu dukungan pemerintah untuk menyelesaikan persoalan ini.
- Salah satu permintaan GACC yaitu UPI secara konsisten menerapkan protokol kesehatan selama proses pengolahan dengan mengacu pada pedoman WHO/FAO antara lain cuci tangan yang awalnya minimal 20 detik menjadi 30 detik.

- Langkah strategis dalam penanganan Covid-19 di UPI:
  - UPI harus mempunyai tim satgas dan pedoman penanganan dan pengendalian Covid-19 di UPI
  - Memastikan kesesuaian dan kebenaran hasil uji covid-19 pada setiap karyawan/pekerja UPI
  - Melakukan proses desinfeksi terhadap sarana/prasarana termasuk kemasan secara periodik atau saat stuffing
  - UPI harus mempunyai prosedur untuk melakukan monitoring pengujian kontaminasi virus covid-19 pada kemasan dan produk
- Dit PBM-KKP
  - Sebaran UPI skala menengah dan besar yang ber-SKP pada tahun 2020 berjumlah 1070 unit dan khusus di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 78 unit.
  - Persyaratan dan hambatan ekspor terkait covid-19 di Tiongkok dengan dibutuhkannya registrasi HC yang memerlukan beberapa tahap diantaranya GACC registration dan second registration process (eksportir/agen). Dimana terdapat beberapa aturan baru terkait dengan covid 19:
    - Perubahan atestasi format HC Ekspor
    - Peningkatan level testing covid setiap kedatangan consignment
    - Usulan perubahann metode registrasi dan pencatatan eksportir ke China
    - Perstaratan labelling sesuai dengan format HC
    - HC untuk live aquatic animals
  - Upaya tindaklanjut dilakukan dengan cara meningkatkan protokol kesehatan diseluruh rantai produksi (penangkapan, pembongkaran ikan, pemanenan di unit budidaya, distribusi, supplier dan pemasaran) sesuai dengan panduan FAO dan WHO.
  - Seluruh personil yang terlibat dari hulu-hilir personelnya wajib bebas covid-19 yang ditunjukkan dengan hasil uji rapid test dan dimonitor kesehatannya dengan menerapkan protocol Covid-19 yaitu dengan pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak
  - Menyertakan hasil uji sampel produk dan kemasan pada setiap consignment.
  - Melakukan disinfeksi secara menyeluruh yaitu pada peralatan yang digunakan, kemasan, gudang penyimpanan dan alat transportasi.
  - Untuk tindaklanjut tim pembinaan mutu dan hambatan ekspor di Sumatera Utara yang dialami PT Putri Indah dan PT Cita Karya Agung dimana berdasarkan

hasil evaluasi pada UPI tersebut mengalami penurunan produksi, pengurangan karyawan, membuka peluang pasar baru ke Korea dengan tindaklanjut agar KKP dapat memberikan alternative pasar ekspor baru untuk bahan baku ikan yang sudah diproduksi.

- Pelayanan publik lingkup Ditjen PDS diakses secara gratis (SKP Online, RPHP Online, SIUP Bidang Pengolahan Ikan, SPPT SNI) dan telah berbasis online sehingga informasi terkait pelayanan dapat diakses langsung dimana pun dan kapan pun.
- Direktorat Jenderal PDS, KKP
  - Berdasarkan data tahun 2020, terjadi pelemahan ekonomi global akibat pandemi covid19. Total nilai ekspor produk kelautan dan perikanan global mencapai USD 152 Miliar atau turun sekitar 7% dibanding tahun 2019.
  - Berbanding terbalik, ekspor komoditas kelautan dan perikanan Indonesia justru tumbuh positif sekitar 5,7% pada tahun 2020 dan naik ke peringkat 8 negara eksportir produk perikanan global dengan nilai USD 5,2 Miliar atau 3,4% terhadap total nilai ekspor kelautan dan perikanan dunia.
  - Negara tujuan utama ekspor produk KP (5 besar) Indonesia tahun 2017 – 2020 berturut-turut adalah Amerika Serikat (39%), Tiongkok (14%), Jepang (13%), ASEAN (12%), dan Uni Eropa (7%).
  - Sementara 5 besar produk unggulan Indonesia kurun waktu 2017 – 2020 adalah udang (37,1%), tuna-cakalang-tongkol (14,6%), cumi-sotong-gurita (10,3%), rajungan-kepiting (8,4%), dan rumput laut (5,6%).
  - Berdasarkan data Badan Pangan Dunia (FAO), sejak tahun 1980 tren produksi perikanan tangkap cenderung stagnan karena harus penangkapan harus memperhatikan kelangsungan ikan yang terjaga, sementara perikanan budidaya meningkat signifikan.
  - Potensi perikanan tangkap dan budidaya di Indonesia belum bisa dimaksimalkan, karena pemanfaatan potensi perikanan budidaya di Indonesia baru sekitar 10% dari total potensi, sementara produksi perikanan tangkap masih bisa dikembangkan menjadi 80% dari Maximum Sustainable Yield (MSY).
  - Apabila kondisi tersebut bisa dimaksimalkan, tentu saja bisa mendukung peningkatan angka konsumsi ikan nasional dan ekspor.

- KKP telah melakukan upaya untuk perluasan pasar ekspor melalui skema perjanjian dagang yang sudah ada, dan bersama pemangku kepentingan lainnya untuk bernegosiasi dengan negara tujuan baru.
- Selain itu juga dilaksanakan temu bisnis melibatkan pelaku usaha dan calon pembeli, pameran produk KP serta kerjasama promosi dengan perwakilan perdagangan Indonesia.
- Beberapa kendala seperti hambatan tarif bea masuk ekspor produk KP Indonesia ke Uni Eropa terus dilakukan upaya negosiasi dan perbaikan.
- Direktorat Jenderal PEN, Kemendag
  - Dalam rangka peningkatan ekspor produk kelautan dan perikanan Indonesia, Kemendag melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
    - Menjaga pasar utama komoditas ekspor kelautan dan perikanan Indonesia.
    - Melakukan penetrasi pasar potensial seperti Kanada, Filipina, Rusia, Yunani, Mauritius dan Srilanka yang mengalami tren peningkatan kurun waktu 2016-2020 rata2 sebesar 22%.
    - Berpartisipasi pada expo atau pameran internasional seperti Dubai Expo, Pameran Hybrin TEI. Diharapkan pada tahun depan, sudah bisa berpartisipasi secara offline, dengan makin membaiknya kondisi akibat pandemi covid 19.
    - Promosi platform digital seperti Idn Store dan Amazon (archipelago store), melakukan market intelligence di negara-negara potensial, serta misi dagang.
  - Kemendag juga mendukung tumbuhnya UKM yang bisa melakukan ekspor. Oleh karena itu, telah dilakukan upaya seperti pendampingan sertifikasi produk ekspor (HACCP dan ISO 22000:2018) dengan tujuan peningkatan daya saing, mutu, dan kualitas produk Indonesia, klinik produk ekspor dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan akan tren permintaan konsumen di pasar ekspor yang meliputi persyaratan ekspor dan standar kualitas, gambaran mengenai strategi akses pasar. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk seminar, konsultasi bisnis, kunjungan lapangan dan membuka jaringan dengan calon pembeli. Selain itu, Kemendag juga memberikan layanan desain berbasis orientasi ekspor.
  - Optimalisasi peran perwakilan perdagangan juga dilakukan Kemendag. Saat ini terdapat 46 Perwakilan Perdagangan Indonesia di seluruh dunia yang terdiri

- dari 19 Indonesian Trade Promotion Center (ITPC), 24 Atase Perdagangan, 1 Konsuldag, 1 Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI), serta 1 Dubes WTO.
- Utilisasi perjanjian dagang baik FTA, PTA, CEPA untuk memaksimalkan pasar nontradisional dan diharapkan menjadi pendukung bagi pertumbuhan ekspor nasional yang bisa berkontribusi pada pemulihan ekonomi secara menyeluruh. Saat ini terdapat 23 skema perjanjian dagang yang telah disahkan sementara 13 skema sedang dalam proses negosiasi, dan 21 skema sedang dalam proses peninjauan.
  - Fasilitasi perdagangan melalui pemanfaatan skema preferensi perdagangan (pemanfaatan dokumen asal barang), optimalisasi imbal dagang, dan digitalisasi serta integrasi pelayanan perizinan.
  - Sistem Resi Gudang juga perlu dimaksimalkan karena memungkinkan komoditas yang disimpan dalam gudang memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan tanpa diperlukan jaminan lainnya dan dapat meningkatkan kredit/pembiayaan kepada pelaku usaha.



Gambar 58. Kunjungan ke UPI Putri Indah

- Rencana Tindak Lanjut:
  - Kemenko Marves berharap KKP melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha bidang kelautan dan perikanan untuk meningkatkan kinerja ekspor produk KP Indonesia. Selain itu perlu dilakukan percepatan negosiasi skema perdagangan, perbaikan sistem jaminan mutu dari hulu hingga hilir untuk menekan tarif bea masuk ke Uni Eropa dan mengurangi potensi penolakan dari negara buyer.
  - Kemenko Marves berharap bisa dihadirkan Export Center di wilayah selain Surabaya, karena dengan adanya Export Center berbagai informasi yang bersumber dari perwakilan perdagangan di luar negeri dapat tersalurkan secara tepat dan cepat sehingga dapat memperluas pangsa ekspor. Selain itu, melalui

Export Center, dapat dijaring informasi data pelaku usaha daerah terkini sebagai materi promosi Kemendag untuk disebarluaskan kepada para pembeli di luar negeri.

- Kemenko Marves akan membawa kasus penolakan GACC high level meeting di RRT.
- Perlu dilakukan sinergitas antara Pemerintah Pusat dan Daerah untuk memberikan standart kualitas hasil dan kuantitas produk UMKM.
- Kemeko Marves, KKP dan Kemendag bersinergi untuk melakukan pameran produk kelautan dan perikanan di pasar Amerika, Spanyol dan Korea Selatan atau pasar lainnya di tahun 2022 dengan menyusun target kontrak dagang yang dihasilkan dari pameran.
- Pemasaran Pemerintah Provinsi/Kota untuk melakukan sosialisai kepada UMKM terkait Surat Izin Usaha Pemasaran.

**d) Rancangan Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Industri Pergaraman Nasional**

Dalam mendukung penyusunan Rancangan Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Industri Pergaraman Nasional yang ditargetkan dihasilkan pada TA 2021 ini, kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan IV ini adalah Pelaksanaan Telaah Surat Mensesneg Kepada Menko Marves No: B-554/M/D-1/HK.03.02/07/2021 Tanggal 28 Juli 2021 Perihal Penerusan Surat Gubernur Bali Mengenai Masukan Atas Keputusan Presiden No. 69 Tahun 1994 Tentang Pengadaan Garam Beriodium, Rapat Koordinasi Pembahasan Pra Kondisi Harga Terendah (Minimum) Garam Rakyat, Rapat Koordinasi Dan Kunjungan Lapangan Dalam Rangka Monitoring Progres Evaluasi Pengadaan Garam Beriodium, Monitoring Penyerapan Dan Stok Garam Lokal Serta Penggunaan Garam Impor Sebagai Bahan Baku/ Bahan Penolong Industri, Peninjauan Lapangan Pada Lokasi Pengolahan Garam Kristal Laut Nusantara Di Cirebon, Sosialisasi Teknologi Membrane Pada Mini Plant Garam Dari Rejected Brine Pltu Di Suralaya dan Rapat Koordinasi Dan Kunjungan Lapangan Hasil Inovasi dan Teknologi Pengembangan Pabrik Garam Pro Analisa Dan Garam Farmasi Dalam Negeri.

Berikut adalah informasi yang dapat disampaikan terkait Penelaahan Surat Mensesneg Kepada Menko Marves No: B-554/M/D-1/HK.03.02/07/2021 Tanggal 28 Juli 2021 Perihal Penerusan Surat Gubernur Bali Mengenai Masukan Atas Keputusan Presiden No. 69 Tahun 1994 Tentang Pengadaan Garam Beriodium:

- Gubernur Bali memohon adanya evaluasi dan pengkajian kembali keberadaan Keputusan Presiden Nomor 69 Tahun 1994 tentang pengadaan Garam Beriodium dan peraturan pelaksanaannya;
- Permohonan ini dapat dinilai cukup relevan mengingat di Provinsi Bali terdapat Garam Amed yang telah mendapatkan Sertifikat Indikasi Geografis ID G 000000038 pada tanggal 23 Desember 2015 oleh Kementerian Hukum dan HAM. Permintaan Garam Amed cukup tinggi, bahkan telah memiliki pangsa pasar mancanegara;
- Di Indonesia saat ini diberlakukan pengaturan kewajiban iodifikasi pada garam konsumsi sebagaimana tertuang pada pasal 1 Kepres No. 69 Tahun 1994 tentang pengadaan Garam Beriodium yang berbunyi: “Garam yang dapat diperdagangkan untuk keperluan konsumsi manusia atau ternak, pengasinan ikan, atau bahan penolong industri pangan adalah garam beriodium yang telah memenuhi Standar Industri Indonesia (SII)/Standar Nasional Indonesia (SNI)”. Regulasi ini diberlakukan dengan tujuan untuk melakukan fortifikasi pangan guna penurunan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) atau pencegahan terhadap stunting;
- Dirjen IKFT Kemenperin telah bersurat kepada Deputi Bidang Hukum dan Perundang-Undangan Setneg No: B/400/IKFT/IND/VIII/2020 tanggal 25 Agustus 2020 perihal Tindak Lanjut Rapat Pembahasan Rancangan Peraturan Presiden Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional (dokumen surat terlampir). Inti dari surat ini berisi bahwa perubahan terhadap Kepres No 69 Tahun 1994 diusulkan agar digabungkan dengan penyusunan RPerpres tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional yang diprakarsai oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Salah satu pengaturan yang perlu dimasukkan dalam Perpres tersebut adalah aturan pengecualian untuk memfasilitasi peredaran garam konsumsi tanpa iodisasi yang memiliki sertifikat indikasi geografis;
- Terhadap Surat Mensesneg tersebut Kementerian Perindustrian telah menyampaikan Surat tanggapan dengan No B/59/M-IND/IND/VIII/2021 tanggal 18 Agustus 2021 perihal Tanggapan terhadap Surat Gubernur Bali No. B.40.188.54/5817/Bag.I.B.Hk. kepada Presiden RI tentang Permohonan Mengevaluasi dan Mengkaji Keputusan Presiden No 69 Tahun 1994 tentang Pengadaan Garam Beriodium (dokumen surat terlampir). Dalam Surat ini Menperin mendorong percepatan penyusunan RPerpres tentang Percepatan

Pembangunan Pergaraman Nasional dengan memuat substansi terkait fasilitasi peredaran garam indikasi geografis;

- Pada rapat pembahasan RPerpres tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional tanggal 23 Juli 2021 KKP masih belum memasukkan substansi tentang pengecualian garam indikasi geografis pada draft RPerpres (Draft Perpres Terlampir). Pada rapat tersebut telah disampaikan agar KKP dapat memasukkan substansi dimaksud.

Kemudian terkait Rapat Koordinasi Pembahasan Pra Kondisi Harga Terendah (Minimum) Garam Rakyat, informasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Kondisi di lapangan saat ini harga garam rakyat mengalami fluktuasi. Keadaan ini mengakibatkan iklim industri pergaraman nasional tidak stabil dan merugikan bagi petambak garam rakyat;
- Penetapan harga di tingkat petambak diharapkan dapat memberikan kepastian bagi produsen (petambak garam) untuk melakukan produksi dengan kualitas yang optimal. Agar harga patokan dapat dilakukan dengan tepat, maka pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Kelautan dan Perikanan perlu melakukan analisa, simulasi dan pengujian terhadap rencana penetapan harga patokan garam petambak;
- Simulasi dan pengujian terhadap harga acuan tersebut perlu memperhatikan keadaan atau kondisi mata rantai bisnis pergaraman yang ada di sentra-sentra produksi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pemetaan pada sentra-sentra produksi garam rakyat;
- Kendala yang dihadapi adalah ada pada salah satu kelemahan dari tata kelola pergaraman nasional adalah kurang akuratnya data produksi nasional. Padahal data ini yang akan menentukan kebijakan importasi dan program bantuan inovasi teknologi dan pemberdayaan pada sentra garam. Keakuratan data produksi juga dapat memberikan kepastian pada pemerintah untuk melakukan analisa terhadap kebijakan tata kelola pergaraman yang lebih tepat;
- Rekomendasi tindak lanjut yang diberikan adalah sebagai berikut:
  - Pemerintah perlu mendorong kebijakan terkait dengan harga acuan di tingkat petambak dan harga acuan di tingkat pedagang. Untuk itu pemerintah terlebih dahulu perlu menetapkan garam sebagai barang kebutuhan pokok atau barang penting sebagaimana mekanismenya diatur dalam Perpres No. 59 Tahun 2020

tentang Perubahan atas Perpres Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;

- Opsi lain yang dimungkinkan dilakukan adalah, bilamana garam ditetapkan sebagai barang kebutuhan pokok atau barang penting adalah penetapan harga eceran tertinggi dan harga eceran terendah garam lokal berbasis pada zonasi/wilayah;
- Langkah lain juga yang mungkin dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap kebijakan klasifikasi garam yang saat ini salah satu implementasinya berkaitan dengan penetapan SNI dan Kode HS. Klasifikasi garam nasional yang semula terbagi menjadi garam konsumsi dan industri diusulkan untuk diubah menjadi garam konsumsi dan non konsumsi.

Lalu pada Rapat Koordinasi Dan Kunjungan Lapangan Dalam Rangka Monitoring Progres Evaluasi Pengadaan Garam Beriodium, hal-hal yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Seluruh K/L/OPD peserta rapat telah setuju bahwa pemerintah perlu memperhatikan keberadaan garam telah mendapatkan Sertifikasi Indikasi Geografis (IG). Saat ini pengembangan bisnis garam indikasi



Gambar 59. Dokumentasi Rapat Koordinasi Dan Kunjungan Lapangan Dalam Rangka

geografis dilakukan oleh kelompok ekonomi skala kecil dan menengah, dua kelompok yang telah mendapatkan sertifikat indikasi geografis adalah: Garam Amed Bali, Garam Gunung Krayan Kaltara dan yang saat ini dalam proses untuk mendapatkan sertifikat IG adalah Garam Kusumba Bali;

- Pemerintah Provinsi Bali menyatakan membutuhkan dukungan Pemerintah Pusat untuk menetapkan regulasi yang dapat mendukung keberadaan garam IG, dan mengusulkan perlu dilakukan evaluasi terhadap Keputusan Presiden Nomor 69 Tahun 1994 tentang pengadaan Garam Beriodium dan peraturan pelaksanaannya sebagaimana Surat Gubernur Bali kepada Presiden RI No

B.40.188.54/5817/Bag.I/B.Hk. perihal Permohonan Mengevaluasi dan Mengkaji Keputusan Presiden No 69 Tahun 1994 tentang Pengadaan Garam Beriodium;

- Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa perlindungan terhadap keberadaan garam IG dapat dimasukkan dalam substansi RPerpres Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional (P3N) yang saat ini dalam proses penyelesaian oleh Kementerian Pemrakarsanya yaitu Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Diharapkan dalam RPerpres tersebut dapat memuat substansi teknis berupa adanya pengaturan untuk memfasilitasi peredaran garam konsumsi tanpa iodium yang telah memiliki sertifikat IG;
- KKP menyatakan siap mengakomodir adanya fasilitasi terhadap peredaran garam indikasi geografis tersebut pada RPerpres P3N. KKP juga berkomitmen secepatnya akan membahas RPerpres tersebut bersama Panitia Antar Kementerian (PAK), dan ditargetkan pada pertengahan bulan Desember RPerpres tersebut akan diserahkan kepada Kementerian Hukum dan HAM untuk dilakukan harmonisasi. RPerpres tersebut sendiri sejatinya telah ditargetkan oleh Menteri Sekretaris Negara supaya dapat diselesaikan paling lambat pada tahun 2021 ini;
- Sementara itu, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan mempertimbangkan legalitas Kepres No 69 Tahun 1994 dan kerangka umum RPerpres P3N memberikan masukan bahwa pengaturan terkait pengecualian untuk memfasilitasi peredaran garam konsumsi tanpa iodium yang memiliki sertifikat IG tidak perlu secara spesifik diatur dalam RPerpres P3N. Pengaturan terkait hal ini dapat dilakukan melalui pembahasan tersendiri yang mengevaluasi keberadaan Kepres No. 69 Tahun 1994. Pada RPerpres P3N cukup memasukkan secara umum mengenai keberadaan garam indikasi geografis;
- BPOM memberikan pertimbangan bahwa keberadaan garam konsumsi tanpa iodium yang memiliki sertifikat IG dapat diatur dengan tidak memberikan izin edar di wilayah yang memiliki permasalahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) tinggi dan perlu dicantumkan label informasi serta peringatan pada kemasan dengan tulisan : "tidak beriodium" dan "tidak untuk dikonsumsi oleh balita, ibu hamil dan menyusui." Hal ini sebagaimana disampaikan oleh BPOM pada Surat Kepala BPOM kepada Menteri Sekretaris Negara No. PW.04.01.1.5.10.21.54 tanggal 18 Oktober 2021 perihal Tanggapan terhadap Surat Gubernur Bali mengenai masukan atas Keputusan Presiden Nomor 69 Tahun 1994;

- Ketua MPIG Garam Amed Bali menyampaikan keberatan bilamana ada labelisasi pada produk mereka sebagaimana usulan dari BPOM pada angka 6 di atas. Hal ini dikarenakan akan menurunkan minat pembeli. Adapun saat ini kelompok usaha mereka juga mencoba untuk mendaftarkan produk untuk memperoleh SNI dan izin edar garam konsumsi yang beriodium dengan segmentasi tertentu tanpa label indikasi geografis;
- Berdasarkan hal tersebut di atas, ditarik kesimpulan dua opsi terkait evaluasi pengadaan garam beriodium untuk mengakomodir keberadaan garam konsumsi tanpa iodium yang memiliki sertifikat IG, yaitu:
  - Memasukkan substansi teknis keberadaan garam konsumsi tanpa iodium yang memiliki sertifikat IG pada RPerpres P3N yang kemudian akan diatur secara detail pengaturannya pada Peraturan Turunannya;
  - Hanya memasukkan gambaran secara umum terkait keberadaan garam IG pada RPerpres P3N dan kemudian dilakukan pembahasan tersendiri untuk mengatur keberadaan garam konsumsi tanpa iodium dengan mengevaluasi keberadaan Kepres No. 69 Tahun 1994.

Pada Monitoring Penyerapan Dan Stok Garam Lokal Serta Penggunaan Garam Impor Sebagai Bahan Baku/ Bahan Penolong Industri, informasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Hasil monitoring menunjukkan terjadi penurunan kuantitas produksi garam rakyat dan garam lokal di Jawa Timur khususnya di wilayah sentra garam Pulau Madura yang diakibatkan oleh adanya musim kemarau yang pendek sebagai dampak dari La Nina;



Gambar 60. Dokumentasi Kegiatan Monitoring Penyerapan Dan Stok Garam Lokal Serta Penggunaan Garam Impor Sebagai Bahan Baku/Bahan Penolong Industri

- Pabrik PT Garam di Camplong, Kab. Sampang memiliki kapasitas 60.000 ton/tahun. Saat ini pabrik tersebut dapat menyerap garam lokal dan garam produksi milik PT Garam untuk kemudian diolah sebagian besar menjadi garam konsumsi beriodium;
- Hasil monitoring di Kabupaten Sampang, saat ini harga garam K1 dihargai Rp1.000/kg, K2 Rp900/kg, dan K3 Rp800/kg. Harga ini cenderung naik dari beberapa waktu sebelumnya yang berada di kisaran rata-rata harga di bawah 900 rupiah. Kenaikan harga diprediksi dikarenakan adanya penurunan kuantitas produksi dan stok garam lokal;
- Para petambak mengeluhkan adanya penentuan kualitas produksi yang selama ini masih ditentukan oleh pihak perusahaan/pembeli.
- GGN Syirkah Mu'awanah di Sampang merupakan tempat penyimpanan garam yang saat ini dikelola oleh Koperasi dan merupakan gudang yang dibangun dari Program KKP. Pada saat monitoring, di gudang tersebut terdapat stok garam rakyat sejumlah 600 ton;
- Mekanisme penyerapan garam lokal oleh PT Susanti Megah sebanyak 60 ton, PT UniChem Candi 150 ton, dan PT Sumatraco Langgeng Makmur 80 ton merupakan bagian dari kerjasama komitmen penyerapan garam lokal oleh industri pengolah yang difasilitasi oleh Kementerian Perindustrian yang pada tahun ini ditargetkan sejumlah 1,5 juta ton.
- Adapun mekanisme penyerapan telah dilaksanakan dengan baik dan secara transparan antara pihak petambak dan pembeli/perusahaan. Namun demikian perlu dilakukan inovasi penggunaan data dan informasi terpadu berbasis teknologi informasi agar pelaksanaan penyerapan lebih efektif dan efisien. Inovasi dapat berupa database informasi stok, lokasi, kualitas dan contact person dari garam yang akan diserap.
- PT Susanti Megah merupakan industri pengolah garam yang mendapat alokasi kuota impor garam aneka pangan pada tahun 2021 sejumlah 110.000 ton.
- Salah satu merk produknya garam konsumsi PT Susanti megah adalah Garam Cap Kapal, dan perusahaan meminta kiranya adanya jaminan pasokan bahan baku mengingat untuk sektor industri aneka pangan belum bisa dipasok sepenuhnya dari garam lokal, khususnya nilai kandungan Ca dan Mg yang sesuai dengan standard garam industri aneka pangan.

- Di sisi hulu, PT Susanti Megah juga telah berinvestasi pada Program Ekstentifikasi Garam di Teluk Kupang NTT dengan nama perusahaan PT Timor Livestock. Adapun saat ini mereka belum dapat mengoptimalkan lahan tersebut karena masih terkendala izin HGU. Oleh karena itu, mereka mengharapkan pemerintah dapat memfasilitasi pemrosesan izin HGU tersebut. Adapun kondisi tambak garam yang sudah dibangun di NTT tersebut saat ini gagal panen, dan harus memulai kembali dari proses awal dikarenakan ada bencana banjir di Kupang serta kondisi cuaca tahun ini yang tidak mendukung.
- PT Tjiwi Kimia merupakan perusahaan kertas yang menggunakan bahan baku garam jenis Chlor Alkali Plant sebagai bahan baku. Pada tahun 2021 mendapatkan alokasi impor sebanyak 97,700 ton.
- Saat ini PT Tjiwi Kimia berencana ekspansi pada produk brown paper & corrugated paper yg permintaannya saat ini meningkat. Untuk jenis white paper memperlihatkan trend penurunan selama masa pandemi covid-19. Pihak perusahaan juga menyampaikan permasalahan yang saat ini dihadapi adalah, bahwa sebagai perusahaan eksportir pulp and paper terbesar, PT Tjiwi Kimia mengalami kendala kontainer untuk ekspor, dan hal tersebut sangat membutuhkan dukungan penyelesaiannya dari pemerintah,

Selanjutnya pada Peninjauan Lapangan Pada Lokasi Pengolahan Garam Kristal Laut Nusantara Di Cirebon, hal-hal yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:



Gambar 61. Dokumentasi Kegiatan Lokasi Pengolahan Garam

- Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Kristal Laut Nusantara memiliki usaha produksi garam rakyat dengan luas lahan 2.5 ha, mengembangkan pola lahan terintegrasi dengan menggunakan sistem tunnel dan prisma. Teknologi ini diketahui mampu secara signifikan meningkatkan produktivitas dan kualitas garam yang dihasilkan

- Saat ini mereka telah berhasil memproduksi 750 ton/tahun dengan klaim produktivitas lahan 300 ton/ha/tahun. Produktivitas ini lebih tinggi daripada estimasi produksi yang menggunakan lahan konvensional saat musim kemarau yang paling tinggi rata-rata hanya bisa mencapai 150 ton/ha/tahun
- Adapun kualitas garam yang dihasilkan telah masuk ke spesifikasi garam industri bahkan masuk pada standar garam industri CAP sebagaimana standarnya ditentukan dalam SNI 0303-2012 tentang Garam untuk Industri Soda Kaustik (hasil pengujian oleh Sucofindo terlampir)
- Saat ini harga jual garam dari garam yang diproduksi oleh KUGAR Kristal Laut Nusantara berada dikisaran harga Rp1700/kg. Mereka juga sedang berupaya untuk melakukan ekspor produk dengan spesifikasi dan kualitas yang disepakati dengan pihak yang membutuhkan
- Kementerian Investasi/BKPM dan Kementerian Koperasi dan UKM selanjutnya akan berupaya mendukung kegiatan industri pergaraman nasional khususnya yang dalam bentuk kelompok ekonomi kemasyarakatan. Industri sektor ini membutuhkan dukungan pemerintah dalam bentuk permodalan atau investasi sehingga dapat mengakselerasi pemanfaatan teknologi untuk produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan.

Pada kegiatan Sosialisasi Teknologi Membrane Pada Mini Plant Garam Dari Rejected Brine PLTU Di Suralaya, informasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Total kebutuhan nasional terhadap garam CAP tahun 2021 adalah 2.426.400 ton dan pemenuhannya masih menggunakan mekanisme impor. Untuk melakukan substitusi impor terhadap garam industri CAP tersebut, BRIN berinovasi melalui program Flagship Prioritas Nasional (PRN) mengembangkan mini pilot plant pabrik garam CAP dari rejected brine PLTU di PLTU Suralaya Banten;
- Total kapasitas mini pilot plant saat ini adalah 500 liter/jam Concentrated Brine 20% atau setara 750 ton garam Kristal per tahun. Total kapasitas ini akan ditingkatkan menjadi 100.000 ton/tahun untuk kemudian secara perlahan dapat memenuhi kebutuhan garam industri CAP nasional;
- Pengembangan inovasi ini membutuhkan dana investasi hybrid yakni dari sektor pemerintah dan badan usaha baik milik negara dan swasta. Begitupun juga perlu dilakukan kolaborasi stakeholder yang memiliki komitmen masing-masing untuk mendukung pengembangan inovasi. Oleh karena itu, BRIN harus mampu

menyajikan analisa *feasibility study* dan peta jalan yang terukur untuk kemudian dapat ditindaklanjuti melalui koordinasi bersama K/L teknis terkait;

- Pada kesempatan ini, juga dilaksanakan peresmian mini pilot plant dimaksud oleh Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim, perwakilan dari BRIN dan Indonesia Power. Namun demikian pada saat peresmian disampaikan oleh BRIN bahwa adanya hambatan berupa pengurangan dana pembangunan pabrik akibat refocussing anggaran untuk Covid-19, yang berdampak pada belum dapat dilakukan pengadaan *cristalizer*;
- Pada tahun 2022 diharapkan optimasi terhadap mini pilot plant dapat dilakukan dan segera dilakukan pembangunan pabrik dengan kapasitas 100.000 tpy. Disaat yang bersamaan pemerintah perlu menjalin kerjasama dengan offtaker garam CAP, khususnya yang berada di wilayah Cilegon, Serang dan sekitarnya;
- BRIN telah melakukan pemetaan potensi produksi garam dari rejected brine di Pulu Jawa. Dimana melalui potensi PLTU yang ada di Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur diperkirakan dapat menghasilkan sekitar 1.821.391 ton.



Gambar 62. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Teknologi Membrane

Dan pada Rapat Koordinasi Dan Kunjungan Lapangan Hasil Inovasi dan Teknologi Pengembangan Pabrik Garam Pro Analisa Dan Garam Farmasi Dalam Negeri, hal-hal yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:



Gambar 63. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Dan Kunjungan Lapangan

- PT Karya Daya Syfarmasi (KDS) berdiri sejak tahun 2015 dan mengembangkan garam farmasi dan pro analisa. PT KDS dalam visi dan misinya berkomitmen untuk menjadi industri bahan baku farmasi dan bahan baku pangan dengan mengurangi ketergantungan import dari luar negeri.

- Seluruh produksi PT KDS yang berjalan selama ini menggunakan produksi garam rakyat dan PT Garam. Total penyerapan yang dilakukan adalah mencapai 231 ton dengan grade rata-rata pada NaCl 89-90% dan harga rata-rata yang dibeli di tingkat petani adalah Rp1000.
- Untuk kedepannya, PT KDS akan melakukan pengembangan dengan membangun pabrik garam farmasi berkapasitas 200 ton per bulan di Jawa Timur, dan akan bermitra bersama salah satu investor. PT KDS juga berencana mengembangkan pabrik 200 ton per bulan di Cirebon Jawa Barat pada lahan milik PT Garam.
- Saat ini terdapat perizinan dan sertifikasi yang sedang diproses melalui lembaga terkait diantaranya melibatkan Kementerian Kesehatan, Kementerian Investasi/ BKPM, BPOM, dan Kementerian Perindustrian.
- Berdasarkan neraca garam tahun 2021 disebutkan kebutuhan nasional garam farmasi dan kosmetik adalah mencapai 5.501 ton dan seluruh pemenuhannya masih dipenuhi melalui mekanisme impor. Berdasarkan analisa dari PT KDS saat ini kebutuhan garam farmasi indonesia adalah 6000 ton/tahun dan 13 ton garam Pro Analisa.

### 3.1.4 Learning and Growth

10. Sasaran Strategis Sepuluh (SS.10) adalah **“Tersedianya SDM yang Kompeten di Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim”** dengan indikator kinerja ***Persentase SDM Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim yang Sesuai Kompetensi***

Indikator ini menggambarkan capaian persentase SDM Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim yang telah sesuai dengan kompetensi. Kompetensi yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh SDM Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim telah sesuai dengan posisi/jabatan yang dimiliki.

Pada Triwulan IV untuk pengembangan kompetensi SDM, pegawai Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim telah berpartisipasi dalam kegiatan Bimbingan Teknis Aplikasi Srikandi dan serta Bimbingan Teknis Aplikasi SOP. Bimbingan Teknis Aplikasi Srikandi telah dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2021 dan Bimbingan Teknis Aplikasi SOP telah dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2021.

11. Sasaran Strategis Sebelas (SS.10) adalah **“Terwujudnya Reformasi Birokrasi yang Efektif”** dengan indikator kinerja ***Nilai Evaluasi Internal Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim dan Persentase Pelaksanaan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di (PMPRB) pada Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim***

Indikator ini menggambarkan capaian nilai evaluasi internal SAKIP dan serta persentase pelaksanaan PMPRB pada Lingkup Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim di Tahun 2021.

Untuk pelaksanaan reformasi birokrasi Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Tahun 2021 mencapai nilai bobot sebesar 33.11 (capaian persentase 91.21% dari bobot 36.30). Pada Triwulan IV, Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim mencapai penghargaan Unit Kerja dengan Indeks PMPRB Terbaik I Tahun 2021 dan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2021. Penghargaan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2021 diberikan langsung oleh Kementerian PAN-RB pada tanggal 20 Desember 2021. Pada Triwulan IV juga telah dilakukan penginputan awal terkait Sistem Pengawasan Intra Pemerintah (SPIP) yang dikoordinasikan dengan Inspektorat Kemenko Marves.



**BERITA ACARA KESEPAKATAN  
PENILAIAN MANDIRI PELAKSANAAN REFORMASI BIROKRASI (PMPRB)  
PADA KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI**

Pada hari ini Rabu tanggal 16 (enam belas) bulan Juni tahun 2021, telah diselenggarakan rapat dalam rangka pembahasan hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) Unit Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Tahun 2021 yang dihadiri oleh:

1. Penanggung Jawab PMPRB Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim
2. Asesor PMPRB Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim
3. Operator PMPRB Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim
4. Tim Penilai Internal Inspektorat

diperoleh kesepakatan hasil penilaian terhadap Komponen Pengungkit di delapan area perubahan PMPRB Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Tahun 2021 sebagai berikut:

PENILAIAN	BOBOT	NILAI
<b>I. PEMENUHAN</b>	<b>14,60</b>	<b>13,44</b>
1 MANAJEMEN PERUBAHAN	2,00	2,00
2 DEREGULASI KEBUJAKAN	1,00	1,00
3 PENATAAN DAN PENGUATAN ORGANISASI	2,00	2,00
4 PENATAAN TATALAKSANA	1,00	1,00
5 PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM	1,40	1,22
6 PENGUATAN AKUNTABILITAS	2,50	2,31
7 PENGUATAN PENGAWASAN	2,20	1,94
8 PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	2,50	1,97
<b>III. REFORM</b>	<b>21,70</b>	<b>19,67</b>
1 MANAJEMEN PERUBAHAN	3,00	2,75
2 DEREGULASI KEBUJAKAN	2,00	2,00
3 PENATAAN DAN PENGUATAN ORGANISASI	1,50	1,50
4 PENATAAN TATALAKSANA	3,75	2,79
5 PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM	2,00	2,00
6 PENGUATAN AKUNTABILITAS	3,75	3,75
7 PENGUATAN PENGAWASAN	1,95	1,95
8 PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	3,75	2,93
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>	<b>36,30</b>	<b>33,11</b>

Gambar 66. Berita Acara PMPRB Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Tahun 2021



Gambar 65. Gambar Penerimaan Sertifikat WBK Tahun 2021



Gambar 64. Dokumentasi Rapat SPIP Tahun 2021



Gambar 67. Piagam Penghargaan PMPRB Terbaik Lingkup Kemenko Marves



Gambar 68. Piagam Penghargaan WBK Tahun 2021

12. Sasaran Strategis Duabelas (SS.12) adalah **“Terlaksananya Administrasi Keuangan yang Akuntabel”** dengan indikator kinerja ***Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim***

Indikator ini menggambarkan capaian pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel, selain itu untuk mengukur kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran dengan target capaian pada tahun 2021 sesuai dengan PK Deputi SD Maritim sebesar 96. Nilai IKPA Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim dihitung berdasarkan dari Nilai IKPA yang dihasilkan atas penilaian Sekretariat Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dengan indikator penyerapan anggaran, data kontrak, penyelesaian tagihan, konfirmasi capaian output, kesalahan SPM dan retur SP2D.

Pada TW IV Tahun 2021, realisasi penyerapan anggaran Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim adalah Rp. 12.277.713.080,- dengan persentase capaian 99,82% dari total pagu anggaran Deputi, Rp. 12.300.000.000,-. Capaian output berdasarkan dari nilai realisasi yang didapat juga telah 100% dilaporkan. Pada Triwulan IV telah dilakukan 5 kali Revisi POK. Lalu kemudian terdapat 762 berkas keuangan yang telah diselesaikan proses pertanggungjawaban keuangannya, terdapat 32 pengembalian berkas dari bagian keuangan Biro Umum, terdapat 13 data berkas kontraktual dan serta 3 berkas kesalahan SPM.

### **3.2. Realisasi Anggaran**

Pagu anggaran Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim ditetapkan pada tanggal 23 November 2020 dengan nomor: SP DIPA – 120.01.1.350494/2021 (Revisi Ke 03) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 14.300.000.000,- yang kemudian anggaran tersebut tersebar di 6 (enam) unit Eselon II dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 12. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir	Rp. 2.180.000.000,-
2	Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp. 2.200.000.000,-
3	Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya	Rp. 2.400.000.000,-
4	Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing	Rp. 2.111.350.000,-
5	Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim	Rp. 2.110.000.000,-
6	Sekretariat Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	Rp. 3.298.650.000,-
<b>JUMLAH ANGGARAN</b>		<b>Rp. 14.300.000.000,-</b>

Kemudian dalam rangka menindaklanjuti Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV dan melalui Nota Dinas Sekretariat Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Nomor: 426/Marves/Sesmenko/ND/2021, Deputi Bidang SD Maritim melakukan *refocussing* anggaran dengan total Rp. 2.700.000.000,- pada program kebijakan, sehingga anggaran Deputi Bidang SD Maritim per Juli 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 Setelah Refocussing

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir	Rp. 1.739.000.000,-
2	Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp. 1.661.450.000,-
3	Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya	Rp. 1.726.200.000,-
4	Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing	Rp. 1.582.200.000,-
5	Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim	Rp. 1.592.500.000,-
6	Sekretariat Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	Rp. 3.298.650.000,-
<b>JUMLAH ANGGARAN</b>		<b>Rp. 11.600.000.000,-</b>

Kemudian melanjutkan *refocussing* anggaran tersebut, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Nomor: 481/Marves/Sesmenko/ND/2021 perihal Optimalisasi Anggaran Kemenko Marves TA 2021, Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim mendapatkan tambahan

anggaran sebesar Rp. 700.000.000,- untuk kegiatan Evaluasi PEN ICRG 2020 dan Persiapan Implementasi ICRG 2021-2022. Tambahan anggaran tersebut dimasukan pada Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir, sehingga rincian pagu anggaran Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim hingga 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rincian Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 Setelah Penambahan Anggaran ICRG

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir	Rp. 2.439.000.000,-
2	Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp. 1.661.450.000,-
3	Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya	Rp. 1.726.200.000,-
4	Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing	Rp. 1.582.200.000,-
5	Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim	Rp. 1.592.500.000,-
6	Sekretariat Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	Rp. 3.298.650.000,-
<b>JUMLAH ANGGARAN</b>		<b>Rp. 12.300.000.000,-</b>

Berikut adalah data realisasi Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim hingga 31 Desember 2021 berdasarkan data dari sistem Aplikasi SAS:

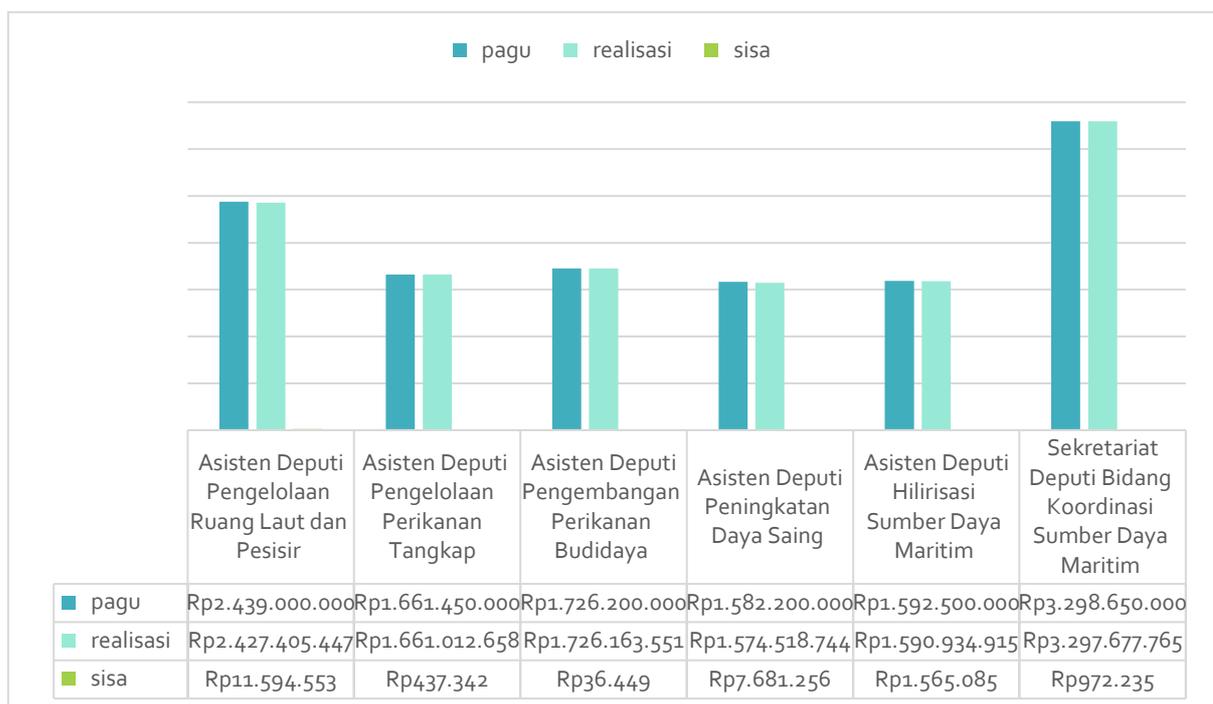
Tabel 15. Data Realisasi TW IV Tahun 2021

ket	pagu	realisasi	siswa	%
Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim (4831 dan 5601)	Rp12.300.000.000	Rp12.277.713.080	Rp22.286.920	99,82
4831 Koordinasi Sumber Daya Maritim	Rp9.001.350.000	Rp8.980.035.315	Rp21.314.685	99,76
Asisten Deputi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir	Rp2.439.000.000	Rp2.427.405.447	Rp11.594.553	99,52
001 Rekomendasi Kebijakan Bidang Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir	Rp355.040.000	Rp351.059.712	Rp3.980.288	98,88
001 Koordinasi Pengelolaan Ruang Laut dan Pesisir	Rp2.083.960.000	Rp2.076.345.735	Rp7.614.265	99,63
Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp1.661.450.000	Rp1.661.012.658	Rp437.342	99,97
001 Rekomendasi Kebijakan Bidang Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp265.390.000	Rp265.050.556	Rp339.444	99,87
002 Koordinasi Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp1.396.060.000	Rp1.395.962.102	Rp97.898	99,99
Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya	Rp1.726.200.000	Rp1.726.163.551	Rp36.449	100,00
002 Rekomendasi Kebijakan Bidang Pengembangan Perikanan Budidaya	Rp235.000.000	Rp234.995.343	Rp4.657	100,00
003 Koordinasi Pengembangan Perikanan Budidaya	Rp1.491.200.000	Rp1.491.168.208	Rp31.792	100,00
Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing	Rp1.582.200.000	Rp1.574.518.744	Rp7.681.256	99,51
003 Rekomendasi Kebijakan Bidang Peningkatan Daya Saing	Rp386.289.000	Rp384.048.084	Rp2.240.916	99,42
004 Koordinasi Peningkatan Daya Saing	Rp1.195.911.000	Rp1.190.470.660	Rp5.440.340	99,55
Asisten Deputi Hilirisasi Sumber Daya Maritim	Rp1.592.500.000	Rp1.590.934.915	Rp1.565.085	99,90
002 Rekomendasi Kebijakan Bidang Hilirisasi Sumber Daya Maritim	Rp251.028.000	Rp250.149.132	Rp878.868	99,65
005 Koordinasi Hilirisasi Sumber Daya Maritim	Rp1.341.472.000	Rp1.340.785.783	Rp686.217	99,95
Sekretariat Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim	Rp3.298.650.000	Rp3.297.677.765	Rp972.235	99,97

ket	pagu	realisasi	sisa	%
5601 Dukungan Manajemen Internal Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi	Rp3.298.650.000	Rp3.297.677.765	Rp972.235	99,97
5601.EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	Rp499.979.000	Rp499.869.545	Rp109.455	99,98
5601.EAC Layanan Umum	Rp1.848.938.000	Rp1.848.094.024	Rp843.976	99,95
5601.EAH Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Rp245.624.000	Rp245.621.286	Rp2.714	100,00
5601.EAL Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	Rp704.109.000	Rp704.092.910	Rp16.090	100,00

Sumber Data: Sistem Aplikasi SAS per 31 Desember 2021

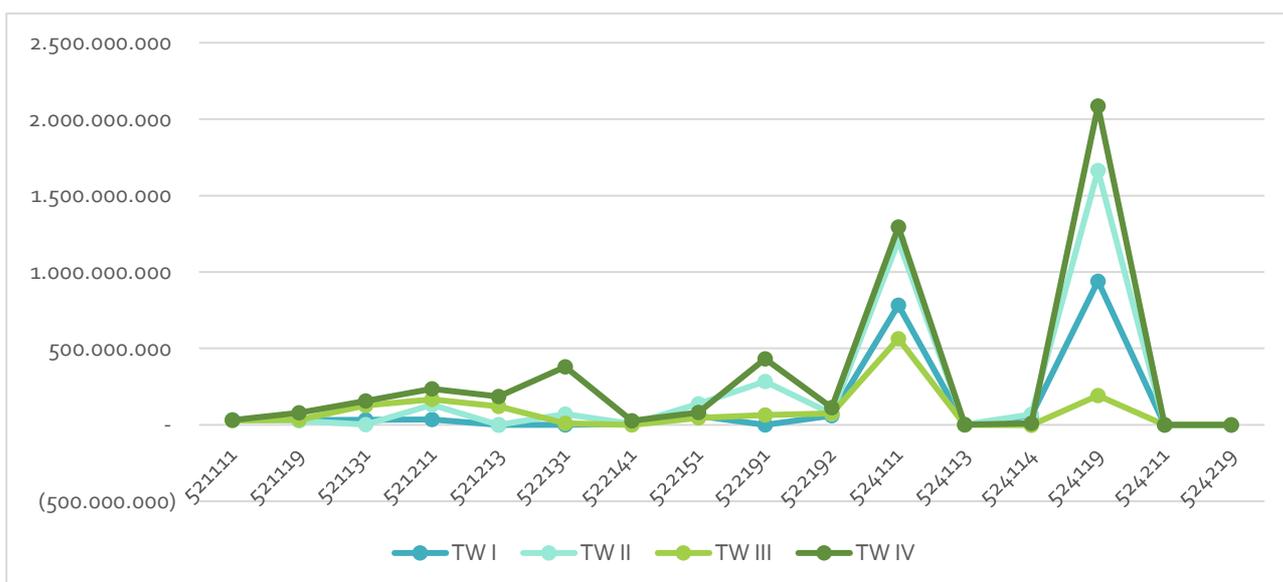
Secara ringkas, berikut adalah grafik pagu, capaian realisasi dan sisa anggaran Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim pada TW IV Tahun 2021:



Sumber Data: Sistem Aplikasi SAS per 31 Desember 2021

Gambar 69. Grafik Realisasi TW IV Tahun 2021

Pada grafik realisasi tersebut diketahui pada TW IV unit kerja eselon II dengan penyerapan anggaran tertinggi adalah Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya dengan persentase capaian 100% yang kemudian disusul dengan Asisten Deputi Pengelolaan Perikanan Tangkap dan Sekretariat Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim dengan capaian persentase sebesar 99,97%. Pada Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya, seluruh kegiatan telah mencapai penyerapan 100% yang mengartikan bahwa pengelolaan perencanaan anggaran pada Lingkup Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budidaya telah terlaksana dengan baik. Berikut adalah grafik realisasi anggaran partial Unit Kerja Eselon II Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim hingga TW IV berdasarkan dari Akun Belanja:



Gambar 70. Data Realisasi Anggaran Partial Per Akun Belanja TW IV

Pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa penambahan realisasi anggaran dari TW III ke TW IV sebesar Rp. 5.110.458.372,-. Hal tersebut dipengaruhi dengan berubahnya kebijakan PPKM di TW IV sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang terlaksana secara offline di Triwulan IV ini sengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Secara keseluruhan seluruh akun belanja mengalami peningkatan dari TW III ke TW IV. Akun belanja dengan peningkatan paling tinggi adalah Akun Belanja Paket Meeting Luar Kota (524119).

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyerapan anggaran pada TW IV Tahun 2021 adalah terbatasnya waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyerapan anggaran, yang merupakan adalah efek dari pelaksanaan PPKM yang terjadi pada TW III.

Dukungan aplikasi SIPAT (Sistem Pengelolaan Anggaran dan Penatausahaan) dalam pengelolaan kinerja pada Lingkup Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim adalah sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan realisasi anggaran kinerja dari setiap komponen/sub komponen kegiatan sehingga dapat terukur efektifitas penggunaan anggarannya;
- 2) Memudahkan unit dalam mengalokasikan pertanggungjawaban anggaran yang disesuaikan dnegan komponen/sub komponen kegiatan yang ada pada RKA-K/L, sehingga hal tersebut dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan anggaran
- 3) Memudahkan unit kerja dalam membuat pengajuan anggaran dan serta pendokumentasian pertanggungjawaban keuangan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan anggaran lingkup unit kerja.



BAB  
4

## PENUTUP

Pada Triwulan IV Tahun 2021, Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim telah berprogres guna mencapai target kinerja yang telah diperjanjikan. Berikut kesimpulan dari Laporan Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 ini:

- SS.1: Dalam mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, pada Triwulan IV ini telah dicapai Nilai IKLI Agregat Tahun 2021 sebesar 76,76.
- SS.2: Dalam mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, progress yang telah dicapai pada Triwulan IV ini adalah telah dilakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan ekspor, produksi perikanan tangkap dan nilai tukar nelayan serta produksi perikanan budidaya
- SS.3: Dalam mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, progress yang telah dicapai pada Triwulan IV ini adalah telah dilakukan identifikasi Data Luasan Kawasan Konservasi Tahun 2021
- SS.4: Dalam mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, progress yang telah dicapai pada Triwulan IV ini adalah dengan telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Dukungan Kebijakan Penangkapan Terukur dan Implementasi PNPB Perikanan, Kunjungan Lapangan dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Smart Fishing di Pangandaran, Jawa Barat dan Kunjungan Lapangan Pelabuhan Perikanan Tegalsari, Bajulmulyo, Kejawanen Dan BPPI.
- SS.5: Dalam mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, progress yang telah dicapai pada Triwulan IV ini adalah , telah dilaksanakan Rapat Koordinasi terkait Rencana Kerjasama Indonesia dan Korea dalam Mendukung Pengembangan Seaweed Estate di Maluku Tenggara, Rapat Koordinasi Teknis Usaha Tambak dan Persoalan Pertambakan di Kab Pesisir Barat, Provinsi Lampung, Rapat Pengaturan Persetujuan Kkpr Laut Dan Persetujuan Lingkungan Pada Usaha Tambak Udang, Rapat Koordinasi Teknis Proyeksi Pencapaian Kegiatan Prioritas Perikanan Budidaya Tahun 2021 Dan Rencana Kegiatan Tahun 2022, Rapat Teknis Kerjasama Pengembangan Komoditas

Unggulan Perikanan Budidaya, Rapat Penetapan Lokus Prioritas Revitalisasi Dan Pembangunan Jaringan Irigasi Di Kawasan Tambak Rakyat, Kunjungan Lapangan Dan Uji Petik Perizinan Usaha Tambak Udang Di Kabupaten Sumbawa, Rapat Koordinasi Monitoring Kinerja Lintas Sektor Dalam Mendukung Pencapaian Target Produksi & Ekspor Udang 250% Dan Rapat Pengaturan Perizinan Penggunaan Genset Pada Usaha Tambak Udang.

- SS.6: Dalam mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, progress yang telah dilaksanakan pada Triwulan IV ini adalah Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Peningkatan Mutu Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan untuk Menekan Kasus Penolakan oleh Negara Buyer, Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam rangka Upaya Pemerintah dalam Pemulihan UPI yang mengalami Suspend oleh GACC dan Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) dengan tema Peranan Perbankan, Teknologi Dan UPI Serta Aparat Daerah Dalam Mengagregasi UKM Nelayan Untuk Melakukan Peningkatan Ekspor Produk Kelautan Dan Perikanan
- SS.7: Dalam mendukung sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut, progress yang telah dicapai pada Triwulan IV ini adalah telah dilaksanakan Rapat Koordinasi dan Kunjungan Lapangan Percepatan Sertifikasi Kincir Air Tambak Buatan Dalam Negeri di Provinsi Jawa Timur, Rapat Koordinasi Pembahasan Perubahan Dokumen Pengaturan Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Resmi (IA ODA) Kerja Sama Indonesia-Korea dan Pelaksanaan Agenda Komisi Bersama MTCRC.
- SS.8: Pada Triwulan IV, seluruh rancangan kebijakan telah berprogress dan sudah dihasilkan Dokumen Rancangan Kebijakan Lingkup Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim dan telah dilaporkan pada Aplikasi Sistem Informasi Kinerja-Kemenko Marves.
- SS.9: Pada Triwulan IV, seluruh rancangan rekomendasi kebijakan telah berprogress dan sudah dihasilkan Dokumen Rancangan Kebijakan Lingkup Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim dan telah dilaporkan pada Aplikasi Sistem Informasi Kinerja-Kemenko Marves.
- SS.10: Sudah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi SDM.
- SS.11: Pada Triwulan IV Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim telah mencapai penghargaan RB Terbaik Lingkup Kemenko Marves, telah mendapatkan piagam WBK

Lingkup Unit Kerja Eselon I dari Kementerian PAN RB dan telah berpartisipasi dalam pelaksanaan SPIP Lingkup Kemenko Marves.

- SS.12: Pada Triwulan IV, realisasi penyerapan anggaran Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim adalah Rp. Rp 12.277.713.080,- dengan persentase capaian 99,82% dari total pagu anggaran Deputi, Rp. 12.300.000.000,-.

Demikian Laporan Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 ini disusun berdasarkan realisasi target kinerja yang telah dilaksanakan lingkup Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim. Besar harapan kami bahwa laporan kinerja yang dilaporkan secara periodik ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pihak yang terkait.